

***GARAP GENDÈR:
IMAWINÉNDA, GENDHING KETHUK 4 ARANG
MINGGAH 8 LARAS PÉLOG PATHET NEM***

SKRIPSI KARYA SENI



Disusun oleh

**Nanang Kris Utomo
NIM 16111134**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

***GARAP GENDÈR:
IMAWINÉNDA, GENDHING KETHUK 4 ARANG
MINGGAH 8 LARAS PÉLOG PATHET NEM***

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Disusun oleh

**Nanang Kris Utomo
NIM 16111134**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni

**GARAP GENDÈR:
IMAWINÈNDA, GENDHING KETHUK 4 ARANG MINGGAH 8
LARAS PELOG PATHET NEM**

disusun oleh:

**Nanang Kris Utomo
NIM 16111134**

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
pada tanggal 18 September 2020

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Rusdiyantoro, S.kar., M.Sn.

Penguji Utama,



Slamet Riyadi, S.Kar., M.Mus.

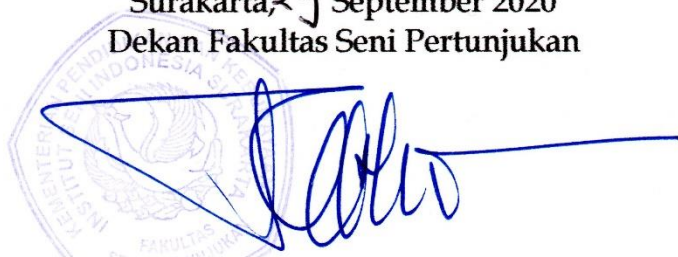
Pembimbing,



Bambang Sosodoro RJ, S.Sn., M.Sn.

Skripsi ini telah diterima sebagai satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 29 September 2020
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



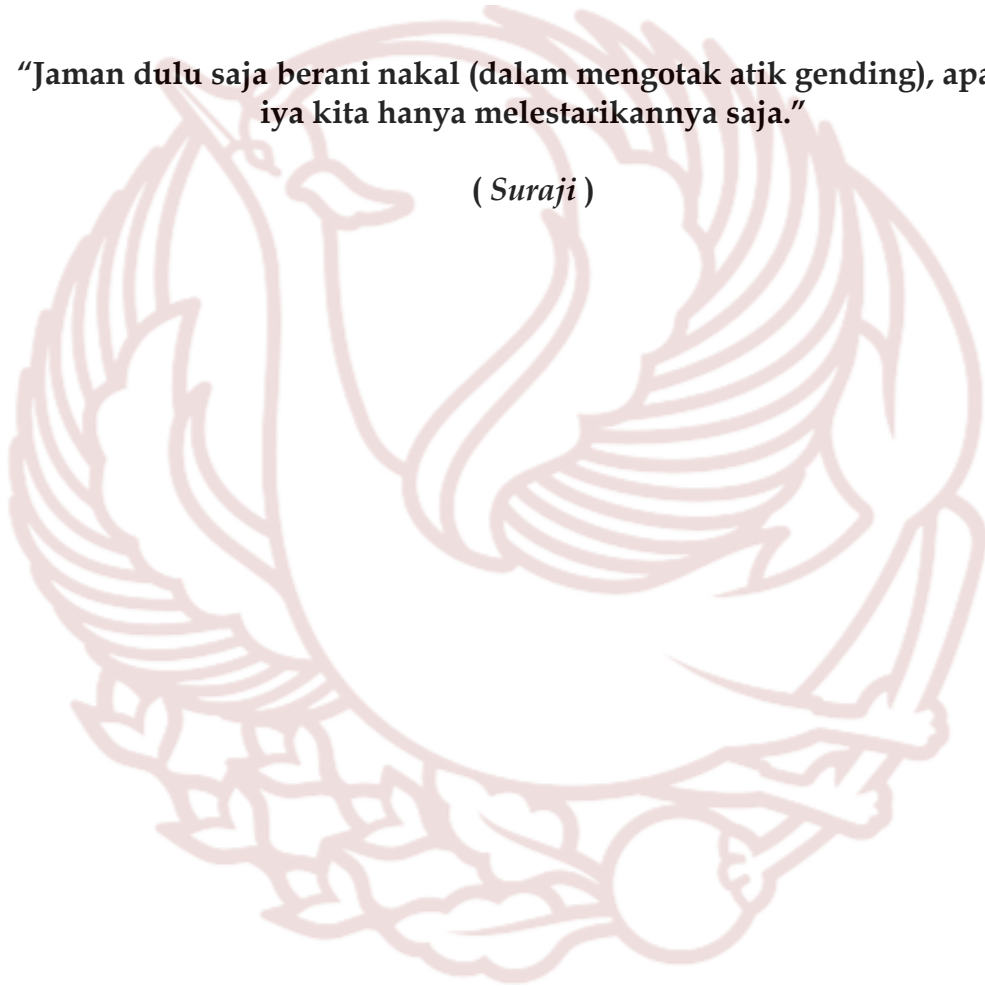
Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP 196509141990111001

Motto

“Wong Mbiyen wae wani nakal, mosok awake dewe mung kon nglestarekne thok.”

“Jaman dulu saja berani nakal (dalam mengotak atik gending), apakah iya kita hanya melestarikannya saja.”

(Suraji)



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nanang Kris Utomo
NIM : 16111134
Tempat, Tgl. lahir : Klaten, 03 Juni 1998
Alamat : Rt 08, Rw 03, Dukuh Manjungan, Desa
Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten
Klaten
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya yang berjudul “ *Garap Gendèr: Imawinénda, Gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet nem*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bukan plagiasi. Jika di kemudian hari dalam skripsi karya seni saya ini ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 10 September 2020
Penulis,



Nanang Kris Utomo

ABSTRACT

This art thesis was made with the aim of presenting and analyzing the Imawinénda piece. The piece is a bonang piece by the author worked on into a rebab/gender piece. There are two problems in this artwork thesis, these problems are: (1) how to change from sléndro Gending bonang piece to Pélog Gending rebab / gender, and what about the change of the tone and pathet which were originally gendhing Imawinénda was in sléndro pathet nem and change in to pélog pathet nem. (2) How to develop a piece of how to work on in this piece. This type of research are descriptive qualitative. The work method starts from designing the work, determining the source and type of data, then collecting data. Data collection techniques include literature study, direct and indirect observations, and interviews. The problem was studied based on musical principles of gendèran, the concept of pathet, and the concept about how to working on.

The results obtained are in the musical's composition there are notes or (balungan-balungan) which basically is a raw material that is ready to be processed by the composer and then it can be enjoyed which is called gending. From this the writer concludes that Gending bonang can also be worked on rebab/gender compositions but still in the Javanese musical principles of the Surakarta's style. The benefits of this study are also to increase the author's experience of working on, cèngkok, wiledan gender.

Keywords: Gendèran, Garap, Gending

ABSTRAK

Skripsi karya seni ini dibuat dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis *gendhing Imawinénda*. Gending tersebut merupakan gending *garap Bonang* oleh penulis *digarap* menjadi gending *rebab/gendèr*. Terdapat dua permasalahan dalam skripsi karya seni ini, yaitu: (1) bagaimana *alih garap* dari *gendhing Bonang* menjadi *gendhing rebab/gendèr*, serta bagaimana dengan *alih laras* dan *pathet* yang semula *gendhing Imawinénda laras Sléndro pathet nem* menjadi *laras pélog pathet nem*. (2) Bagaimana pengembangan *garap gendhing* dan *garap gendèran* pada gending tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode karya dimulai dari merancang karya, penentuan sumber dan jenis data, kemudian mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain studi pustaka, observasi baik langsung maupun tidak langsung, serta wawancara. Permasalahan ini dikaji berdasarkan aturan dalam *gendèran*, konsep *pathet*, dan konsep *garap*.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam sebuah *gendhing Imawinénda* terdapat *balungan-balungan* yang pada dasarnya *balungan* tersebut merupakan sebuah bahan mentah yang siap untuk diolah oleh pengrawit/komposer kemudian dapat dinikmati yang disebut gending. Dari sinilah penulis menyimpulkan bahwa *gendhing Bonang* juga bisa *digarap* dengan *garap gending rebab/gendèr* namun tetap dalam kaidah-kaidah karawitan tradisi Jawa gaya Surakarta. Manfaat penelitian ini juga untuk memperbanyak pengalaman penulis terhadap *garap, cèngkok, wiledan gendèr*.

Kata Kunci : *Gendèran, Garap, Gending*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat melaksanakan tugas akhir dengan lancar serta dapat menuntaskan skripsi karya seni ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa terwujudnya hasil karya ini adalah atas dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses tugas akhir ini.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan seni dengan segala fasilitasnya. Terimakasih kepada Bapak Waluyo, S. Kar., M. Sn. selaku ketua Jurusan Karawitan, beserta segenap Dosen, Pustakawan dan staf administrasi Program Studi Seni Karawitan yang telah memfasilitasi penulis hingga tugas akhir ini selesai.

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Bambang Sosodoro Rawan Jayantoro, S. Sn., M.Sn. selaku pembimbing tugas akhir karya seni, yang telah memberi banyak ilmu, inspirasi, motivasi, dan segala waktu yang telah dikorbankan demi kebaikan penulis. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Rusdiyantoro, S.Kar, M.Sn. yang telah mencurahkan banyak waktu dan pikiran demi kelancaran proses tugas akhir penulis.

Rasa hormat dan terima kasih yang setulusnya penulis haturkan kepada kedua orang tua, yaitu bapak Joko Purnama dan Ibu Sri Lestari yang telah merawat, mendidik, dan membesarkan penulis. Tanpa

ketulusan, pengorbanan, dan kasih sayang beliau, penulis tidak akan mampu melangkah sampai ditahap ini. Terima kasih kepada saudara-saudara penulis karena telah mendukung penuh setiap pilihan penulis dan selalu memberi nasihat serta saran apabila terdapat kekurangan. Selain itu terimakasih juga kepada Siti Nuraini, Meki Wida Ridiyanti dan Yusuf Widiatmoko yang selalu sabar dalam berproses bersama penulis, serta teman-teman penulis yang juga menempuh tugas akhir. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman selaku pendukung sajian gending yang telah membantu dengan segenap jiwa raganya dan telah mengorbankan sedikit waktunya untuk mendukung jalannya proses sajian Tugas Akhir ini. Penulis juga sangat berterimakasih kepada bapak Suyoto, bapak Suraji, bapak Suwito Witaradyo, bapak Supardi, bapak Rusdiyantoro, dan bapak Slamet Riyadi selaku narasumber serta motivator penulis dalam menjalani tugas akhir ini.

Tidak ada manusia sempurna, begitu juga dengan tulisan ini yang masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan hati terbuka penulis siap menerima kritik dan saran supaya lebih baik. Semoga tulisan ini bermanfaat. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Surakarta, 18 September 2020

Penulis

Nanang Kris Utomo

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
MOTTO.....	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
CATATAN UNTUK PEMBACA	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Gagasan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat	9
D. Tinjauan Sumber	13
E. Kerangka Konseptual.....	16
F. Metode Kekayaan	17
1. Rancangan Karya Seni	18
2. Sumber dan jenis data.....	19
a. Narasumber	20
b. Aktivitas atau peristiwa.....	20
c. Dokumentasi atau arsip.....	21
3. Teknik pengumpulan data	21
a. Studi pustaka.....	21
b. Observasi.....	22
c. Wawancara	23
G. Sistematika penulisan	24
BAB II PROSES PENULISAN KARYA SENI	
A. Tahap Persiapan.....	26
1. Orientasi.....	26
2. observasi	27
B. Tahap penggarapan.....	27
1. Eksplorasi.....	27
2. Improvisasi	28
a. latihan mandiri.....	28
b. Latihan bersama kelompok.....	29
c. Latihan bersama pendukung	29
3. Evaluasi	29

BAB III	DESKRIPSI KARYA SENI	
	A. sekilas Gending Imawinenda	31
	B. Struktur dan bentuk gending	32
	C. Jalan Sajian.....	35
	D. Tafsir Pathet.....	36
	E. Garap Gending.....	44
	F. Garap Gendèr	45
BAB IV	REFLEKSI KEKARYAAN	
	A. Tinjauan Kritis Kekaryaannya.....	61
	B. Hambatan	62
	C. Penanggulangan	63
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Saran	67
	KEPUSTAKAAN.....	68
	WEBTOGRAFI.....	70
	DISKOGRAFI.....	71
	NARASUMBER.....	72
	GLOSARIUM.....	73
	LAMPIRAN.....	78
	A. Notasi Balungan	78
	B. Gambaran <i>wiledan</i> dan <i>gendèr</i>	79
	B. Susunan Daftar Pengrawit	102
	BIODATA PENULIS.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Notasi <i>balungan merong kenong</i> pertama.....	4
Tabel 2.	<i>Balungan inggah kenong</i> pertama dan kedua.....	5
Tabel 3.	Notasi <i>balungan</i> , gagasan <i>Cèngkok rebab</i> dan tafsir <i>gendèr</i> .	9
Tabel 4.	<i>Balungan inggah gendhing Lonthang</i> dan <i>Imawinénda</i>	10
Tabel 5.	<i>Biang pathet</i> dalam laras <i>sléndro</i>	38
Tabel 6.	Tafsir <i>pathet gendhing Imawinénda</i>	41
Tabel 7.	Tafsir <i>cèngkok gendèr merong gendhing Imawinénda</i>	47
Tabel 8.	Notasi <i>balungan</i> , <i>cèngkok rebab</i> , <i>cèngkok gendèr merong kenong 1 dan 2</i>	51
Tabel 9.	<i>wiledan gendèr merong kenong 1 dan 2</i>	53
Tabel 10.	Tafsir <i>cèngkok Gendèr inggah gendhing Imawinénda</i>	55
Tabel 11.	<i>Balungan inggah Maskumambang</i> dan <i>Imawinénda</i>	60
Tabel 12.	<i>Wiledan gendèr Gendhing Imawinénda</i>	79

CATATAN UNTUK PEMBACA

Catatan untuk pembaca memuat penjelasan sejumlah lambang, singkatan, simbol, indeks, ikon, penggunaan ejaan, dan penggunaan ejaan khusus secara rinci. Skripsi karya seni dengan judul “Garap Gendèr *Imawinénda, Gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet nem*” terdapat pembahasan gending-gending yang menyatakan beberapa notasi *balungan* dengan notasi kepatihan (Jawa). Berikut format penulisan yang digunakan dalam skripsi karya seni ini:

1. Gending yang berarti nama sebuah komposisi musikal gamelan Jawa, ditulis sesuai EYD bahasa Jawa, yakni pada konsonan “d” disertai konsonan “h” dan ditulis cetak miring (*italic*).

Contoh: *Imawinénda, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu*

2. Gending yang berarti musik tradisional Jawa, ditulis sesuai dengan EYD bahasa Indonesia, yakni pada konsonan “d” tanpa disertai konsonan “h” dan ditulis dalam bentuk cetak biasa.

Contoh : Gending *Bonang* bukan *gendhing Bonang*
Gending *klenengan* bukan *gendhing klenengan*

3. Kata berbahasa Jawa ditulis sesuai dengan EYD bahasa Jawa, dengan membedakan antara “d” dan “dh”, “t” dan “th”, “e”, “è”, dan “è”. Contoh: *gendèran* bukan *gendèran*

Kethuk bukan *ketuk*

4. Penulis juga menggunakan huruf *d* yang tidak ada dalam kamus bahasa Indonesia, diucapkan mirip (*the*) dalam bahasa Inggris, contoh dalam pengucapan *dadi*.

Istilah teknis di dalam karawitan Jawa sering berada di luar jangkauan huruf *roman*, oleh sebab itu hal-hal demikian perlu dijelaskan di sini dan tata penulisan didalam skripsi ini diatur seperti tertera berikut ini:

1. Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak penulis gunakan dalam kertas skripsi karya seni ini. “*th*” tidak ada padanannya dalam abjad bahasa Indonesia, diucapkan seperti orang Bali mengucapkan “*t*”, contoh dalam pengucapan *pathet* dan *kethuk*. Huruf ganda *dh* diucapkan sama dengan huruf “*d*” dalam bahasa Indonesia, contoh dalam pengucapan *padhang* dan *mandheg*.

2. Selain sistem pencatatan bahasa Jawa tersebut digunakan pada sistem pencatatan notasi berupa *titilaras* kepatihan dan beberapa simbol yang lazim dipergunakan dalam penulisan notasi karawitan. Berikut *titilaras* kepatihan dan simbol-simbol yang dimaksud:

Pélog . ᠖ ᠗ 1 2 3 4 5 6 7 ᠊ ᠊ ᠊ ᠊ ᠊

- : Tanda instrumen Gong
 (: Tanda intrumen gong *suwukan*
 ^ : Tanda *kenong*
) : Tanda intrumen *kempul*
 — : Tanda instrumen *kempyang*
 + : Tanda Instrumen *Kethuk*

Penulisan singkatan :

<i>sl</i>	: <i>Sléndro</i>	<i>PG</i>	: <i>Puthut gelut</i>
<i>pl</i>	: <i>Pélog</i>	<i>DL</i>	: <i>Dua Lolo</i>
<i>lrs</i>	: <i>Laras</i>	<i>DLC</i>	: <i>Dua Lolo Cilik</i>
<i>pt</i>	: <i>Pathet</i>	<i>EL</i>	: <i>ela elo</i>
<i>N</i>	: <i>Nem</i>	<i>JK</i>	: <i>jarik kawung</i>
<i>S</i>	: <i>sanga</i>	<i>KKP</i>	: <i>kuthuk kuning kempyung</i>
<i>M</i>	: <i>manyura</i>	<i>KC</i>	: <i>kacaryan</i>
<i>mg</i>	: <i>minggah</i>	<i>TM</i>	: <i>tumurun</i>
<i>kt</i>	: <i>kethuk</i>	<i>KKG</i>	: <i>kuthut kuning gembyang</i>
$\frac{1}{2}$: <i>setengah cèngkok</i>	<i>Dd</i>	: <i>Duduk</i>
<i>gb</i>	: <i>Gembyang</i>	<i>CK</i>	: <i>cèngkok khusus</i>
<i>Kp</i>	: <i>Kempyung</i>	<i>Dby</i>	: <i>debyang-debyung</i>
<i>slh</i>	: <i>seleh</i>	<i>Ay</i>	: <i>ayu kuning</i>
<i>gd</i>	: <i>gendhing</i>	<i>dlk</i>	: <i>Dhelik</i>
<i>ppl</i>	: <i>Pipilan</i>		

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni Karawitan Jawa gaya Surakarta sejak dulu hidup dalam budaya lisan. Hal-hal yang berkenaan dengan: informasi latar belakang gending, informasi *garap* gending, *garap* masing-masing instrumen, transfer ilmu dan cara pembelajaran adalah berjalan dengan sistem oral, yaitu diinformasikan dari mulut ke mulut. Budaya lisan juga berlaku untuk kehidupan karawitan dari segi keberadaan gendingnya (Sukamso, 2015:50). Notasi gending tidak pernah tercatat seperti yang sekarang ini, keberadaan gending baik di lingkup keraton ataupun di luar keraton hanya berada dalam benak dan ingatan para pengrawitnya, sehingga hal yang wajar apabila terjadi perbedaan notasi sebuah gending mengingat daya ingat setiap orang berbeda-beda.

Karawitan Jawa kini mengalami perkembangan yang pesat. Meskipun karawitan masih terikat dengan konvensi yang ketat namun tidak menutup kemungkinan adanya perkembangan. Perkembangan tersebut terbukti dengan adanya inovasi-inovasi dalam penyajian gending-gending tradisi. Contoh-contoh inovasi yang dilakukan antara lain menyajikan gending dengan model *garap mrabot*, *garap mandheg*, alih *laras*, *molak-malik*, dan sebagainya. Hal-hal yang menyangkut *garap* gending meliputi: *garap ricikan* instrumen, *cèngkok*, *wiledan*, pola *kendangan*, irama, tempo, *volume*, pengulangan (siklus) telah berada pada sanubari masing-masing *pengrawit*. Hal itu akan terwujud dan bisa diketahui orang lain pada saat *menggarap* gending (Sukamso, 2015:50).

Garap telah menjadi wacana keseharian, wacana setiap orang, setiap saat dan dimanapun di lingkungan masyarakat karawitan atau seniman seni pertunjukan ketika mereka berbincang berkesenian, membuat atau menyajikan sebuah karya (Supanggah, 2009:3). *Pengrawit* di dalam *menggarap* atau mengolah gending memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kualitas, bentuk, maupun karakter gending. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Rahayu Supanggah, bahwa peran *garap* dalam dunia karawitan merupakan salah satu unsur terpenting dalam memberikan warna, kualitas, karakter, serta sosok karawitan. *Garap* merupakan rangkaian kerja kreatif (seseorang atau kelompok) *pengrawit* dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk menghasilkan wujud sajian gending yang sesuai dengan keperluan, maksud dan tujuannya (Supanggah, 2009:4).

Melalui Tugas Akhir skripsi Karya Seni ini, penulis memiliki kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan *garap* karawitan Jawa gaya Surakarta. Sesuai dengan kapasitas yang dimiliki penulis, dalam kesempatan kali ini memilih *ricikan gendèr* sebagai instrumen untuk mengupas, mengolah dan mengkaji *garap* gending. Pemilihan tersebut dengan mempertimbangkan keyakinan bahwa penulis lebih percaya diri dengan *ricikan* tersebut. Pemilihan ini secara prinsip memiliki tujuan untuk membekali penulis dalam memilih dan mengembangkan aspek-aspek menentukan *garap* atau *cèngkok* dalam karawitan Jawa gaya Surakarta.

Sebagai wadah penelitian ini penulis memilih gending yaitu *Imawinénda, Gendhing ketuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet nem*. Menurut konvensi yang berlaku di lingkup karawitan gaya Surakarta, *gendhing Imawinénda* tergolong dalam *gendhing Bonang laras Sléndro pathet Nem*. Gending *Bonang* merupakan sebuah sajian gending karawitan yang disajikan tanpa menggunakan *ricikan rebab, gendèr, siter, gambang, gendèr penerus, suling, dan sindhen* (Sri Hastanto, 2009:83). Jenis gending ini biasanya disajikan pada awal sebuah pagelaran atau perhelatan yang menggunakan gamelan. Apabila malam hari gending *Bonang* yang disajikan adalah gending-gending *laras Sléndro pathet nem*, berpasangan dengan gending-gending *laras pélog pathet Lima*. Tetapi bila sajian itu disajikan pada siang hari (pagi) maka yang disajikan adalah gending-gending *laras sléndro pathet Manyura* berpasangan dengan gending-gending *laras Pélog pathet Barang* (Sri Hastanto, 2009:84).

Prajapangrawit dalam serat *Wedhapradangga* mengatakan, bahwa Gending *Bonang Imawinénda* diciptakan oleh kyai Demang Gunasentika pada masa pemerintah Pakubuwana X yang memerintah pada tahun 1861 - 1893. Kyai Demang Gunasentika adalah seorang abdi dalem *panewu niyaga kasepuhan* golongan *tengen*. Beliau juga pernah menjadi abdi dalem *lurah niyaga* Mangkunegaran pada masa Mangkunegara IV dengan nama mas lurah Sudiradraka atau sering disebut dengan mas lurah Dari. Sebagai tanda syukur atas tercapai keinginannya menjadi abdi dalem *panewu niyaga kasepuhan*, Kyai Demang Gunasentika menciptakan sebuah gending *bonang sléndro nem*, antara lain:

1. *Bujangga Gandrung*
2. *Sidamukti*
3. *Somantara*
4. *Imawinénda*
5. *Laya (Prajapangrawit, 1990:146,187).*

Disebutkan oleh Suraji, bahwa gending *bonang Imawinénda* pernah disajikan oleh karawitan Pujangga Laras pada tanggal 15 Februari 2003 dan pada tanggal 29 oktober 2006 (Suraji, 2017:100,104). Suraji menambahkan, bahwa pada waktu itu *gendhing Imawinénda* disajikan sebagai gending *Bonangan* dan belum pernah disajikan dengan *garap gending rebab* (Suraji, wawancara 19 November 2019).

Alasan penulis memilih *gendhing Bonang Imawinénda* dalam skripsi karya seni ini, karena dalam *balungan gending* tersebut memiliki peluang untuk digarap menjadi *gendhing rebab/gendèr*. Penulis menganggap bahwa gending ini mempunyai bobot dan tantangan untuk mencari *garap ricikan rebab, gendèr dan sindhèn*. Faktor yang menarik bagi penulis adalah menafsir *balungan gendhing Imawinénda* dengan reportoar *ricikan pilihan garap ngajeng* khususnya *gendèr*. Keistimewaan yang lain adalah struktur *balungan inggah gendhing Imawinénda* yang memungkinkan digarap dalam *ambah-ambahan gedhé dan cilik*. Bagian *mérong kenong ke-1* yang dasarnya adalah nada-nada besar, kemudian penulis *garap* pada *ambah-ambaham cilik*. Berikut notasi *balungan merong kenong* pertama:

Tabel 1. Notasi *balungan merong kenong pertama*

....	<u>6656</u>	<u>.653</u>	<u>2356</u>	<u>6656</u>	<u>.653</u>	^z <u>356</u>
<u>356.</u>	<u>356.</u>	<u>3565</u>	<u>2232</u>	<u>..2.</u>	2253	6521	<u>6132</u> [^]

Penulis beralasan jika digarap dalam *ambah-ambahan cilik* selain untuk memunculkan lagu *rebaban*, juga dapat menimbulkan rasa *ngelik* sehingga *sindhen* dapat leluasa mengolah *sindhenan*. Bagian *inggah rambahan* pertama dan kedua juga terdapat keistimewaan dalam pemilihan *garap* masing-masing *rambahan*. Keistimewaan tersebut terdapat pada *balungan inggah kenong* ke-1 dan ke-2, sebagai berikut:

Tabel 2. *Balungan inggah kenong pertama dan kedua.*

<i>Inggah kenong pertama</i>							
<u>.6.5</u>	<u>.6.5</u>	<u>.6.5</u>	<u>.3.2</u>	<u>.3.2</u>	<u>.3.2</u>	<u>.5.4</u>	<u>.6.5</u> [^]
<i>Inggah kenong kedua</i>							
<u>.6.5</u>	<u>.6.5</u>	<u>.6.5</u>	<u>.3.2</u>	<u>.3.2</u>	<u>.3.2</u>	<u>.5.4</u>	<u>.6.5</u> [^]

Tabel tersebut menunjukkan salah satu keistimewaan dalam pemilihan *garap gendhing Imawinénda* yang selanjutnya disampaikan pada BAB III. Bagian *inggah rambahan* pertama juga terdapat keistimewaan *garap gendèr* pada *balungan* .6.5 menjelang *gong*. Terdapat *céngkok* khusus pada *gendèr* yang digunakan sebagai jembatan dari *ambah-ambahan gedhe* menuju *ambah-ambahan cilik*. Pemilihan *garap* tersebut penulis merujuk pada *garap inggah gendhing Lonthang* karena *balungan* kedua gending tersebut sama, yaitu .5.3 .5.3 .5.2 .6.5.

Membahas tentang *gendhing Imawinénda*, bahwa menurut konvensi yang berlaku dalam lingkup karawitan Jawa gaya Surakarta merupakan gending *bonang*. Oleh penulis dialih *garap* menjadi gending *rebab/gendèr*

melalui Tugas Akhir skripsi karya seni ini. Sajian gending *Bonang* yang digarap menjadi gending *rebab/gendèr* adalah bukan hal yang baru dalam lingkup karawitan gaya Surakarta. Salah satu contoh tersebut adalah *gendhing Bonang Sidamukti* yang pernah dialih *garap* menjadi gending *rebab* oleh Suraji. Atas dasar acuan *garap* tersebut yang digunakan penulis sebagai pijakan untuk mengolah, dan mengkaji alih *garap gendhing bonang Imawinénda*

Melalui skripsi karya seni ini, penulis juga menganalisis alih *laras gendhing Imawinénda* dari *laras Sléndro pathet Nem* menuju *laras pélog pathet nem*. Telah disampaikan oleh Sri Hastanto dalam buku “Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa”, bahwa dalam *laras pélog* lebih toleran menerima percampuran rasa *pathet*, di lain pihak *laras Sléndro* hanya menerima rasa *pathet* tunggal atau percampuran *pathet* dengan pola tertentu saja (SriHastanto, 2009:171). Empu karawitan terdahulu mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu saat melakukan alih *laras*. Pertimbangan-pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut :

Lan manehe para wegig anggone mainake gending Sléndro ing gamelan laras pélog,iku awewaton:

- a. *Ora ngilangake cèngkok/motif gending*
- b. *Menyang pathet sing dadi sisihane, iya iku pathet sanga menyang pathet nem pélog, pathet manyura menyang pathet manyura pélog /nyamat, utawa pathet barang* (Martopengrawit, 1972:32).

Terjemahannya adalah sebagai berikut:

Sesungguhnya, orang orang pandai (empu) dalam memainkan gending *Sléndro* pada gamelan *pélog* itu berdasar pada:

- a. Tidak menghilangkan *cèngkok* atau motif gending
- b. Menuju *pathet* yang menjadi pasangannya, yaitu *pathet sanga* menuju *pathet nem pélog*, *pathet manyura* menuju *pathet manyura pélog/nyamat* atau *pathet barang*.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, bahwa dalam pertimbangan *alih laras* harus menuju *pathet* yang menjadi *sisihan* atau pasangannya. Proses *alih laras gendhing Imawinénda* ini menarik untuk dianalisis karena *alih laras* yang dilakukan bukan menuju pada *pathet sisihan* atau pasangannya seperti yang telah disampaikan oleh Martapangrawit. Seharusnya *gendhing Imawinénda laras sléndro pathet nem*, *pathet sisihannya* adalah *laras pélog pathet lima*, akan tetapi berdasarkan analisis penulis, *gending* tersebut lebih tepat dialih *laraskan* menjadi *laras pélog pathet nem*.

Terkait dengan *gendhing Imawinénda* sangat menarik minat penulis untuk mengkaji lebih lanjut. Dengan demikian hasil analisis harapannya dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang *garap gending* gaya Surakarta. Bertambahnya wawasan tentang *garap* seiring pula dengan bertambahnya vokabuler-vokabuler *garap gending* Gaya Surakarta yang dimiliki penulis, yang pada nantinya akan mampu menjadi bekal musikalitas penulis ketika harus hidup dalam masyarakat karawitan di luar kampus.

B. Gagasan

Penyajian Tugas Akhir skripsi karya seni ini, penulis terinspirasi dari pernyataan Rahayu Supanggah, bahwa "*Balungan gendhing* dan lagu pada dasarnya masih merupakan bahan mentah yang perlu diolah atau *digarap* lebih lanjut oleh para pengrawit untuk menjadi masakan yang siap dinikmati yang disebut *gending* (Rahayu Supanggah, 2009:285). Berawal dari hal tersebut, penulis mendapatkan ide, gagasan untuk menyajikan

Imawinénda gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet nèm untuk digarap, dan dikaji lebih lanjut.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa *Gendhing Imawinénda* menurut konvensi yang berlaku di lingkup karawitan Gaya Surakarta tergolong dalam *Gendhing Bonang*. Dengan mencermati bagian struktur balungan penulis mempunyai ide untuk menganalisis *garap* gending tersebut menjadi gending *rebab*. Gagasan untuk menyajikan *gendhing Imawinénda* juga memungkinkan dapat digarap *irama wiled* dengan *kendangan kosek alus* dan *ciblon*.

Penulis menganalisa alih *laras* pada *gendhing Imawinénda* berdasarkan konsep dan sumber referensi yang ada. Dalam skripsi karya seni ini *gendhing Imawinénda laras Sléndro pathet nem* di alih *laras* menjadi *laras pélog pathet nem*. Terdapat kasus alih *laras* pada *gendhing Imawinénda* ini, berbeda dengan pandangan Martopangrawit, bahwa dalam melakukan alih *laras* harus menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Salah satunya yaitu alih *laras* harus menuju pada *pathet sisihan* atau pasanganya.

Penulis menemukan *gendhing Imawinénda* memiliki struktur *balungan* gending yang memungkinkan untuk dianalisis *garap* dalam *ambah-ambahan gedhé* dan *cilik*. Bagian *mérong* kenong ke-1 yang dasarnya adalah nada-nada besar, penulis *garap* pada *ambah-ambahan cilik*. Berikut notasi *balungan* *merong kenong* pertama, tafsir *gendèr* dan *céngkok rebaban*:

Tabel 3. Notasi *balungan*, gagasan *Céngkok rebab* dan tafsir *gendèr*

Tafsir <i>rebab</i> dan tafsir <i>gendèr merong kenong pertama</i>				
<i>Balungan</i>	ḡḡḡḡ	.ḡḡḡ	ḡḡḡḡ
<i>Rebab</i>	Gantung	Duduk	Nutur 2	Duduk panjang
<i>Gendèr</i>	Gt 6 gb	Duduk	½ gt 6 ½ kkp 2	Duduk panjang
<i>Balungan</i>	ḡḡḡḡ	.ḡḡḡ	ḡḡḡḡ
<i>Rebab</i>	Gantung	Nutur 2	Seleh 3	Duduk
<i>Gendèr</i>	Gt 6 gb	½ gt 6 ½ sl 2	KC	Duduk
<i>Balungan</i>	ḡḡḡ.	ḡḡḡ.	ḡḡḡḡ	ḡḡḡḡ
<i>Rebab</i>	Nutur 6	Nutur 6	Seleh 5	Seleh 2
<i>Gendèr</i>	½ sl 5 ½ gt 6 gb	½ sl 5 ½ gt 6 gb	TM 5	ppl 2 ½ kkp 2 kp
<i>Balungan</i>	..2.	2253	6521	ḡ132̂
<i>Rebab</i>	gantung	½ gt 2 sl 3	Seleh 1	Seleh 2
<i>Gendèr</i>	Gt 2 kp	½ gt 2 kp pl3	DL dari seleh 3 kp	JK

Bagian *inggah rambahan* pertama *kenong* ke-1 dan ke-2 digarap kosek alus dengan tafsir *pathet Sanga*. Adapun *Inggah rambahan* kedua digarap *ciblon wiled* dan *rangkep* pada pertengahan *kenong* ke-1 dengan tafsir *pathet manyura*. Garap tersebut terinspirasi dari kasus *gendhing Lonthang* yang memiliki *sèlèh* dan alur melodi yang sama pada bagian *inggah gatra* satu, dua, dan tiga *kenong* ke-1. Diketahui bahwa dalam *gendhing Lonthang* terdapat dua *garap*, yaitu *inggah garap* Martopangrawit dan *inggah garap* Mlawidada. *Garap* yang dimaksud adalah pada balungan: $\underline{\cdot 6 \cdot 5}$ $\cdot 6 \cdot 5$ $\cdot 6 \cdot 5$ dengan meminjam *cèngkok gendèran inggah gendhing Ela-ela Klaibeber*.

Peralihan dari *inggah rambahan* pertama menuju *inggah rambahan* kedua terdapat jembatan dari *ambah-ambahan gedhe* menuju *ambah-ambahan cilik* pada balungan $\cdot 5 \cdot 2$ $\cdot 6 \cdot 5$. Hal ini penulis berpijak dari kasus *inggah gendhing Lonthang* pada balungan *inggah* sama dengan *gendhing Imawinénda*. Balungan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. Balungan *inggah gendhing Lonthang* dan *Imawinénda*

<i>Inggah Lonthang</i>	$\cdot 1 \cdot 6$	$\cdot 5 \cdot 3$	$\cdot 5 \cdot 6$	$\cdot 5 \cdot 3$	$\cdot 5 \cdot 3$	$\cdot 5 \cdot 3$	$\cdot 5 \cdot 2$	$\cdot 6 \cdot 5$
<i>Inggah Imawinénda</i>	$\cdot 2 \cdot 3$	$\cdot 1 \cdot 6$	$\cdot 2 \cdot 3$	$\cdot 1 \cdot 6$	$\cdot 5 \cdot 3$	$\cdot 5 \cdot 3$	$\cdot 5 \cdot 2$	$\cdot 6 \cdot 5$

Perbedaannya adalah *inggah gendhing Lonthang* pada balungan $\cdot 5 \cdot 3$ $\cdot 5 \cdot 3$ selama konvensionalnya digarap dengan *cèngkok suntrut-suntrut*, sedangkan *gendhing Imawinénda* tidak. Meskipun demikian *gendèran cèngkok gawan gendhing Lonthang* pada balungan $\cdot 6 \cdot 5$.

Bagian *inggah rambahan* kedua *kenong* ke-1 dan ke-2 digarap *mandheg* pada *balungan* .5.4. Garap ini merujuk pada kasus *gendhing Maskumambang*, bahwa pada *gendhing* tersebut mempunyai kesamaan *balungan* dengan *balungan gendhing Imawinénda* yaitu:

<i>Balungan inggah Maskumambang</i>	.3.2	.3.2	.5.3	.6. [^] 5
<i>Balungan inggah Imawinénda</i>	.3.2	.3.2	.5.4	.6. [^] 5

céngkok sindhenan andhegan:

6 5 6 2 3 2 1 6
 di pun e nget

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- Berkontribusi dalam upaya pelestarian dan pengembangan seni karawitan, khususnya *gendhing - gending* gaya Surakarta.
- Mendesripsikan dan mempublikasikan *gendhing-gending* yang jarang disajikan.
- Menyalurkan ide-ide kreatif penulis dalam *menggarap* sebuah *gendhing* tradisi, seperti *Gendhing Bonang* yang berpeluang digarap menjadi *Gendhing rebab*.

2. Manfaat

- a. Terpublikasikan gending-gending gaya Surakarta kepada masyarakat ataupun kalangan seniman , harapannya bisa mengembangkan dan melestarikan gending - gending gaya Surakarta.
- b. Terdeskripsikan *garap* dan dokumentasi gending yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
- c. Menambah informasi dan mendorong tumbuhnya kreatifitas generasi muda untuk menggarap gending seperti pada kasus *gendhing imawinènda* ini.

D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber merupakan langkah untuk mengulas sajian terdahulu sehingga dapat sebagai bukti atas keaslian karya penulis. Tinjauan sumber juga digunakan sebagai acuan referensi *garap*. Berikut beberapa tulisan dan rekaman-rekaman terdahulu yang berkaitan dengan *gendhing Imawinènda* dan gending-gending lain yang menjadi sumber informasi.

Suraji dalam jurnal "Melacak Gelar Karawitan Pujangga Laras Tahun 2001-2009 (upaya pendokumentasian ragam gending) Jurnal "KETEG" volume 17 nomer 2 bulan November 2017. Artikel ini memaparkan tentang kegiatan karawitan Pujangga Laras dari tahun 2001-2009. Menurut catatannya *gendhing Imawinènda* pernah disajikan pada tanggal 15 Februari 2003 dan tanggal 29 oktober 2006.

Gendhing Bonang Imawinénda kethuk 4 arang minggah 8 laras Sléndro pathet nem, rekaman Pujangga Laras pada 15 Februari 2003, 29 Oktober 2006, dan 15 Agustus 2008 (<http://dustyfeet.com/lagu/index.php>). Rekaman-rekaman tersebut, *gendhing Imawinénda* disajikan dalam *garap gendhing Bonangan*, sedangkan pada penyajian yang dianalisis oleh penulis pada skripsi karya seni memiliki perbedaan tafsir *garap* dengan rekaman-rekaman tersebut. Perbedaan yang dilakukan sesuai dengan *garap* yang telah disampaikan bagian gagasan skripsi karya seni ini.

Lonthang, gendhing kethuk 2 kerep minggah 8 kalajengaken Peksi kuwung dados ayak-ayak Anjang Mas laras Sléndro pathet nem. Kertas penyajian deskripsi Tugas akhir karya seni oleh Pamadya Sabdho Kuncoro tahun 2015. Tulisan tersebut digunakan penulis sebagai rujukan terhadap tafsir *garap inggah Imawinénda, gendhing kt 4 arang mg 8 laras pélog pathet nem*. Kedua gending ini jelas berbeda, namun pada *balungan gendhing Imawinénda* mempunyai persamaan pada *gendhing Lonthang*. Persamaan tersebut terletak pada alur melodi *balungan inggah* yaitu : $\cdot 6 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 5 \cdot 6 \cdot 5$ dan $\cdot 5 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 2 \cdot 6 \cdot (5)$. *Garap* pada *balungan* tersebut yang digunakan penulis sebagai rujukan *garap balungan inggah gendhing Imawinénda*.

Klenengan jawa "*Ela-ela Kalibeber, Gd*". Karya: Martopangrawit Side B No.KBM 273, Konser Pendapa ISI Surakarta (<http://repository.isi-ska.ac.id/id/eprint/322>). Serta pada rekaman ACD *Ela-ela Kalibeber*, Lokananta, Sekar Arum. Rekaman-rekaman tersebut digunakan penulis sebagai sumber referensi atau rujukan tafsir *céngkok gendèr* pada *gendhing Imawinénda*. *Céngkok gendèr gawan gendhing Ela-ela Kalibeber* ini digunakan

penulis untuk menafsir *céngkok gendèran gendhing Imawinénda* pada *balungan .6.5 .6.5 .6.5* rambahan kedua *kenong* pertama.

Sidamukti, gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet nem, rekaman karawitan Pujangga Laras pada tanggal 12 februari 2005 (<http://dustyfeet.com/lagu/index.php>). *Gendhing Sidamukti* merupakan gending *Bonang* yang kemudian, oleh Suraji dialih *garap* menjadi gending *rebaban* serta dialih *laras* menjadi *laras pélog pathet nem*. Dalam rekaman tersebut penulis menganalisis, bahwa terdapat perbedaan tafsir *garap* dari kedua gending. *Garap* pada *gendhing Sidamukti* hanya menggunakan *garap inggah kendhang* seperti konvensi yang berlaku dalam karawitan Jawa gaya Surakarta. Sedangkan pada *gendhing Imawinénda* digarap dalam beberapa *garap wiled*, yaitu *garap kosek alus* dan *ciblon*. *Gendhing Sidamukti* ini digunakan penulis sebagai sumber acuan terhadap alih *garap gendhing*.

Maskumambang (inggah) - Siyem, S6: rekaman Pujangga Laras pada tanggal 12 November 2004 (<http://dustyfeet.com/lagu/index.php>). Rekaman ini menyajikan sajian *inggah gendhing Maskumambang kalajengaken ladrang siyem laras Sléndro pathet nem*. Didalamnya terdapat sumber referensi *garap mandheg* dari seleh *balungan .5.3* menuju *balungan .6.5*. Gending tersebut digunakan penulis sebagai rujukan dalam menafsir *garap céngkok andhegan balungan inggah gendhing Imawinénda* pada rambahan kedua *kenong* ke-1 dan ke-2.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual memuat gambaran abstrak tentang objek, fenomena yang akan digunakan untuk menyajikan karya seni. Dalam penyajian gending dibutuhkan landasan atau kerangka konseptual untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam gending yang telah digagas. Beberapa konsep yang digunakan sebagai dasar diantaranya Rahayu Supanggah dalam buku yang berjudul *Bothekan Karawitan II*:

Dalam dunia karawitan, *garap* merupakan salah satu unsur yang paling penting kalau bukannya yang terpenting dalam memberi warna, kualitas, karakter bahkan sosok karawitan. *Garap* merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seseorang atau sekelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan dilakukan. *Garap* adalah kreativitas dalam (kesenian) tradisi (Supanggah, 2009:4).

Melalui *garap* penulis dapat mengolah gending sesuai kreativitas penulis, namun tidak keluar dari kaidah-kaidah karawitan tradisi yang sudah ada, selain itu penulis dapat memberikan warna, kualitas, dan karakter pada gending tersebut. Penyajian gending tidak lepas dari *garap* karena di dalam karawitan, *garap* merupakan hal terpenting untuk menyajikan suatu gending menjadi menarik. Meskipun demikian penulis juga mempertimbangkan berbagai aspek dalam menafsir suatu *garap* gending, diantaranya *pathet*, *wiledan* dan teknik. Supanggah dalam bukunya juga menjelaskan:

Garap adalah sebuah sistem. *Garap* melibatkan beberapa unsur atau pihak yang masing-masing saling terkait dan membantu. Dalam karawitan Jawa beberapa unsur *garap* tersebut dapat disebutkan sebagai berikut.

1. Materi *garap* atau ajang *garap*
2. Penggarap
3. Sarana *garap*
4. Prabot atau piranti *garap*
5. Penentu *garap*, dan
6. Pertimbangan *garap* (Supanggah, 2009:4)

Melalui konsep *garap* tersebut penulis gunakan sebagai acuan dalam menggarap gending dengan menentukan unsur-unsur *garap* seperti yang disampaikan oleh Supanggah dalam bukunya tersebut. Pada penelitian ini penulis juga menafsir *garap* gending menggunakan konsep *mungguh*.

kemungguhan pada *garap* pada dasarnya bukan sesuatu yang mutlak, akan tetapi sangat tergantung kepada konteksnya, yaitu tempat dan pengrawitnya (selera dan keyakinan). *Garap* yang dianggap mungguh adalah *garap* yang berpijak pada kaidah-kaidah, norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku pada karawitan tradisi. Kemungguhan *garap* ... dapat dikaitkan dengan karakter, irama, tempo, juga interaksi dengan ricikan *garap* lainnya. (Sosodoro, 2015:30).

konsep *mungguh* penulis terapkan untuk mengolah kemungguhan *garap* yang semula *gendhing Bonang* dialih *garap* menjadi *gendhing rebab/gendèr*. Dengan Konsep *mungguh* harapannya dalam mengolah *cèngkok* ataupun *wiledan gendèran* tetap pada koridor atau kaidah-kaidah yang berlaku dalam karawitan tradisi. Penulis juga menggunakan konsep yang lain pada karawitan yaitu konsep *pathet*. Konsep *pathet* yang digunakan adalah konsep *pathet* oleh Sri Hastanto dalam buku yang berjudul *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Hastanto menyatakan:

“*pathet* adalah urusan rasa musikal yaitu rasa *sèlèh*. Rasa *sèlèh* adalah rasa berhenti dalam sebuah kalimat lagu (baik itu berhenti sementara maupun berhenti yang berarti selesai) seperti rasa tanda baca titik dalam bahasa tulis” (Hastanto, 2009:112).

Pathet merupakan hal mendasar dalam dunia karawitan, semua instrumen pada perangkat gamelan ageng khususnya *ricikan gendèr* di dalam *menggarap* gending akan selalu mempertimbangkan *pathet*. Konsep ini digunakan penulis sebagai pemilihan *céngkok-céngkok gendèr* yang sesuai dengan *pathet* gending yang dianalisis.

F. Metode Kekaryaannya

Metode karya dalam skripsi karya seni ini digunakan untuk menjawab permasalahan atau gagasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang. Metode yang digunakan dalam karya ini adalah metode kualitatif. Oleh karena data-data yang diperoleh dari lapangan relatif banyak, maka perlu diklarifikasi menurut jenisnya. Metode karya ini memuat beberapa hal antara lain; rancangan karya seni, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data.

1. Rancangan Karya Seni

Penyusunan sesuatu diperlukan adanya sebuah rancangan yang matang. Sama halnya dengan skripsi karya seni ini diperlukan sebuah rancangan untuk mendapatkan target yang terukur, dan target yang dikehendaki dapat tercapai. Adanya rancangan akan menjadi jelas jawaban dari permasalahan atau gagasan yang telah dirumuskan.

Rancangan yang dimaksud meliputi *garap gendèr*, *sindhèn*, *rebab* serta materi *gending*, *bobot gending*, dan membatasi *garap* agar tidak terlalu luas pembahasannya. Dengan demikian proses dan tujuan dari karya seni tersebut mampu berjalan dengan baik serta jelas dan terstruktur. Dalam rancangan karya seni ini, penulis merancang *garap-garap* dalam *gendhing Imawinénda* terutama pada *ricikan garap* seperti *gendèr* dan *rebab* yang nantinya pemilihan *céngkok-céngkok* pada kedua *ricikan* dapat menyatu dan tetap pada kaidah-kaidah karawitan tradisi gaya Surakarta. *Garap* sajian *gendhing Imawinénda* pada *merong* digarap *irama dadi*, dan pada *rambahan* kedua kenong pertama *merong* akan di *garap* dalam wilayah nada cilik yang nantinya memberi kesan seperti *ngelik*. Bagian *inggah rambahan* pertama di sajikan dalam *garap kosek alus*, kemudian pada *inggah rambahan* kedua akan di *garap ciblon wiled* dan *rangkep*. *Gendhing Imawinénda* juga mempunyai *balungan sesegan* pada akhir sajian *gending* dan juga sebagai tanda akan *suwuk*.

1. Sumber dan jenis data

Berdasarkan sifatnya data dibagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka dan nilai, sedangkan data kualitatif adalah berupa pernyataan-pernyataan. Dalam skripsi karya seni ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu berupa pernyataan-pernyataan dari sumber langsung maupun sumber tidak langsung.

Ketersediaan sumber data menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan permasalahan, dan sumber data tersebut merupakan subyek dari mana penulis memperoleh sumber data. Dalam skripsi karya seni ini

penulis menggunakan data responden, yakni dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber yang dipilih, kemudian narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan berpengaruh terhadap keberagaman data yang diperoleh. Jenis data kualitatif dapat diklarifikasi sebagai berikut.

a. Narasumber

Sebuah penelitian kualitatif, sumber data ini disebut responden, yaitu orang yang memberikan respon terhadap permintaan peneliti. Narasumber tidak hanya memberikan respon, akan tetapi juga memiliki informasi. Narasumber memiliki peran penting ikut dalam melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

b. Aktivitas atau Peristiwa

Informasi yang diperoleh penulis, juga melalui pengamatan terhadap aktivitas atau peristiwa yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, penulis mendapatkan informasi verbal. Pengamatan terhadap peristiwa ini biasa penulis lakukan ketika mengamati *klenengan* karawitan Pujangga laras atau sejenisnya.

c. Dokumentasi atau arsip

Dokumentasi terdiri dari bahan tertulis dan rekaman. Dokumentasi tersebut diperoleh dari perpustakaan, webtografi, narasumber yang terkait dengan informasi tentang *garap gending*, dan koleksi rekaman pribadi.

2. Teknik pengumpulan data

Komponen penting dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan data, apabila terjadi kesalahan dalam teknik pengumpulan data akan membuat proses analisis menjadi rumit. Selain itu apabila proses pengumpulan data tidak benar akan berakibat hasil dan kesimpulan yang didapat menjadi rancu. Tujuan dari langkah-langkah pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan yang didapat tidak diragukan kebenarannya. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu; studi pustaka, observasi, dan wawancara.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal yang dibutuhkan penyaji dalam memperoleh data tentang gending tersebut. Melalui metode tersebut penyaji memperoleh data dari referensi-referensi sebagai berikut:

Bothekan Karawitan II: Garap (2009), oleh Rahayu Supanggah. Di dalam buku ini membahas tentang konsep *garap*, dan penyaji menemukan ide-ide *garap* dalam mengolah suatu karya gending dengan kekreatifan seorang seniman.

Konsep Pathet: Dalam Karawitan Jawa (2009) oleh Sri Hastanto. Penjelasan mengenai konsep *pathet* dijelaskan pada buku ini, sehingga penyaji dalam mengolah suatu gending dapat memahami tentang konsep *pathet* dari sebuah gending tersebut.

"*Mungguh Dalam Garap Karawitan Gaya Surakarta*" (2009), oleh Bambang Sosodoro, Laporan Penelitian ISI Surakarta. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa dalam meng*garap* suatu karya gending tidak semata-mata hanya mengolah saja, perlu dipertimbangkan *kemungguhannya* supaya dapat diterima di masyarakat. Penulis memahami dalam mengolah suatu karya gending harus mempertimbangkan banyak hal supaya dapat menghasilkan suatu karya yang *mungguh* dan dapat diterima di masyarakat.

b. Observasi

Dalam metode ini penulis melakukan observasi yaitu dengan mendengarkan rekaman-rekaman audio visual yang berkaitan dengan *garap-garap* gending tersebut. Hasil dari observasi tersebut penyaji dapat menemukan data-data yang mendukung dalam pengolahan ide *garap*, referensi *garap* dan jalan sajian yang berbeda. Penulis mencari data dalam bentuk tulisan maupun lisan. Oleh karena itu untuk mendapatkan data tersebut dibutuhkan alat bantu seperti *tape recorder*, kamera.

c. Wawancara

Upaya penyaji dalam memperkuat data-data yang telah didapatkan dari studi pustaka dan observasi adalah melakukan wawancara. Dalam hal ini penyaji berupaya untuk mencari dan mengetahui secara dalam mengenai materi gending yang dipilih sebagai materi tugas akhir. Adapun narasumber yang dijadikan sasaran adalah seniman-seniman karawitan maupun dosen-dosen ISI Surakarta, berikut narasumber-narasumber yang dimaksud adalah:

Suraji (59), seniman ahli dalam *garap* Karawitan gaya Surakarta, berprofesi sebagai dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Beliau aktif kegiatan *klenèngan* Pujangga Laras. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis memperoleh informasi mengenai *garap* dan informasi-informasi terhadap gending.

Suwito Radya (62), Seniman Karawitan Klaten, juga abdi Dalem Pengrawit Anon-anon Kasunanan Surakarta, serta pimpinan kelompok karawitan *Cahaya Laras* Klaten. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penyaji mendapatkan informasi mengenai percampuran *garap* dalam gending-gending dan juga mendapatkan informasi gending-gending materi tugas akhir.

Slamet Riyadi (62) Seniman karawitan gaya Surakarta, *penggendèr* handal dan juga sebagai dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta, Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis memperoleh informasi mengenai *garap*, *cèngkok* dan *wiledan gendèr*.

Bambang Siswanto (49) Seniman karawitan Klaten dan *penggendèr* Ia bekerja sebagai Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) di ISI Surakarta. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, penulis memperoleh informasi mengenai tafsir *cèngkok* dan *wiledan gendèr*.

G. Sistematika Penulisan

Melalui sistematika penulisan, penulis menjelaskan urutan masalah yang ditulis secara urut dan sistematis sehingga pembaca dapat menilai bahwa alur pikir yang terdapat dalam tulisan ini tersusun secara runtut. Penulisan hasil karya tugas akhir ini dituangkan ke dalam lima bab. Setiap bab terdiri beberapa sub bab yang saling berkaitan.

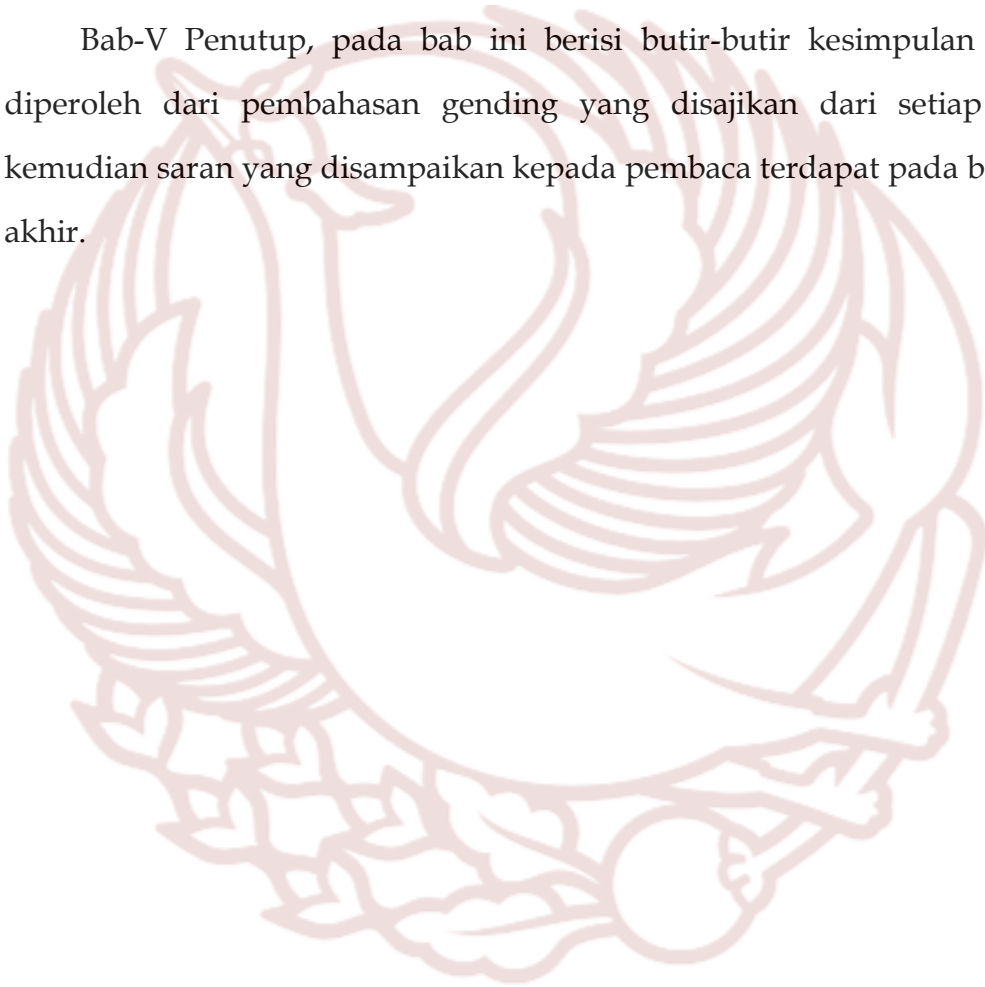
Bab-I berisi tentang hal-hal yang melatar belakangi kekaryaan. Dalam latar belakang memuat alasan penulis memilih *ricikan gendèr*, pemilihan gending beserta alasannya. Uraian selanjutnya dijelaskan ide *garap*, tujuan dan manfaat. Tinjauan sumber, kerangka konseptual, metode kekaryaan secara berurutan diuraikan pada penjelasan berikutnya. Penjelasan tentang sistematika penulisan ditempatkan pada bagian terakhir.

Bab-II berisi proses penyajian menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang dilakukan. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang proses penggarapan gending yang dilakukan oleh penulis baik secara mandiri maupun kelompok.

Bab-III berisi sekilas tentang *gendhing Imawinénda* yang membahas tentang sejarah gending, kemudian menganalisa dan mendeskripsikan *gendhing Imawinénda* dengan membahas jalan sajian, struktur dan bentuk gending, tafsir *pathet*, tafsir *cèngkok gendèr*, *garap gending*, *garap gendèr*.

Bab-IV berisi analisis kritis terhadap karya seni yang dicipta atau disajikan, serta hambatan dan penanggulangannya. Analisis pada bab ini mencerminkan hubungan antara gagasan, kerangka konseptual dan wujud karya seni yang disajikan.

Bab-V Penutup, pada bab ini berisi butir-butir kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan gending yang disajikan dari setiap bab, kemudian saran yang disampaikan kepada pembaca terdapat pada bagian akhir.



BAB II PROSES PENULISAN KARYA SENI

A. Tahap Persiapan

1. Orientasi

Tahap orientasi merupakan tahapan awal penulis untuk menyajikan sebuah sajian karya seni dalam tugas akhir. Sajian gending yang dipilih penulis yaitu: *Imawinénda*, *gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet nem*. *Gendhing Imawinénda* merupakan gending *Bonang laras Sléndro pathet nem*. Penulis menafsir alih *garap gendhing Imawinénda* dalam gending *garap gendèr/rebab* serta menafsir alih *laras* menjadi *laras pélog pathet nem*.

Melalui proses pemilihan gending penulis memperbanyak vokabuler *garap* gending baik dalam materi perkuliahan maupun di luar perkuliahan guna mencapai hasil yang maksimal. Penulis juga berusaha mencari informasi tentang *garap gendhing*, *cèngkok-cèngkok*, *wiledan gendèr* di luar tembok perkuliahan, penulis percaya bahwa di luar tembok perkuliahan banyak vokabuler - vokabuler *garap* yang menyangkut tugas akhir. Penulis juga melakukan wawancara dan penataran kepada dosen-dosen yang bersangkutan, maupun para empu karawitan di luar institusi yang tentunya masing-masing dari mereka memiliki *cèngkok* khas yang didapat melalui eksplorasi sendiri maupun dari para gurunya terdahulu. Namun dari seluruh informasi yang didapat penulis tidak sepenuhnya memasukan dalam sajiannya, masukan dari pembimbing pada saat latihan wajib menjadi hal yang paling utama agar sajian gending semakin maksimal.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas mengamati atau meninjau terhadap suatu proses atau objek dari sebuah fenomena berdasarkan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan guna melanjutkan suatu penelitian. Observasi dilakukan dengan dua cara yaitu: observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan langsung dari berbagai pertunjukan sajian karawitan. Penulis dalam hal ini mengamati dan memahami berbagai *garap*, *cèngkok*, dan *wiledan gendèran* pada sajian karawitan. Selain itu penulis juga melakukan penataran kepada dosen-dosen yang dipilih sebagai narasumber yang berkaitan dengan *ricikan gendèr*, guna merekam *cèngkok-cèngkok* dan *wiledan gendèran* untuk dijadikan sumber referensi penulis dalam skripsi karya seni ini. Pada observasi tidak langsung, penulis mencari sumber referensi baik itu audio maupun tulisan sajian gending yang berkaitan dengan *gendhing Imawinénda*.

B. Tahap Penggarapan

1. Eksplorasi

Gendhing Imawinénda merupakan salah satu gending *Bonang laras sléndro pathet nem*, yang dialih *garap* menjadi gending *garap gendèr/rebab*. Pada proses ini digunakan sebagai media penajagan *garap* yang telah digali oleh penulis melalui proses observasi yang sesuai dengan materi ujian. Penulis menerapkan *garap*, *cèngkok*, *wiledan gendèr* dan tafsir penulis yang diperoleh melalui observasi, wawancara, sumber-sumber pustaka, kaset

komersil, dan rekaman pribadi. Selain itu penulis juga memperdalam teknik-teknik yang berkaitan dengan teknik *cèngkok* dan *wiledan gendèr*, yang bertujuan untuk memperbanyak vokabuler-vokabuler *wiledan gendèr* agar dalam pelaksanaannya dapat mengurangi kesulitan-kesulitan yang berarti dari segi teknik maupun tafsir *gendèr* apabila waktu proses berlangsung mengalami beberapa kendala.

2. Improvisasi

Setelah penulis melakukan eksplorasi langkah selanjutnya adalah improvisasi. Improvisasi berisikan pemantapan setelah melakukan suatu penjelajahan, serta menentukan langkah untuk menuangkan atau menerapkan hasil eksplorasi ke dalam latihan. Langkah ini akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu;

a. Latihan mandiri

Penulis melakukan penafsiran *cèngkok gendèr* dan pemilihan *wiledan gendèr* terhadap *balungan gendhing* serta melakukan penafsiran terhadap pemilihan *garap gending*. Setelah melakukan tafsir *cèngkok* secara individu, penulis melakukan konsultasi kepada pembimbing sajian. Langkah selanjutnya penulis belajar meningkatkan teknik dan *wiledan gendèr*, menghafal berbagai *cèngkok* dan memperkaya *wiledan gendèran*.

b. Latihan kelompok

Penulis melakukan latihan bersama kelompok yaitu dengan *pengrebab*, *pengendhang*, dan *pesindhen*. Proses ini bertujuan untuk menyelaraskan keserasian tafsir *garap* antara *gendèr*, *rebab*, *kendhang*, dan *sindhen*. Proses ini juga bertujuan untuk menjalin rasa antar *pengrawit* sehingga gending yang disajikan dapat mencapai puncak rasa yang diharapkan.

c. Latihan bersama pendukung

Latihan bersama pendukung dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan menyatukan rasa terhadap *garap* gending antar semua instrumen pada gamelan ageng. Komunikasi musikal disaat latihan bersama pendukung sangatlah penting untuk membangun interaksi musikal antara penyaji dan pendukung dapat menyatu. Dalam proses latihan bersama dengan pendukung, penulis juga mendapatkan masukan-masukan dan ilmu tentang *garap*, *cèngkok-cèngkok* dan *wiledan gendèran* terhadap sajian gending dari dosen pembimbing yang bersangkutan.

3. Evaluasi

Untuk mencapai kualitas dan rasa gending yang penulis inginkan dalam proses penggarapan perlu adanya evaluasi. Tahap ini dapat dikatakan sebagai penentuan akhir bentuk *garap* yang diinginkan. Maka dari itu, tahap ini sudah berlangsung sejak dimulainya latihan bersama pendukung *ricikan ngajeng*. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh di setiap bagiannya. Hal-hal yang dievaluasi antara lain pemilihan tafsir *cèngkok* dan *wiledan gendèr*, pemilihan *garap* dari berbagai referensi yang

dibutuhkan, pemantapan serta keselarasan tafsir *garap* gending antar *ricikan* khususnya *gendèr*, *rebab*, dan *sindhèn*. Pada tahap evaluasi dari hasil keseluruhan, penulis mematangkan *garap* sajian gending seperti pada evaluasi-evaluasi di setiap latihan yang telah dilatih bersama secara matang, sehingga pada saat disajikan atau dianalisis tidak ada perubahan *garap*.



BAB III

DESKRIPSI GENDHING IMAWINÉNDA

A. Sekilas *Gendhing Imawinénda*

Penciptaan gending mempunyai sudut pandang/arti tersendiri yang ditujukan dengan sebuah maksud tertentu oleh si pencipta. Namun pada hakekatnya, data-data mengenai sejarah dan informasi kebiasaan *garap* serta fungsi gending sulit untuk dicari. Skripsi karya ini penulis berusaha untuk mencari data dan sumber informasi yang kemudian saling dikaitkan. penulis juga melakukan wawancara kepada seniman-seniman yang bersangkutan ataupun yang memahami sejarah gending.

Menurut Prajapangrawit, *gendhing bonang Imawinénda* diciptakan oleh kyai demang Gunasentika pada masa pemerintah Pakubuwana X yang memerintah pada tahun 1861 - 1893. Kyai Demang Gunasentika adalah abdi dalem *panewu niyaga kasepuhan* golongan *tengen*. Beliau juga pernah menjadi abdi dalem *lurah niyaga* Mangkunegaran pada masa pemerintahan Mangkunegara IV dengan nama mas lurah Sudiradraka atau sering disebut dengan mas lurah Dari. Pertanda rasa syukur dan rasa senang dalam hati atas tercapai keinginannya menjadi abdi dalem *panewu niyaga kasepuhan*, kyai Gunasentika menciptakan sebuah *gendhing Bonang Sléndro nem*. gending-gending tersebut antara lain :

1. *Bujangga Gandrung*
2. *Sidamukti*
3. *Somantara*
4. *Imawinénda*
5. *Laya* (Prajapangrawit, 1990:146,187).

Penulis berupaya mencari informasi dengan melakukan wawancara, Namun dari berbagai wawancara kepada narasumber yang bersangkutan kebanyakan tidak mengetahui informasi mengenai sejarah *gendhing Imawinénda*. Dalam kamus Bausatra Jawa, *Ima* berasal dari kata *hima* yang artinya *mendung* sedangkan *winenda* tidak terdapat dalam kamus Bausastra. Kemudian penulis berupaya mewawancarai salah satu tokoh dalang dari klaten yaitu Ki Bejo Nugroho, beliau berpendapat bahwa *ima* yang berarti *mendung* dan *winenda* yang berasal dari kata dasar *nenda* artinya *mega* atau *awan*.

B. Struktur dan Bentuk Gending

Bentuk mempunyai pengertian yaitu pengelompokan jenis gending yang ditentukan oleh *ricikan* struktural, contoh *lancaran*, *ketawang*, *ladrang*, *ketawang gending*, *gending kethuk 2*, *kethuk 4*, *kethuk 8*, dan seterusnya. Selain itu ada juga gending yang tidak dibentuk dengan *ricikan* struktural, yaitu: *jineman*, *srepeg*, dan *ayak-ayak*. Dari penjelasan tersebut gending juga dibagi menjadi 3, yaitu *gending ageng*, *tengahan*, dan *alit*. Gending *ageng* adalah yang bentuknya *kethuk 4* ke atas, dan yang dikategorikan gending *tengahan* adalah *kethuk 2*, sedangkan *ladrang*, *ketawang*, *lancaran* dan seterusnya adalah gending *alit* (Hastanto, 2009:48).

Struktur adalah pengaturan dan pengorganisasian unsur-unsur yang saling terkait dalam suatu objek material atau sistem yang terorganisasi. (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/struktur>). Sedangkan pengertian struktur dalam dunia karawitan adalah bagian-bagian komposisi musikal dalam suatu gending. Martopangrawit dalam Pengetahuan Karawitan jilid I

menjelaskan bahwa dalam gending jawa terdapat 13 struktur gending, yaitu : *buka, merong, ngelik, umpak, umpak inggah, umpak-umpakan, inggah, sesegan, suwukan, dados, dhawah, kalajengaken, kaseling* (Martapangrawit, 1969:10).

Bentuk *gendhing Imawinénda* adalah *gendhing kethuk 4 arang minggah 8* yang tergolong dalam kategori gending *gedhe*, dengan Struktur gending yaitu *Buka, Merong, Umpak Inggah, Inggah* dan *sesegan*. Bagian *mérong* gending ini berbentuk *kethuk 4 arang* artinya dalam setiap *gongannya* terdiri dari 4 *tabuhan kenong*, masing-masing *kenongan* terdiri dari 16 *gatra balungan* dan setiap *kenongan* terdiri dari 4 *tabuhan kethuk* yang terletak pada akhir *gatra 2, 6, 10 dan 14* dengan tidak disertai *tabuhan kempyang*. Berikut adalah struktur *gendhing Imawinénda*.

Merong :

	6656	.653	2356	6656	.653	2356
		+				+		
	356.	356.	3565	2232	2253	6521	6132
		+				+		
	2232	.216	5612	2232	.216	5612
		+				+		
	612.	612.	6123	6532	5654	2165	22.3	1232
		+				+		
	2232	3216	3323	..35	2353	567.	7653
		+				+		
	6521	6123	5676	5421	1121	3212	.165
		+				+		
	11..	3216	3565	2232	..25	2356	3565	2232
		+				+		
	11..	11..	1132	.165	.612	.165	11..	3216

Umpak:

↘ .1.6̣ .5.3̣⁺ .5.6̣ .5.3̣ .5.3̣ .5.3̣⁺ .5.2̣ .6.5̣

Pada bagian *inggah* terdiri dari satu *gongan* yang terdiri dari 4 *kenongan*, masing-masing *kenongan* terdiri dari 8 *gâtrâ balungan*, dan terdapat 8 *tabuhan kethuk* yang terletak pada *sabetan* ke dua setiap *gâtrânya* dengan disertai *tabuhan kempyang* di *sabetan* pertama dan ke tiga pada setiap *gâtrâ*. Dalam *inggah* juga terdapat *tabuhan kethuk banggen* yang terletak pada *kenong* ke empat *gatra* 5 dan 6 menjelang *gong*. Pola *tabuhan kethuk banggen* adalah dengan cara menabuh *kempyang* dan *kethuk* secara bersamaan pada *sabetan* pertama *gatra* ke-5 dan *sabetan* ke tiga *gatra* ke-6. Berikut adalah skema bagian *inggah gendhing Imawinéndâ*:

Inggah:

	-+-	-+-	-+-	-+-	-+-	-+-	-+-	-+-
	.6.5̣	.6.5̣	.6.5̣	.3.2	.3.2	.3.2	.5.4	.6.5̣
	-+-	-+-	-+-	-+-	-+-	-+-	-+-	-+-
	.6.5̣	.6.5̣	.6.5̣	.3.2	.3.2	.3.2	.5.4	.6.5̣
	-+-	-+-	-+-	-+-	-+-	-+-	-+-	-+-
	.3.6	.5.6	.2.1	.2.6	.3.5	.6.3	.2.4	.6.5̣ ↘
	-+-	-+-	-+-	-+-	± - ±	- ±	-+-	-+-
	.1.6̣	.5.3̣	.5.6̣	.5.3̣	.5.3̣	.5.3̣	.5.2̣	.6.5̣

Umpak seseg:

↘ 3̣6̣3̣5̣ 3̣6̣3̣2̣ 3̣6̣3̣5̣ 3̣6̣3̣2̣ 3̣6̣3̣5̣ 3̣6̣3̣2̣ 3̣5̣3̣2̣ 3̣6̣3̣5̣

Bagian akhir struktur *gendhing Imawinénda* terdapat struktur *sesegan*. Istilah *sesegan* ini lain dengan istilah *seseg*. Jika *seseg* itu perihal *laya*, tetapi jika *sesegan* termasuk suatu bentuk komposisi gending yang digunakan secara khusus dalam sajian bertempo cepat. Ciri fisik struktur *sesegan* sama seperti pada bagian *inggah*. Berikut adalah skema struktur *sesegan gendhing Imawinénda* :

Sesegan :

	-+- 3̣.6̣3̣5̣	-+- 3̣.6̣3̣2̣	-+- 3̣5̣3̣2̣	-+- 3̣.6̣3̣5̣	-+- 3̣.6̣3̣5̣	-+- 3̣.6̣3̣2̣	-+- 3̣5̣3̣2̣	-+- 3̣.6̣3̣5̣	
	-+- 3̣.6̣3̣5̣	-+- 3̣.6̣3̣2̣	-+- 3̣5̣3̣2̣	-+- 3̣.6̣3̣5̣	-+- 2̣3̣5̣6̣	-+- 5̣3̣2̣.	-+- 6̣6̣5̣6̣	-+- 2̣3̣5̣6̣	
	-+- 5̣7̣5̣3̣	-+- 5̣7̣5̣6̣	-+- 5̣7̣5̣3̣	-+- 5̣7̣5̣6̣	-+- 3̣5̣6̣.	-+- 3̣5̣6̣.	-+- 3̣5̣3̣2̣	-+- 3̣.6̣3̣5̣	
	-+- 3̣.6̣3̣5̣	-+- 3̣.6̣3̣2̣	-+- 3̣.6̣3̣5̣	-+- 3̣.6̣3̣2̣	± -+ 3̣.6̣3̣5̣	- ± 3̣.6̣3̣2̣	-+- 3̣5̣3̣2̣	-+- 3̣.6̣3̣5̣	

C. Jalan Sajian

Jalan sajian gending ini diawali dengan *senggrèngan rebab laras pélog pathet nem*, kemudian *buka* gending lalu masuk pada bagian *mérong*. Sajian pada bagian *mérong* dilakukan sesuai dengan konvensi tradisi gaya Surakarta dalam *menggarap gendhing kethuk 4 arang minggah 8*. Bagian *merong* dilakukan dengan dua *rambahan*. Pada *rambahan* kedua *gatra 4 kenong* ketiga irama *nampat seseg* dan berlaih ke irama *tanggung* pada *gatra 8* kemudian menuju ke *umpak inggah*.

Bagian *inggah* gending disajikan dengan tiga *rambahan*. Pada *rambahan* pertama *digarap kosek alus* pada *gatra 4 kenong* pertama. Menjelang *gong* tepatnya pada pertengahan *gatra 7 kenong* ke empat dimulai *garap ciblon* dengan *sekaran ngaplak* yang dilanjutkan *sekaran gong batangan*. *Inggah*

rambahan ke dua digarap dengan *ciblon wiled*. Pada *kenong* 1 dan 2 pertengahan *gatra* ke empat digarap dengan *ciblon rangkep*. kemudian digarap *mandheg* pada *gatra* ke tujuh *kenong* 1 dan 2. Setelah itu *kenong* ketiga dilakukan *ngampat seseg* pada pertengahan *gatra* 7 dengan *kendhangan suwuk gambhyong* dan beralih irama *dadi* pada *gatra* 8 *kenong* ketiga. *Inggah rambahan* ketiga digarap dalam irama *dadi*. Pada *gatra* 8 *kenong* ketiga dilakukan *ngampat seseg* yang kemudian beralih ke *balungan umpak seseg* dan menuju pada *sesegan*. *Sesegan* dilakukan tiga *rambahan*, *rambahan* pertama digarap irama *dadi*, kemudian *rambahan* kedua dan ketiga digarap irama *tanggung* dengan *imbal demung*.

D. Tafsir Pathet

Pathet dalam dunia karawitan menurut martapengrawit diartikan sebagai *garap*, artinya bila terjadi perubahan *pathet* maka *garapnya* juga akan berubah (Martapangrawit, 1969:28). Dalam dunia karawitan tradisi gaya Surakarta *pathet* dalam *laras Sléndro* dibagi menjadi *laras sléndro pathet nem*, *pathet sanga*, dan *pathet manyura*, lalu *pathet* dalam *laras pélog* terdiri dari *pathet nem*, *pathet lima*, dan *pathet barang*.

Menafsir *garap* sebuah gending tidak lepas dari *laras* dan *pathet*. Mengapa demikian? Karena *laras* dan *pathet* merupakan sebuah satu kesatuan dalam *garap*. Setiap pengrawit dalam menafsir *garap* sebuah gending, tentunya *laras* dan *pathet* menjadi salah satu unsur terpenting dalam menentukan *garap* maupun *céngkok*, karena *laras* dan *pathet* mempunyai konvensi atau aturan masing-masing. Dalam tugas akhir skripsi karya seni ini penulis menafsir *garap* dengan melakukan alih *laras* pada gending *Imawinénda*, yakni dari *laras Sléndro* menuju *laras pélog*.

Terdapat beberapa pertimbangan-pertimbangan mengenai *alih laras*, yaitu Tidak menghilangkan *céngkok* atau motif gending dan Menuju *pathet* yang menjadi pasangannya, yaitu *pathet sanga* menuju *pathet nem pélog*, *pathet manyura* menuju *pathet menyura pélog nyamat* atau *pathet barang*. (Martopangrawit, 1972:32). Jika merujuk pada pernyataan tersebut tentunya *alih laras* dari *Imawinénda gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras Sléndro pathet nem* harusnya menuju *laras pélog pathet lima*. *Pélog pathet lima* dan *pélog pathet nem* keduanya sangat mirip, seperti telah dinyatakan: lebih banyak persamaan daripada perbedaanya (Hastanto, 2009:193). Untuk menyimpulkan hal tersebut perlu adanya analisis *balungan gendhing Imawinénda*. Hal tersebut bertujuan agar *laras* dan *pathet* yang dituju tidak salah.

Penafsiran *pathet* pada gending terutama *Sléndro* didasarkan pada *biang pathet*. *Biang pathet* yaitu sepotong untaian nada atau lagu pendek yang sudah cukup untuk memengaruhi jiwa kita (para pengrawit) merasakan nada-nada tertentu yang mempunyai rasa *sèlèh* kuat dibanding yang lainnya (Hastanto, 2009:117). Dalam gending Jawa terdapat tiga *pathet* antara lain *pathet nem*, *pathet sanga*, dan *pathet manyura*. Meskipun memiliki dua *laras*, namun cara kerja tafsir *pathet* dalam *laras pélog* tetap berdasar pada *laras Sléndro*. Tabel dibawah merupakan rangkuman berbagai frase setiap *pathet* yang di sarikan dari *biang pathet* yang telah disebutkan dalam *laras Sléndro* oleh Sri Hastanto. Berikut tabel tersebut:

Tabel 5. *Biang pathet dalam laras Sléndro*

Balungan Gending	2̣	3̣	5̣	6̣	1	2	3	5	6	ī	ī̇	ī̈
<i>Pathet Nem</i>	NT	NT	NT	NT		NT	NT	NT	NT	NT		
			NN	NN		NN	NN	NN	NN			
	NG	NG	NG	NG		NG	NG	NG	NG			
<i>Pathet Sanga</i>			ST	ST	ST	ST		ST	ST	ST		
			SN			SN		SN		SN		
			SG	SG	SG	SG		SG	SG	SG		
<i>Pathet Manyura</i>		MT		MT	MT	MT	MT		MT			
							MN		MN		MN	
			MG	MG	MG	MG		MG				

Keterangan, N = nem, S = sanga, M = manyura,
T = turun, G = gantung, dan N = naik. (Hastanto, 2004:143).

Tabel tersebut digunakan sebagai acuan dalam menafsir *pathet* pada *gendhing Imawinénda*. Harapannya dalam penafsiran *pathet* ini digunakan sebagai pertimbangan penulis terhadap pemilihan *cèngkok* dan *wiledan gendèr* yang digunakan. Berikut tafsir *pathet gendhing Imawinénda* yang dibuat penulis berdasarkan *biang pathet* Sri Hastanto:

$$\text{Buka:} \quad \begin{array}{ccc} \underline{5} & \underline{.612} & \underline{.165} \\ & \text{NT/ST} & \end{array} \quad \begin{array}{cc} \underline{1111} & \underline{321\hat{6}} \\ & \text{NN} \end{array}$$

Merong:

$$\begin{array}{ccc} \begin{array}{ccc} \underline{\dots} & \underline{6656} & \underline{.653} & \underline{2356} \\ \text{NG/SG/MG} & & \text{NN} & \end{array} & \begin{array}{ccc} \underline{\dots} & \underline{6656} & \underline{.653} & \underline{2356} \\ \text{NG/SG/MG} & & \text{NN} & \end{array} \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ \begin{array}{ccc} \underline{356.} & \underline{356.} & \underline{3565} & \underline{2232} \\ & \text{NT} & \end{array} & \begin{array}{ccc} \underline{\dots} & \underline{2253} & \underline{6521} & \underline{6132} \\ & \text{NN/MN} & \text{NN/SN} & \end{array} \\ \begin{array}{ccc} \underline{\dots} & \underline{2232} & \underline{.216} & \underline{5612} \\ \text{NG/SG/MG} & & \text{NN/SN} & \end{array} & \begin{array}{ccc} \underline{\dots} & \underline{2232} & \underline{.216} & \underline{5612} \\ \text{NG/SG/MG} & & \text{NN/SN} & \end{array} \\ \begin{array}{ccc} \underline{612.} & \underline{612.} & \underline{6123} & \underline{6532} \\ & \text{NT/ST/MT} & \end{array} & \begin{array}{ccc} \underline{5654} & \underline{2165} & \underline{22.3} & \underline{1232} \\ & \text{NT/ST} & \text{NT/ST/MT} & \end{array} \\ \begin{array}{ccc} \underline{\dots} & \underline{2232} & \underline{3216} & \underline{3323} \\ \text{NG/SG/MG} & & \text{NN/MN} & \end{array} & \begin{array}{ccc} \underline{..35} & \underline{2353} & \underline{56i.} & \underline{i653} \\ & \text{NT/MT} & \end{array} \\ \begin{array}{ccc} \underline{6521} & \underline{6123} & \underline{5616} & \underline{5321} \\ \text{NN/MN} & & \text{ST/MT} & \end{array} & \begin{array}{ccc} \underline{\dots} & \underline{1121} & \underline{3212} & \underline{.165^*} \\ \text{SG/MG} & & \text{NT/ST} & \end{array} \\ \begin{array}{ccc} \underline{11..} & \underline{3216} & \underline{3565} & \underline{2232} \\ \text{NT/ST/MT} & & \text{NT} & \end{array} & \begin{array}{ccc} \underline{..25} & \underline{2356} & \underline{3565} & \underline{2232} \\ & \text{NN} & \text{NT} & \end{array} \\ \begin{array}{ccc} \underline{11..} & \underline{11..} & \underline{1132} & \underline{.165} \\ \text{SG/MG} & & \text{NT/ST} & \end{array} & \begin{array}{ccc} \underline{.612} & \underline{.165} & \underline{11..} & \underline{321\hat{6}} \\ & \text{NT/ST} & \text{NT/ST/MT} & \end{array} \end{array}$$

* Umpak:

$$\begin{array}{ccc} \underline{.1.6} & \underline{.5.3} & \underline{.5.6} & \underline{.5.3} \\ & \text{NT} & \end{array} \quad \begin{array}{ccc} \underline{.5.3} & \underline{.5.3} & \underline{.5.2} & \underline{.6.\hat{5}} \\ & \text{NG} & \text{NN/SN} & \end{array}$$

Inggah :

<u>.6.5</u>	<u>.6.5</u>	<u>.6.5</u>	<u>.3.2</u>	<u>.3.2</u>	<u>.3.2</u>	<u>.5.4</u>	<u>.6.5</u> [^]
NN/SN				NG/SG/MG		NT/ST	
<u>.6.5</u>	<u>.6.5</u>	<u>.6.5</u>	<u>.3.2</u>	<u>.3.2</u>	<u>.3.2</u>	<u>.5.4</u>	<u>.6.5</u> [^]
NN/SN				NG/SG/MG		NT/ST	
<u>.3.6</u>	<u>.5.6</u>	<u>.2.1</u>	<u>.2.6</u>	<u>.3.5</u>	<u>.6.3</u>	<u>.2.3</u>	<u>.6.5</u> [^] *
NN/SN/MN		NT/ST/MT		NT/MT		NT/ST	
<u>.1.6</u>	<u>.5.3</u>	<u>.5.6</u>	<u>.5.3</u>	<u>.5.3</u>	<u>.5.3</u>	<u>.5.2</u>	<u>.6.5</u> ⁵
NT/MT				NG		NN/SN	

Umpak seseg :

<u>3635</u>	<u>3632</u>	<u>3635</u>	<u>3632</u>	<u>3635</u>	<u>3632</u>	<u>3532</u>	<u>3635</u> ⁵
NT				NN/SN			

Sesegan :

<u>3635</u>	<u>3632</u>	<u>3532</u>	<u>3635</u>	<u>3635</u>	<u>3632</u>	<u>3532</u>	<u>3635</u> [^]
NT		NN/SN		NT		NN/SN	
<u>3635</u>	<u>3632</u>	<u>3532</u>	<u>3635</u>	<u>2356</u>	<u>532.</u>	<u>6656</u>	<u>2356</u> [^]
NT		NN/SN		NT		NN	
<u>5753</u>	<u>5756</u>	<u>5753</u>	<u>5756</u>	<u>356.</u>	<u>356.</u>	<u>3532</u>	<u>3635</u> [^]
NN				NG/SG/MG		NN/SN	
<u>3635</u>	<u>3632</u>	<u>3635</u>	<u>3632</u>	<u>3635</u>	<u>3632</u>	<u>3532</u>	<u>3635</u> ⁵
NT				NN/SN			

Berdasarkan analisis tafsir *pathet gendhing Imawinénda* diatas, penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar *gendhing Imawinénda laras Sléndro* mengindikasikan pada rasa *Sléndro pathet nem* sangat kuat karena hampir seluruhnya pada gending tersebut mempunyai frasa *pathet nem* menurut konsep *biang pathet* Sri Hastanto. Kecuali pada *kenong* ketiga terdapat hal yang berbeda yaitu terdapat peralihan frasa atau rasa seleh dari *pathet nem* menuju *pathet sanga*, yaitu pada *gatra* 9-10 menuju *gatra* 11-18 dengan *balungan* 6521 6123 5616 5321 ..1. 1121 3212 .165[^]. Setelah dianalisis

bahwa *balungan* 6521 6123 mempunyai frasa *pathet nem* naik dengan *seleh* nada 3 (NN), sedangkan pada *balungan* 5616 5321 jika dikaitkan dengan frasa eksklusif, *balungan* tersebut mempunyai frasa *pathet sanga* turun dengan *seleh* nada 1 (ST). Jadi pada *gatra* 11 - 16 dengan *balungan* 5616 5321 .1.1121 3212 .165 terdapat nada *seleh* 5 dimana kekuatan *seleh* 5 lebih kuat pada frasa *pathet sanga* dan atmosfer *manyura* tidak muncul. Oleh karena itu, frasa ST/MT dan SG/MG pada *gatra* 11-14 karakter atau atmosfer *manyura* tidak muncul jadi kemungkinan tafsir yang digunakan adalah *pathet sanga*. Setelah menganalisis tafsir *pathet gending* menurut konsep *biang pathet* Sri Hastanto diatas, selanjutnya penulis menggunakan analisis diatas untuk menafsir *pathet* menurut *cèngkok gendèr* yang digunakan pada skripsi karya seni ini. Berikut tafsir *pathet* menurut *cèngkok gendèr* yang digunakan:

Tabel 6. Tafsir *Pathet* menurut *cèngkok gendèr* *Gendhing Imawinénda*

Tafsir <i>Pathet</i> <i>Gendhing Imawinénda</i>								
No	1	2	3	4	5	6	7	8
Merong								
A	.6.	6656	.653	2356	.6.	6656	.653	2356
	N	N	N	N	N	N	N	N
	.356	.356	3565	2232	.2.	2253	6521	6132
	N	N	N	N	M	M	M	M
B	.2.	2232	.216	5612	.2.	2232	.216	5612
	M	M	M	M	M	M	M	M
	612.	612.	6123	6532	5654	2165	22.3	1232
	M	M	M	M	N	N	M	M

C	..2.	2232	3216	3323	..35	2353	567.	7653
	M	M	M	M	M	M	M	M
	6521	6123	5676	5421	..1.	1121	3212	.165 [^]
	N	N	S	S	S	S	S	S
D	11..	3216	3565	2232	..25	2356	3565	2232
	S	S	S	S	S	S	S	S
	11..	11..	1132	.165	.612	.165	11..	321(6)
	S	S	S	S	S	S	M	M
Umpak Inggah								
E	.1.6	.5.3	.5.6	.5.3	.5.3	.5.3	.5.2	.6.5 ⁵
	S	N	N	N	N	N	N	N
Inggah								
F	.6.5	.6.5	.6.5	.3.2	.3.2	.3.2	.5.4	.6.5
	S	S	S	S/M	S/M	S/M	N	N
G	.6.5	.6.5	.6.5	.3.2	.3.2	.3.2	.5.4	.6.5 [^]
	S	S	S	S/M	S/M	S/M	N	N
H	.3.6	.5.6	.2.1	.2.6	.3.5	.6.3	.2.4	.6.5 [^]
	M	M	M	M	M	M	N	N
I	.1.6	.5.3	.5.6	.5.3	.5.3	.5.3	.5.2	.6.5 ⁵
	S/N	N	N	N	N	N	N	N

Keterangan : M = Digarap dengan pathet Manyura, S = Digarap dengan pathet Sanga, N = Digarap dengan pathet Nem.

Dalam tafsir *pathet gendhing Imawinénda* dapat dilihat pada tabel diatas bahwa gending ini digarap dengan *pathet* campuran yaitu *pathet manyura*, *pathet sanga* dan *pathet nem*. *Pathet* dalam *gatra* tersebut sangat berpengaruh dalam penggunaan *céngkok gendèr*, yang mana penerapan *céngkok gendèr* harus menyesuaikan tafsir *pathet* tersebut. Ketika tafsir *pathet nem* maka *céngkok gendèr* juga harus menggunakan *céngkok pathet nem*, jika tafsir *pathet sanga* maka *gendèr* harus menggunakan *cèngkok sanga*, sebaliknya apabila tafsir *pathet* berubah menjadi *manyura* maka *gendèr* juga harus beralih menjadi *céngkok manyura*. Dengan tafisir *pathet* ini penulis dapat Menyikapi pernyataan Martopangrawit bahwa alih *laras* harus menuju *pathet sisihan* atau *pasangannya*. Pernyataan tersebut menurut penulis tidak selamanya benar, karena dalam *laras Sléndro pathet nem* dan *laras pélog pathet nem* pada *gendhing Imawinénda* mempunyai nada dasar atau tonika yang sama. Pernyataan tersebut juga pernah dikemukakan oleh Sindusawarno dalam buku "Ilmu Karawitan" pada tahun 1955 halaman 14-26. Seperti gending-gending yang populer yaitu *gendhing Bandhelori laras pélog pathet barang* dengan alih *laras* menjadi *laras Sléndro pathet sanga*. Contoh yang lain yaitu *Gendhing Mandul laras Sléndro pathet sanga* dengan alih *laras* menjadi *laras pélog pathet barang* dengan sebutan *Mendhat*. Gending diatas merupakan salah satu contoh *alih laras* gending-gending populer pada karawitan gaya Surakarta yang juga tidak pada *pathet sisihannya* atau *pathet pasangannya*.

E. *Garap Gending*

Garap dapat dimaknai sebagai kreatifitas pengrawit dalam menafsir *balungan* gending. Rahayu Supanggah menuturkan bahwa *garap* terkait dengan imajinasi, interpretasi dan kreativitas (Supanggah,1983:2). *Garap* merupakan unsur penting dalam menyajikan sebuah gending-gending yang memiliki pengertian rangkaian kerja kreatif dari (seseorang atau kelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan, tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan (Supanggah, 2009:4). Melihat pentingnya kedudukan *garap*, pada tahap ini penulis menjelaskan proses analisa tafsir *garap Imawinénda, gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet nem*.

Tentunya dalam meng*garap* suatu gending harus mengetahui unsur-unsur yang diperlukan. Unsur-unsur tersebut yaitu:

1. Materi *garap* atau ajang *garap*
2. Peng*garap*
3. Sarana *garap*
4. Prabot *garap* atau *piranti garap*
5. penentu *garap*
6. Prabot atau *piranti garap* (Supanggah, 2009:4)

Sesuai pendapat Rahayu Supanggah diatas, penulis menggunakan unsur-unsur tersebut dalam menentukan atau menganalis proses penggarapan gending. *Balungan gendhing* dan lagu pada dasarnya masih merupakan bahan mentah yang perlu diolah atau digarap lebih lanjut oleh para *pengrawit* untuk menjadi masakan yang siap untuk dinikmati, yang disebut gending (Supanggah 2009:285). Dalam tahap ini penulis berpijak

pada pernyataan diatas untuk menafsir *garap gendhing Imawinénda* yang pada dasarnya gending tersebut merupakan gending *Bonang kethuk 4 arang minggah 8 laras Sléndro pathet nem*. Pada tugas akhir skripsi karya seni ini penulis menganalisis dan menafsir *garap sajian gendhing Bonang Imawinénda* dengan mengubah *garap* menjadi gending *garap rebab/gendèr*. Kasus ini mengacu pada kasus *gendhing Bonang Sidamukti* yang pernah digarap ke dalam gending *garap rebab/gendèr* oleh Suraji pada saat pementasan karawitan Pujangga Laras pada tanggal 12 Februari 2005 (wawancara Suraji, 29 Agustus 2020).

Pada umumnya *gendhing inggah kethuk 8* dengan susunan *balungan nibani* seperti pada *gendhing Imawinénda* terdapat dua kemungkinan yaitu, *garap ciblon* dan *garap kosek alus*. Gending-gending dengan *laras Sléndro pathet nem* merupakan gending yang digunakan sebagai permulaan pagelaran klenengan pada malam hari dengan watak gending tenang, agung (Sri Hastanto, 2009:75). Dalam tugas akhir skripsi karya seni penulis mencoba menafsir gending dengan alih *laras*, yang semula *gendhing Imawinénda laras Sléndro pathet nem* dialih *laras* menjadi *laras pélog pathet nem*.

F. *Garap Gendèr*

Pengrawit dengan segala hal yang melatar belakanginya jelas memiliki peran paling dominan dalam menafsir gending, kemudian memilih prasarana dan piranti (*prabot*) *garap* dalam menggarap *balungan gendhing*. Tersedia peluang yang cukup luas bagi pengrawit dalam menggarap gending , baik dengan vokabuler atau unsur *garap* lainnya yang sudah ada maupun membuat yang baru. Seberapapun luas peluang dan

bebasnya pengrawit dalam *menggarap* gending, namun secara tradisi bagi mereka ada rambu-rambu yang sampai saat ini dan sampai kadar tertentu masih dilakukan dan dipatuhi oleh pengrawit (Supanggih 2009 : 285). Dari pernyataan diatas, penulis dalam *menggarap* gending tetap melakukan atau mematuhi kaidah-kaidah tradisi karawitan Jawa gaya Surakarta.

Hal penting yang perlu diketahui adalah penerapan *céngkok gendèr* ke dalam *balungan*. Seorang *penggendèr* tidak boleh asal-asalan dalam menggunakan sebuah *céngkok*. Penggunaan *céngkok* di dasarkan pada keselarasan lagu *balungan* atau vokal dengan lagu sebuah *céngkok*. Contoh pada *seleh* nada 1 terdapat *céngkok dua lolo* dan *dua lolo cilik*. *Céngkok dua lolo* digunakan untuk *balungan sèlèh* 1 yang oktafnya sedang sedangkan *céngkok dua lolo cilik* digunakan untuk *balungan sèlèh* 1 dengan oktaf tinggi. Seperti halnya pada *cèngkok gendèr seleh* nada 6 yaitu *Kuthuk kuning gembyang* atau *Tumurun* digunakan untuk *balungan* dengan oktaf rendah atau sedang. Sedangkan *seleh* 6 dengan oktaf tinggi menggunakan *cèngkok Duduk*.

Membahas vokabuler dan *wiledan céngkok-céngkok gendèr*, penggunaan teknik sangat berpengaruh/berhubungan dengan tafsir pengrawit terhadap rasa gending. Penulis berusaha membedakan teknik-teknik dalam menafsir *wiledan céngkok gendèr* terhadap karakter gending itu sendiri. *Gendhing Imawinénda* merupakan gending yang berkarakter tenang, agung, dan berwibawa. Dalam tafsir *wiledan céngkok gendèr* pada *merong* cenderung menggunakan *wiledan-wiledan* yang sederhana. Kemudian pada *inggah kosek alus* menggunakan teknik-teknik *gendèran kembang niba*. *Kembang niba* adalah teknik/pola tabuhan yang diibaratkan seperti jatuhnya bunga, yang biasanya hanya menggunakan *samparan* atau *sarugan*, teknik/pola tabuhan yang bersifat halus tak banyak isian *wiledan*

(*tledhak-tledhok*). Sedangkan pada *inggah rambahan* ke dua dengan *garap ciblon wiled* dan *rangkep*, penulis mempunyai gagasan menggunakan teknik-teknik *wiledan* dengan kesan ramai/*rongeh* yang pada dasarnya jika pada *ciblon wiled* atau *rangkep*, disitulah tempat penggendèr meluapkan kreativitas terhadap *wiledan gendèr*.

Berdasarkan ide *garap* dan *tafsir garap*, maka *céngkok gendèran* bagian *mérong gendhing Imawinénda* pada sajian tugas akhir skripsi karya seni ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Tafsir *céngkok gendèr merong gendhing Imawinénda*

Merong				
	..6.	6656	.653	2356
	Mbalung/ Gt 6 gb	Mbalung/ ½ gt 6 ½ slh 6 gb	Duduk/ Duduk panjang	
	..6.	6656	.653	2356
	gt 6 gb	KKG 6/ ½ gt 6 KKP 2	KC	Dd
A	356.	356.	3565	2232
	½ slh 5 gb ½ gt 6	½ slh 5 gb ½ gt 6	TM 5	½ gt 2 kp ½ KKP 2
	..2.	2253	6521	6132̂
	gt 2 kp	½ gt 2 kp ppl 3	DL	KKP 2

B	..2.	2232	.216	5612
	gt 2 kp	$\frac{1}{2}$ gt 2 kp $\frac{1}{2}$ KKP 2	TM 6	KKP 2
	..2.	2232	.216	5612
	gt 2 kp	$\frac{1}{2}$ gt 2 kp $\frac{1}{2}$ KKP 2	TM 6	KKP 2
	612.	612.	6123	6532
	$\frac{1}{2}$ slh 1 $\frac{1}{2}$ gt 2 kp	$\frac{1}{2}$ slh 1 $\frac{1}{2}$ gt 2kp	$\frac{1}{2}$ slh 1 ppl 3	JK
	5654	2165	22.3	1232
	KKP 3	TM 5	PG	
C	..2.	2232	3216	3323
	gt 2 kp	$\frac{1}{2}$ gt 2 kp $\frac{1}{2}$ KKP 2	TM 6	dlk 3 kp ppl 3/ $\frac{1}{2}$ gt 3 gb $\frac{1}{2}$ slh3 gb
	..35	2353	567.	7653
	$\frac{1}{2}$ gt 3 kp ppl 5 atau $\frac{1}{2}$ gt 3 gb $\frac{1}{2}$ slh 5 gb	KKP 3 atau Rambatan 3	$\frac{1}{2}$ slh 6 $\frac{1}{2}$ gt 1 gb	KC

	6521	6123	5676	5421
	½ DLc 5 ½ slh 1 gb	½ slh 1 gb ppl 3	TM 6	JK sanga
	..1.	1121	3212	.165̂
	gt 1 kp	½ gt 1 kp ½ KKP sanga	KKP 2 sanga	TM
D	11..	3216	3565	2232
	gt 1 kp	DL sanga	KKG 5	Dd 2
	..25	2356	3565	2232
	½ gt 2 gb ½ slh 5 gb	½ slh 3 gb ½ slh 6 gb	TM 5	Dd 2
	11..	11..	1132	.165̂
	Dlk 1 kp	gt 1 kp	½ gt 1 kp ppl 2	TM 5
	.612	.165̂	11..	321(6̂)
	½ slh 6 gb ppl 2	TM	gt 1 gb	Dd

Umpak Inggah				
E	. 1 . 6	. 5 . 3	. 5 . 6	. 5 . 3
	½ KKG 6	½ Dd 3	½ KKG 6	½ Dd 3
	. 5 . 3	. 5 . 3	. 5 . 2	. 6 . 5
	½ slh 3 gb	½ slh 3 gb	½ slh 2 gb	½ KKG 5/ KKG 5

Kolom B pada *balungan* 5654 2165 dengan susunan *balungan* seperti itu dinamakan *cèngkok mati Sléndro nem*, yang awalnya *balungan* tersebut adalah *balungan* 5653 2165 setelah dialih *laras* maka *balungan* tersebut menjadi 5654 2165. *Wiledan gendèr* yang digunakan pada *balungan* tersebut adalah seperti berikut:

5654	2̇ 3̇ . 2̇	2̇ 3̇ 2̇ 6	2̇ 1̇ 2̇ .	1̇ 2̇ 6 1̇
	. . 2 3	5 3 5 65	3 5 2 3
2165	6 . 56 5	6 . 56 3	6 1̇ . 2̇	. 1̇ 6 5
	. 23 . .	. 23 216	. 3 2 3	5 6 1 5

Pada *kenong* ke-1 bagian *mérong rambahan* pertama dan kedua terdapat kasus sebagai berikut:

Tabel 8. *balungan, garap céngkok rebab dan tafsir garap gendèr merong kenong ke-1*

<i>Balungan, Céngkok rebaban dan Tafsir gendèran</i>			
<i>Buka</i>	$\dots \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{3} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{6}$		
<i>Irama tanggung</i>			
....	$\overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{6}$	$\overset{\wedge}{.} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{3}$	$\overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{3} \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{6}$
$\overset{\wedge}{.} \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{.} \overset{\wedge}{6}$	$\overset{\wedge}{.} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{.} \overset{\wedge}{6}$	$\overset{\wedge}{.} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{3}$	$\overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{6}$
<i>Mbalung</i>	<i>Mbalung</i>	$\frac{1}{2}$ sl 3 gb	$\frac{1}{2}$ kkg 6 gb
<i>Irama tanggung</i>		<i>Irama Dadi</i>	
....	$\overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{6}$	$\overset{\wedge}{.} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{3}$	$\overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{3} \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{6}$
$\overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{6}$	$\overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{2}$	$\overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{3} \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{6}$	$\overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{3} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{6}$
$\frac{1}{2}$ gt 6 gb	$\frac{1}{2}$ kkp 2 kp	KC	Dd
<i>Merong Irama Dadi</i>			
....	$\overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{6}$	$\overset{\wedge}{.} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{3}$	$\overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{3} \overset{\wedge}{5} \overset{\wedge}{6}$
$\overset{\wedge}{.} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{.} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{.} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{.} \overset{\wedge}{6}$	$\overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{3} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{6}$	$\overset{\wedge}{.} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{2}$	$\overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{6} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{3} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{2} \overset{\wedge}{1} \overset{\wedge}{6}$
Gt 6 gb	Dd	$\frac{1}{2}$ gt 6 gb $\frac{1}{2}$ kkp 2 gb	Dd panjang

....	6656	.653	2356
$\overline{\overline{\cdot 66 \cdot 6 \cdot 66 \cdot 6}}$	$\overline{\overline{\cdot 6 \dot{1} \cdot 2 \cdot 2 \dot{2} \cdot 2}}$	$\overline{\overline{\dot{1} 2 6 5 6 3 5 5 6}}$	$\overline{\overline{\dot{6} 1 \dot{6} 1 \dot{2} 3 \dot{1} 2 \dot{1} 6}}$
Gt 6 gb	$\frac{1}{2}$ gt 6 gb $\frac{1}{2}$ kkp 2	KC	Dd
356.	356.	3565	2232
$\overline{\overline{\cdot 35 \cdot 6 \cdot 66 \cdot 6}}$	$\overline{\overline{\cdot 35 \cdot 6 \cdot 66 \cdot 6}}$	$\overline{\overline{\cdot 55 \cdot 35 6 5 5}}$	$\overline{\overline{6 5 6 3 2 \cdot 1 2 3 2 2}}$
$\frac{1}{2}$ sl 5 gb $\frac{1}{2}$ gt 6 gb	$\frac{1}{2}$ sl 5 gb $\frac{1}{2}$ gt 6 gb	Tm 5	Pl 2 $\frac{1}{2}$ kkp 2 kp
..2.	2253	6521	6132
$\overline{\overline{\cdot 22 \cdot 2 \cdot 22 \cdot 2}}$	$\overline{\overline{\cdot 2 3 5 3 5 3 3}}$	$\overline{\overline{6 5 6 2 3 1}}$	$\overline{\overline{\dot{6} 6 \dot{1} 2 3 2 3 2 2}}$
gt 2 kp	$\frac{1}{2}$ gt 2 kp pl 3	DL	JK

Tabel diatas adalah *balungan merong kenong pertama* pada *irama tanggung* dan *irama dadi*. Pada *balungan* tersebut penulis *garap* dalam *ambah-ambahan cilik*. Melalui analisis penulis jika pada *balungan* tersebut digarap dengan *ambah-ambahan cilik* memberi kesan seperti *ngelik* dan *sindhen* bisa leluasa mengolah *céngkok sindhenan*. Berikut *wiledan gendèr* pada *balungan* tersebut:

Tabel 9. *wiledan gender merong kenong 1*

Irama tanggung	Mbalung		Mbalung
Irama dadi	Gt 6 gb	..6.	$\begin{array}{cccc} \cdot & \cdot & \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \dot{3} \dot{5} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{1} & \cdot & \dot{6} \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \dot{5} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{2} & \cdot & \dot{1} \dot{2} & 6 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \dot{3} \dot{5} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{1} & \cdot & \dot{6} \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
Irama tanggung	Mbalung		Mbalung
Irama dadi	Dd	6656	$\begin{array}{cccc} \cdot & \cdot & \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \dot{2} \dot{1} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{1} & \cdot & \dot{6} \dot{1} & \dot{2} \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \dot{1} \dot{2} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{3} & \cdot & \dot{2} & \dot{3} \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \dot{3} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{2} & \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \dot{2} \dot{1} & \dot{6} \end{array}$
Irama tanggung	½ Dd 3		$\begin{array}{cccc} \dot{1} & \cdot & 6 & \dot{1} \\ \hline 1 & \cdot & \dot{6} & 1 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & 6 & 5 & 3 \\ \hline \cdot & \dot{6} & \dot{5} & \dot{3} \end{array}$
Irama dadi	KKP 2	.653	$\begin{array}{cccc} \dot{1} & \dot{2} & \cdot & \dot{1} \\ \hline \cdot & \cdot & 1 & 2 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \dot{1} & \dot{2} & \dot{1} & \dot{3} \\ \hline 3 & 1 & 2 & \dot{6} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{2} & \cdot & \dot{3} & \cdot & \dot{2} \\ \hline \cdot & \cdot & 1 & \dot{6} & 1 & \cdot \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \dot{3} & \dot{2} & \dot{1} & \dot{6} \\ \hline 2 & 3 & 5 & 2 \end{array}$
Irama tanggung	½ slh 6 gb		$\begin{array}{cccc} 5 & 6 & 5 & \dot{1} \\ \hline \cdot & \dot{5} & \cdot & \dot{6} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} 5 & 6 & \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & 1 & 2 & \dot{6} \end{array}$
Irama dadi	Dd	2356	$\begin{array}{cccc} 6 & \cdot & \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & \dot{6} & \cdot & \cdot \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \dot{1} & \cdot & \dot{6} \dot{1} & \dot{2} \\ \hline 1 & 3 \dot{2} \dot{1} & 2 & \cdot \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{3} & \cdot & \dot{2} & \dot{3} \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \dot{3} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{2} & \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \dot{2} \dot{1} & \dot{6} \end{array}$
Irama tanggung	½ gt 6		$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & \cdot \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \dot{2} \dot{1} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & 6 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
Irama dadi	Gt 6 gb	..6.	$\begin{array}{cccc} \cdot & \cdot & \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \dot{3} \dot{5} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{1} & \cdot & \dot{6} \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \dot{5} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{2} & \cdot & \dot{1} \dot{2} & 6 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \dot{3} \dot{5} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{1} & \cdot & \dot{6} \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$
Irama tanggung	½ KKP 2 gb	6656	$\begin{array}{cccc} \cdot & \dot{1} & \cdot & \dot{6} \dot{1} & \dot{2} \\ \hline \cdot & 1 & \dot{6} & 1 & \cdot \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{1} & \cdot & \dot{6} \dot{1} & \dot{2} \\ \hline 2 & 3 & 5 & 2 & \cdot \end{array}$

Tabel 10 . tafsir cèngkok gendèr bagian inggah

Inggah (Kosek Alus)				
F	.6.5	.6.5	.6.5	.3.2
	KKG 5/ DL sanga KKG	KKG 5/ DL sanga KKG	KKG 5/ DL sanga KKG	PG
	.3.2	.3.2	.5.4	.6.5
	DBY	DBY	½ Dlk 2 kp ppl 5 - KKP 3	CK slh 6 gb - TM
G	.6.5	.6.5	.6.5	.3.2
	DL sanga - KKG	DL sanga - KKG	DL sanga - KKG	PG
	.3.2	.3.2	.5.4	.6.5
	DBY	DBY	½ gt 2 kp ppl 5-KKP 3	CK sl 6 gb - TM
H	.3.6	.5.6	.2.1	.2.6
	½ gt 3 gb ½ gt 1 gb - Dd	½ gt 6 ½ slh 1 gb - Dd	½ gt 2 kp ½ kcp 2 - DLC	Dd panjang
	.3.5	.6.3	.2.4	.6.5
	AK	DLC 6 - Dd 3	½ dlk 3 kp ppl 5 - KKP 3	CK sl 6 gb - TM

I	. 1 . 6̇	. 5 . 3̇	. 5 . 6̇	. 5 . 3̇
	½ gt 1 kp ½ KKP sanga- DL sanga	TM 5 -EL 3	Sl 5 gb - DL sanga	TM 5 - EL 3
	. 5 . 3̇	. 5 . 3̇	. 5 . 2̇	. 6 . 5̇
	KKG 5 gb-EL 3	KKG 5 gb-EL 3	KKG 5gb-Dd 2	CK
Inggah (irama ciblon wiled & Rangkep)				
J	. 6 . 5̇	. 6 . 5̇	. 6 . 5̇	. 3 . 2
	DL sanga - KKG	DL sanga - KKG	DL sanga - KKG	PG
	. 3 . 2	. 3 . 2	. 5 . 4	. 6 . 5̇
	DBY	DBY	½ gt 2 kp ppl 5-KKP 3	Andhegan - TM 5
K	. 6 . 5̇	. 6 . 5̇	. 6 . 5̇	. 3 . 2
	DL sanga - KKG	DL sanga - KKG	DL sanga - KKG	PG
	. 3 . 2	. 3 . 2	. 5 . 4	. 6 . 5̇
	DBY	DBY	½ gt 2 kp ppl 5-KKP 3	Andhegan - TM 5

Inggah Irama Dadi				
L	.6.5	.6.5	.6.5	.3.2
	KKG 5	KKG 5	KKG 5	KKP 2
	.3.2	.3.2	.5.4	.6.5 [^]
	KKP 2	KKP 2	KKP 3	TM
M	.6.5	.6.5	.6.5	.3.2
	KKG 5	KKG 5	KKG 5	KKP 2
	.3.2	.3.2	.5.4	.6.5 [^]
	KKP 2	KKP 2	KKP 3	TM
N	.3.6	.5.6	.2.1	.2.6
	½ sl 3 ½ sl 6 gb	Dd	½ gt 2 kp ½ DLc	Dd
	.3.5	.6.3	.2.4	.6.5 [^]
	½ gt 2 kp	EL 3	Rbt	TM
O	.1.6	.5.3	.5.6	.5.3
	DL sanga	Dd 3	KKG	Dd 3
	.5.3	.5.3	.5.2	.6.5 [^]
	EL3	EL 3	Dd 2	KKG 5

Umpak Seseg				
P	3̣6̣3̣5̣	3̣6̣3̣2̣	3̣6̣3̣5̣	3̣6̣3̣2̣
	KKG 5	Dd 2	KKG 5	Dd 2
	3̣6̣3̣5̣	3̣6̣3̣2̣	3̣5̣3̣2̣	3̣6̣3̣5̣
	KKG 5	Dd 2	Sl 2 gb	KKG 5

Sajian *inggah* dilakukan 3 rambahan, pada *rambahan* pertama digarap kosek alus, pada *rambahan* kedua digarap *ciblon wiled* dan *ciblon rangkep*, serta pada *rambahan* ke tiga digarap pada irama *dadi*. Pada *rambahan* pertama *kenong* satu dan dua penulis menafsir *garap* pada wilayah *pathet sanga*.

Peralihan dari *inggah rambahan* pertama menuju *inggah rambahan* kedua terdapat jembatan dari *ambah-ambahan gedhè* menuju *ambah-ambahan cilik* pada balungan .5.2̣ .6.5̣. Pada *garap* tersebut penulis merujuk dalam kasus *inggah gendhing Lonthang* karena *balungan* menjelang *gong inggah gendhing lonthang* sama dengan *balungan inggah* pada *gendhing Imawinénda*, *balungan* tersebut sebagai berikut:

<i>Inggah Lonthang</i>	.1.6̣	.5.3̣	.5.6̣	.5.3̣	.5.3̣	.5.3̣	.5.2̣	.6.5̣
<i>Inggah Imawinénda</i>	.2.3̣	.1.6̣	.2.3̣	.1.6̣	.5.3̣	.5.3̣	.5.2̣	.6.5̣

gendhing Lonthang pada *balungan* $\cdot 5 \cdot 3 \cdot 5 \cdot 3$ (cetak tebal) digarap dengan *suntrut-suntrut*, sedangkan pada *gendhing Imawinénda* tidak. Meskipun demikian, *gendèran céngkok gawan puthut gelut* seleh 5 *gendhing Lonthang* pada *balungan* $\cdot 6 \cdot \textcircled{5}$ tetap digunakan. Berikut *gendèran céngkok gawan gendhing* yang dimaksud:

Notasi *wiledan gendèr*

$\cdot \cdot \cdot \underline{\underline{6}}$	$\cdot \cdot \cdot \underline{\underline{2}}$	$\cdot \cdot \cdot \cdot$	$\underline{\underline{5 \ 5 \ 3 \ 5 \ 6 \ 6}}$
$\cdot \cdot \underline{\underline{2 \ 1 \ 6}}$	$\cdot \cdot \underline{\underline{6 \ 1 \ 2}}$	$\cdot \cdot \cdot \underline{\underline{5}}$	$\underline{\underline{5 \ 2 \ 3 \ 2 \ 6}}$
$\underline{\underline{.665.65}}$	$\underline{\underline{65.65 \ .3}}$	$\underline{\underline{2 \ 3 \ 2 \ . \ 2 \ 3}}$	$\underline{\underline{5 \ 6 \ 1 \ 5}}$
$\cdot \cdot \underline{\underline{3 \ .2}}$	$\cdot \underline{\underline{2 \ .2 \ 6}}$	$\underline{\underline{.6 \ .6 \ 1 \ .}}$	$\underline{\underline{.1 \ 6 \ 5 \ 1 \ 6 \ 5}}$

Notasi *Wiledan rebab*

$\underline{\underline{56}} \quad \cdot \cdot \underline{\underline{6 \ 1 \ 2 \ 6 \ 1 \ 2 \ .3 \ 1 \ 2 \ 6 \ 5 \ 4 \ 5 \ 6 \ 5}} \quad \textcircled{5}$

Pertengahan *kenong* pertama *rambahan* kedua juga terdapat kasus *garap* pada *balungan* sebagai berikut :

$\underline{\underline{.6 \ .5}}$	$\underline{\underline{.6 \ .5}}$	$\underline{\underline{.6 \ .5}}$	$\cdot \underline{\underline{3 \ .2}}$	$\cdot \underline{\underline{3 \ .2}}$	$\cdot \underline{\underline{3 \ .2}}$	$\underline{\underline{.5 \ .4}}$	$\underline{\underline{.6 \ .5}}$
$\underline{\underline{.6 \ .5}}$	$\underline{\underline{.6 \ .5}}$	$\underline{\underline{.6 \ .5}}$	$\cdot \underline{\underline{3 \ .2}}$	$\cdot \underline{\underline{3 \ .2}}$	$\cdot \underline{\underline{3 \ .2}}$	$\underline{\underline{.5 \ .4}}$	$\underline{\underline{.6 \ .5}}$

Pada *balungan* $\underline{\underline{.6.5}} \quad \underline{\underline{.6.5}} \quad \underline{\underline{.6.5}}$ rambahan kedua *kenong* pertama penulis merujuk pada kasus *balungan inggah gendhing Lonthang* versi Martopangrawit. Dalam kasus *garap* tersebut, menggunakan *gendèran céngkok gawan gendhing Ela-ela Kalibeber*. Berikut *céngkok gendèran gawan gendhing Ela-ela Kalibeber*:

Notasi *wiledan gendèr*

$\underline{\underline{636}} \cdot \underline{\underline{636}} \cdot \underline{\underline{636}} \cdot \underline{\underline{6532}}$	$\underline{\underline{.666}} \ \emptyset \ \emptyset \ \underline{\underline{666}} \ 2 \ 3236 \ 3565$
$\underline{\underline{.323}} \ \underline{\underline{2326}} \ \underline{\underline{.6.53}} \ \underline{\underline{2532}}$	$\underline{\underline{.6}} \ \underline{\underline{.1.1}} \ \underline{\underline{.16}} \ \underline{\underline{.1.}} \ \underline{\underline{.53}} \ \underline{\underline{.565}}$

Notasi *céngkok rebaban*

$\underline{\underline{.6}} \ \underline{\underline{5}} \ \underline{\underline{6}} \cdot \underline{\underline{56}} \ \underline{\underline{3}} \ \underline{\underline{5}} \ \underline{\underline{6}} \ \underline{\underline{6}}$	$\underline{\underline{6}} \ \underline{\underline{12}} \ \underline{\underline{216}} \ \underline{\underline{5}} \ \underline{\underline{3}} \ \underline{\underline{56}} \ \underline{\underline{5}} \ \underline{\underline{5}}$
---	---

Kemudian pada pertengahan *kenong* pertama dan kedua tepatnya pada *gatra* keempat digarap *ciblon rangkep* dengan *kendhangan menthogan*. Bagian *inggah kenong* satu dan dua rambahan kedua, yakni pada *balungan* $\underline{\underline{.5.4}}$ digarap *mandheg*. *Garap andhegan* ini merujuk pada kasus *gendhing Maskumambang*, bahwa pada *gending* tersebut mempunyai kesamaan *balungan* dengan *balungan gendhing Imawinénda* yaitu:

Tabel 11. *Balungan inggah Maskumambang dan Imawinénda*

<i>Balungan inggah Maskumambang</i>	$\underline{\underline{.3.2}}$	$\underline{\underline{.3.2}}$	$\underline{\underline{.5.3}}$	$\underline{\underline{.6.5}}^{\wedge}$
<i>Balungan inggah Imawinénda</i>	$\underline{\underline{.3.2}}$	$\underline{\underline{.3.2}}$	$\underline{\underline{.5.4}}$	$\underline{\underline{.6.5}}^{\wedge}$

Berikut *céngkok sindhenan andhegan*:

$\underline{\underline{6}} \ \underline{\underline{5}} \ \underline{\underline{6}} \quad \underline{\underline{2}} \ \underline{\underline{3}} \ \underline{\underline{2}} \ \underline{\underline{1}} \ \underline{\underline{6}}$

di pun e nget

BAB IV REFLEKSI KEKARYAAN

A. Tinjauan Kritis Kekaryaan

Seperti yang diketahui bahwa dalam sebuah penyajian gending, penggarap atau pengrawit pasti memiliki ide-ide *garap* dengan maksud dan tujuan tertentu. Hal tersebut terjadi di kalangan seniman baik seniman akademis maupun non akademis. Perbedaannya, pengrawit non-akademis merancang ide-ide tersebut tidak sepenuhnya dengan kesadaran yang terstruktur dengan rapi. Dengan demikian, penulis sebagai pelajar seni akademis menyusun ide-ide tersebut secara terstruktur untuk mendokumentasikan pola kerja dalam merancang sajian gending.

Orientasi penulis terhadap *gendhing Imawinénda* mengantarkan penulis pada berbagai fenomena-fenomena kasus pada gending-gending tradisi karawitan Jawa gaya Surakarta. Dalam ujian akhir skripsi karya seni ini, penulis mengolah dan menerapkan ide-ide musikal dengan berdasarkan pada konsep-konsep yang ada. Dari proses tersebut, penulis menemukan beberapa model *garap* seperti yang sudah dijelaskan pada gagasan. *Balungan gendhing* dan lagu pada dasarnya masih merupakan bahan mentah yang perlu diolah atau digarap lebih lanjut oleh para pengrawit untuk menjadi masakan yang siap dinikmati, yang disebut gending (Supanggah: 2009 : 285). Dari pernyataan tersebut awal mula penulis berpijak dan juga sebagai acuan prinsip dalam menggarap suatu gending.

Setelah mengetahui apa saja *garap* khusus ataupun keunikan dalam gending tersebut, kemudian diolah dan disesuaikan gagasan penulis yang sudah diutarakan sebelumnya. Seberapapun luas peluang dan kebebasannya pengrawit dalam melakukan *garap*, namun secara tradisi, terdapat rambu-rambu yang sampai saat ini masih dilakukan dan dipatuhi oleh para pengrawit. Gagasan-gagasan yang sudah penulis utarakan selalu berpegang pada kaidah-kaidah pada karawitan dan juga menggunakan teori-teori konsep yang sudah ada dan berlaku dalam dunia karawitan.

B. Hambatan

Penyusunan skripsi karya seni ini tidak terlepas dari hambatan yang bersifat ringan maupun berat. Hambatan tersebut berawal dari pemilihan sudut pandang permasalahan yang akan diangkat menjadi topik. Penulis juga mengalami kesulitan dalam mencari referensi gending yang mampu mawadahi permasalahan yang telah dipilih oleh penulis. Penyusunan dan penerapan ide-ide musikal baik *garap* gending maupun cengkok *gendèran* ke dalam gending tidak secara langsung berjalan dengan lancar. Perlu adanya kesempatan untuk memperoleh waktu proses bersama dalam menetapkan ide-ide musikal tersebut untuk memperoleh hasil perpaduan antar *ricikan*. Proses latihan ini dirasa kurang efektif, karena dalam proses latihan bersama tersebut penulis merasa kurang atau terbatas dalam mendapat kesempatan latihan untuk mencoba dan mencari-cari *garap* terhadap gending yang dikaji karena waktu proses latihan bersama tersebut dilakukan pada jam perkuliahan waktu semester ke-7.

C. Penanggulangan

Adanya beberapa hambatan tersebut, penulis terdorong untuk berusaha mencari solusi dari beberapa hambatan yang ada. Untuk menemukan sudut pandang permasalahan, penulis banyak melakukan diskusi baik dengan teman sejawat maupun dengan dosen pengajar di Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Selanjutnya penulis mencari gending sebagai objek penelitian yang terdapat pada buku *Gending-gending Jawa Gaya Surakarta Jilid I,II&III*, tulisan Mloyowidodo serta koleksi dari Boston Village Gamelan pada link www.gamelanbvg.com.

Penulis mencari sumber-sumber baik pustaka, audio visual, dan wawancara untuk mempertimbangkan penyusunan materi. Hal itu dilakukan beriringan dalam menggarap gending yang diinginkan sehingga mendapatkan arahan dan acuan. Keterbatasan sumber yang berkaitan dengan gending dapat diatasi dengan mencari sumber lain yang tidak berkaitan langsung terhadap gending, misalnya *gendhing Lonthang*, *maskumambang*, *Ela-ela kalibeber*. Kemudian disandingkan untuk mencari hubungannya. Dalam mengkait-kaitkan sumber yang ada juga dilakukan konsultasi kepada seniman-seniman yang ahli *garap*.

Dalam hambatan melakukan latihan bersama, penulis mendapatkan solusi dimana pada saat latihan bersama dengan penyaji lainnya, penulis berusaha merekam sajian gending yang dikaji dan mendengarkannya kembali serta digarap kembali sesuai dengan acuan dan arahan pembimbing.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi karya seni "*Garap Gendèr : Imawinénda Gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet nem*" ini masih jauh dari kata sempurna, namun pembahasan pada bab-bab sebelumnya diharapkan dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan pembahasan-pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, gagasan dari penelitian ini berawal dari pendapat Rahayu Supanggah dalam buku *Bothekan Karawitan II : Garap berbunyi " Balungan gendhing dan lagu pada dasarnya masih merupakan bahan mentah yang perlu diolah atau digarap lebih lanjut oleh para pengrawit untuk menjadi masakan yang siap dinikmati yang disebut gending"* (Supanggah, 2009:285). Dari pendapat tersebut sebagai pijakan penulis dalam menganalisis *garap gendhing bonang Imawinénda* yang dialih *garap* menjadi *gendhing rebab/gendhing gendèr*. Tentunya dalam *menggarap* suatu gending harus mengetahui unsur-unsur yang diperlukan. Unsur-unsur tersebut ialah :

1. Materi *garap* atau *ajang garap*
2. *Penggarap*
3. Sarana *garap*
4. Prabot *garap* atau *piranti garap*
5. penentu *garap*
6. Prabot atau *piranti garap* (Supanggah, 2009:4)

Sesuai pendapat Rahayu Supanggah diatas, penulis menggunakan unsur-unsur tersebut dalam menentukan atau menganalisis proses penggarapan gending. Penulis menyimpulkan bahwa melalui *garap* pada balungan gending dapat diolah dan dinikmati, serta dalam penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam *menggarap* suatu gending.

Kedua, Menganalisis *garap* suatu gending tentu harus mengetahui karakter gending yang digarap. *Gendhing Imawinénda* merupakan gending yang berkarakter tenang atau agung. Penulis *menggarap* gending tersebut dengan *garap kosèk alus* sehingga teknik *gendèran* yang digunakan lebih banyak menggunakan *wiledan* yang sederhana atau menggunakan teknik *gendèran kembang tiba* agar karakter gending dapat tercapai. Sesuai dengan tujuan awal yaitu mengalih *garap* gending ini dengan *garap* gending *gendèr/rebab*, Penulis *menggarap* gending ini dengan *garap ciblon wiled* dan *rangkep*. Sajian *ciblon wiled* dan *rangkep* adalah tempat dimana *penggendèr* meluapkan ide kreativitas penulis terhadap *wiledan gendèr* yang digunakan, Teknik *gendèran* yang digunakan adalah teknik *ukel pancaran*.

Ketiga, dalam konsep alih *laras* yang disampaikan oleh Martopangrawit menyatakan bahwa dalam melakukan alih *laras* memiliki aturan-aturan, yaitu tidak menghilangkan motif gending dan menuju *pathet sisihan* atau pasangannya. Melalui konsep *alih laras* tersebut penulis menyatakan pendapat bahwa dalam melakukan alih *laras* tidak harus selalu menuju *sisihan* atau pasangan *pathet* dari gending yang akan di *alih laras*. Pada kasus *gendhing Imawinénda* misalnya, gending ini merupakan repertoar gending *laras Sléndro pathet nem*. Jika merujuk pada *sisihan* atau pasangan *laras*, seharusnya *alih laras gendhing Imawinénda* dilakukan ke *laras pélog pathet lima*. penulis beralasan bahwa dalam *laras Sléndro pathet nem* dan *laras pélog*

pathet nem pada gending tersebut mempunyai nada dasar atau tonika yang sama. Pernyataan tersebut juga pernah dikemukakan oleh Sindusawarno dalam buku “*Ilmu Karawitan*” pada tahun 1955 halaman 14-26. Alasan lain adalah sesuai dengan *balungan* yang dianalisis bahwa dalam peralihan *laras* dalam *gendhing Imawinénda* tidak merubah motif atau *cèngkok* gending tersebut. Bukti tersebut dilihat pada bagian buka:

$$\begin{array}{cccccccccccccccc} \backslash & / & \backslash & / & \backslash & / & \backslash & / & \backslash & / & \backslash & / & \backslash & / & \backslash & / & \backslash & / \\ 5 & 5 & 6 & 1 & 2 & 2 & 12 & 6 & 51 & 1 & 1 & 12 & 1 & 23 & 2 & 1 & \textcircled{6} \end{array}$$

Motif *buka* dengan *seleh gong 6* merupakan frasa *pathet manyura* serta formula *frasa pathet nem* dan tidak terdapat pada *pathet lima*. Kesimpulan dari tafsir *pathet* menurut *biang pathet* Sri Hastanto adalah sebagian besar *gendhing Imawinénda laras Sléndro* mengindikasikan pada rasa *Sléndro pathet nem* sangat kuat karena hampir seluruhnya pada gending tersebut mempunyai frasa *pathet nem* menurut konsep *biang pathet* Sri Hastanto. Kecuali pada *kenong* ketiga terdapat hal yang berbeda yaitu terdapat peralihan frasa atau rasa *seleh* dari *pathet nem* menuju *pathet sanga*, yaitu pada *gatra 9-10* menuju *gatra 11-18* dengan *balungan* $\underline{6521} \underline{6123} \underline{5616} \underline{5321} \underline{..1.} \underline{1121} \underline{3212} \underline{.165}$. Setelah dianalisis bahwa *balungan* $\underline{6521} \underline{6123}$ mempunyai frasa *pathet nem* naik dengan *seleh* nada 3 (NN), sedangkan pada *balungan* $\underline{5616} \underline{5321}$ jika dikaitkan dengan frasa eksklusif, *balungan* tersebut mempunyai frasa *pathet sanga* turun dengan *seleh* nada 1 (ST). Jadi pada *gatra 11 - 16* dengan *balungan* $\underline{5616} \underline{5321} \underline{..1.} \underline{1121} \underline{3212} \underline{.165}$ terdapat nada *seleh 5* dimana kekuatan *seleh 5* lebih kuat pada frasa *pathet sanga* dan atmosfer *manyura* tidak muncul.

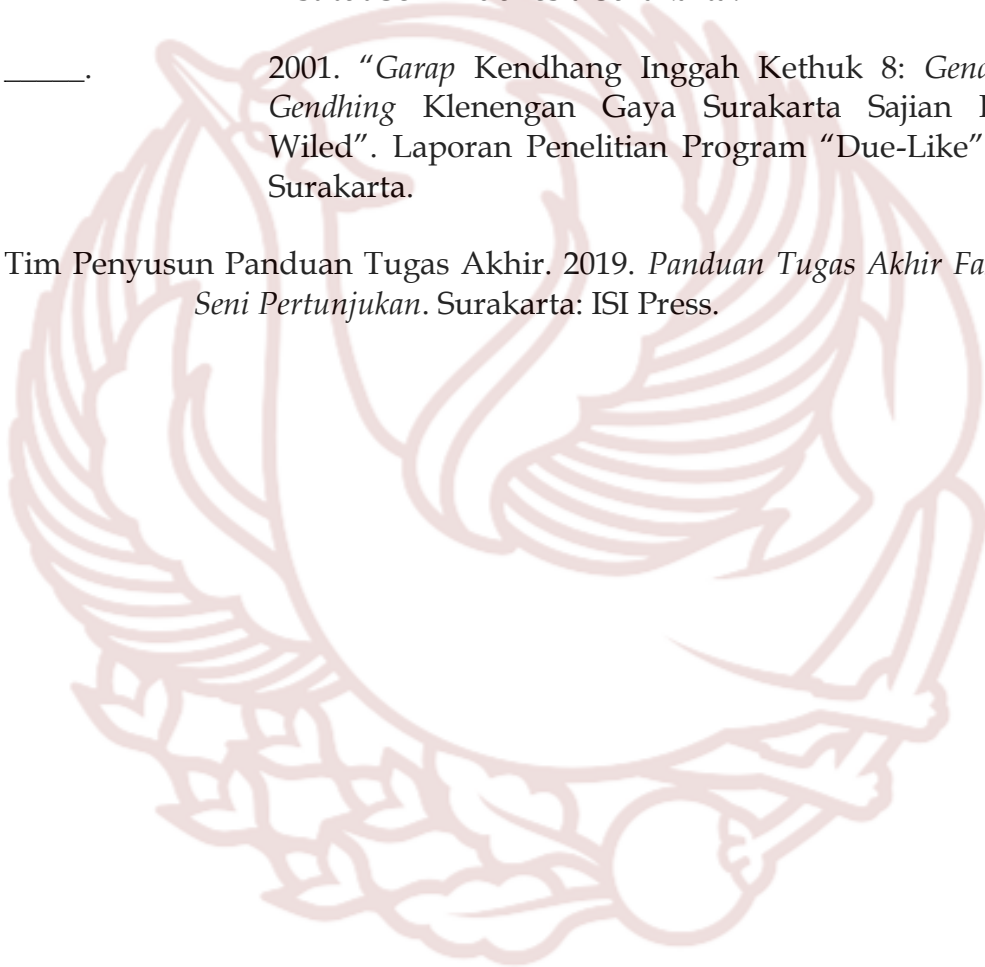
B. Saran

Saran untuk teman-teman penyaji selanjutnya supaya dapat lebih menggali kekayaan *garap* serta kreativitas dalam mengolah gending supaya sajian lebih dinamis, serta lebih menggali *garap* gending-gending tradisi agar keberlanjutan *garap* dapat terjaga. Penyajian gending tradisi tidak hanya sekedar menyajikan saja namun didalamnya dapat dilakukan inovasi *garap* yang beragam seperti *alih laras*, *alih garap*, *garap mandheg*, *garap mrabot*, *garap wolak-walik*, serta masih banyak lagi potensi lain yang dapat digali. Selain itu juga harus jeli dalam menggali konsep-konsep karawitan yang masih terpendam. Jangan ragu untuk mencoba membuat sebuah *wiledan* dan juga *garap* yang baru. Harapan kita sebagai pelajar seni karawitan, seharusnya kita dapat menggali dan mendalami seni karawitan yang dapat mengabadikannya baik dengan mendokumentasikan sajian gending-gending tradisi dan menulisnya dengan baik.

KEPUSTAKAAN

- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathèt dalam Karawitan Surakarta*. Surakarta: ISI Press. 2009
- Martopangrawit. 1976. *Titilaras Cèngkok-Cèngkok Gendèran Dengan Wiletanya Jilid I*. Surakarta: Konservatori Karawitan.
- Martopangrawit. 1976. *Pengetahuan karawitan I*. Surakarta: ASKI
- _____. 1972. *Pengetahuan Karawitan II*. Surakarta: ASKI
- Mloyowidodo. 1976. *Gendhing-Gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I, II, III*. Surakarta: ASKI
- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B Wolters' Uitgevers Maatschappij.
- Pradjapangrawit, 1990. *Wedhapradangga: Serat Saking Gotek*. Vol. 1-4. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Sabdo Kuncoro, Pamadya. 2015. Lonthang, Gendhing kethuk 2 kerep minggah kalajengaken ladrang peksi kuwung dados ayak-ayang anjang mas laras slendro pathet nem: Kajian Garap Genderan. Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Sosodoro, Bambang R.J. 2009 *"Mungguh Dalam Garap Karawitan Gaya Surakarta: Subjektifitas Pengrawit Dalam Menginterpretasi Sebuah Teks Musikal"*. Laporan Penelitian Program DIPA Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Sukamso. 2015. "Konvensi-Konvensi Dalam Pementasan Klenengan Tradisi Gaya Surakarta". Jurnal Keteg volume 15 no.1 bulan Mei 2015. Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta
- Sulistyo, Roshit. 2019. *Garap Rebab Sidamulya Gendhing Kethuk 4 Awis Minggah 8 Laras Sléndro Pathet Nem: Studi Alih Laras*. Skripsi Karya Seni Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia, Surakarta.

- Supanggih, Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press.
- _____. 2009. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Suraji. 2017. "Melacak Gelar Karawitan Pujangga Laras tahun 2001-2009: Upaya Pendokumentasian Ragam Gending". Jurnal *Keteg* volume 17 nomor 2 Jurusan Karawitan. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- _____. 2001. "Garap Kendhang Inggah Kethuk 8: *Gendhing-Gendhing Klenengan Gaya Surakarta Sajian Irama Wiled*". Laporan Penelitian Program "Due-Like" STSI Surakarta.
- Tim Penyusun Panduan Tugas Akhir. 2019. *Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press.



WEBTOGRAFI

[Http://dustyfeet.com/lagu/index.php](http://dustyfeet.com/lagu/index.php)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/struktur>

<https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/keteg/article/view/649/645>

<http://repository.isi-ska.ac.id/view/subjects/>

www.gamelanbvg.com



DISKOGRAFI

ACD Ela-ela Kalibeber, Lokananta, Sekar Arum.



DAFTAR NARASUMBER

Bambang Siswanto, (49), Seniman karawitan, ahli dalam *garap*, ahli pemain *ricikan gendèr*. Pranata Laboratorium Pendidikan ISI Surakarta. Kerten, RT 12/RW. 06. Sabranglor, Trucuk, Klaten.

Slamet Riyadi (62) Seniman karawitan gaya Surakarta, dan juga sebagai dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta, ahli pemain *ricikan gendèr*. Bayan, Krajan RT 12 RW 20, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta.

Suraji, (59), *Pengrehab*, seniman karawitan, ahli dalam *garap*, aktif dalam *klenèngan Pujangga Laras*, dosen karawitan ISI Surakarta. Benowo, Karanganyar.

Suwito Radya, (62), seniman karawitan, ahli dalam *garap*, seorang empu madya, pemimpin kelompok karawitan Cahyo Laras. Wedi, Klaten.

GLOSARIUM

A

Ageng/gedhé secara harfiah berarti besar dan dalam karawitan Jawa digunakan untuk menyebut gending yang berukuran panjang dan salah satu jenis tembang.

Alus secara harfiah berarti halus, dalam karawitan Jawa dimaknai lembut tidak meledak-ledak.

Andhegan sajian vokal saat gending berhenti sejenak.

B

Balungan istilah dalam karawitan untuk menyebut kerangka gending.

Buka kalimat lagu untuk memulai sebuah gending.

Bonang Suatu *Ricikan* pada gamelan.

C

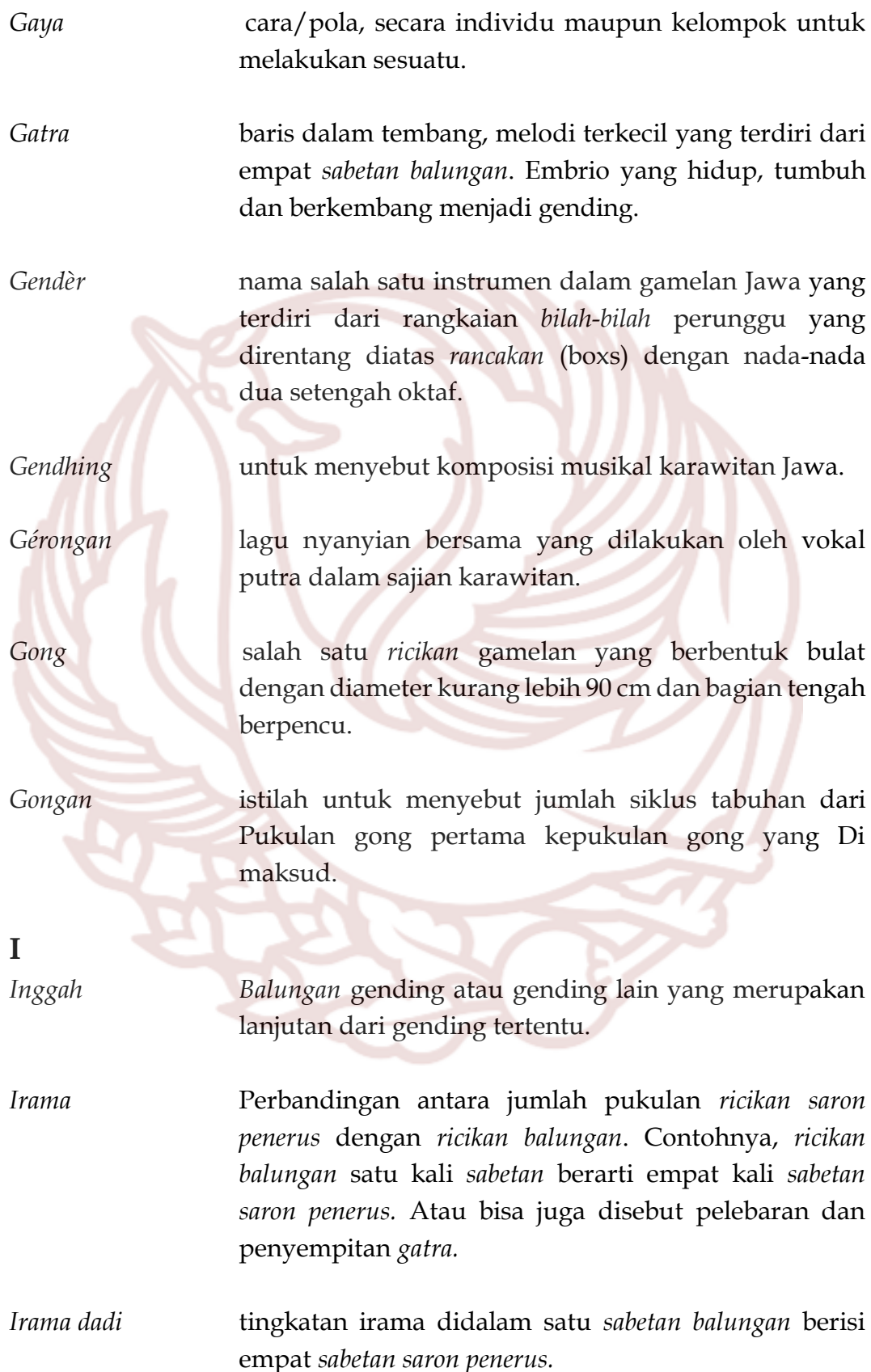
Céngkok pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. *Céngkok* dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan dimaknai satu *gongan*. Satu *céngkok* sama artinya dengan satu *gongan*.

D

Dados/dadi suatu istilah dalam karawitan Jawa gaya Surakarta untuk menyebut gending yang beralih ke gending lain dengan bentuk yang sama.

G

Garap tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati.



<i>Gaya</i>	cara/pola, secara individu maupun kelompok untuk melakukan sesuatu.
<i>Gatra</i>	baris dalam tembang, melodi terkecil yang terdiri dari empat <i>sabetan balungan</i> . Embrio yang hidup, tumbuh dan berkembang menjadi gending.
<i>Gendèr</i>	nama salah satu instrumen dalam gamelan Jawa yang terdiri dari rangkaian <i>bilah-bilah</i> perunggu yang direntang diatas <i>rancakan</i> (boxes) dengan nada-nada dua setengah oktaf.
<i>Gendhing</i>	untuk menyebut komposisi musikal karawitan Jawa.
<i>Gérongan</i>	lagu nyanyian bersama yang dilakukan oleh vokal putra dalam sajian karawitan.
<i>Gong</i>	salah satu <i>ricikan</i> gamelan yang berbentuk bulat dengan diameter kurang lebih 90 cm dan bagian tengah berpencu.
<i>Gongan</i>	istilah untuk menyebut jumlah siklus tabuhan dari Pukulan gong pertama kepukulan gong yang Di maksud.
I	
<i>Inggah</i>	<i>Balungan</i> gending atau gending lain yang merupakan lanjutan dari gending tertentu.
<i>Irama</i>	Perbandingan antara jumlah pukulan <i>ricikan saron penerus</i> dengan <i>ricikan balungan</i> . Contohnya, <i>ricikan balungan</i> satu kali <i>sabetan</i> berarti empat kali <i>sabetan saron penerus</i> . Atau bisa juga disebut pelebaran dan penyempitan <i>gatra</i> .
<i>Irama dadi</i>	tingkatan irama didalam satu <i>sabetan balungan</i> berisi empat <i>sabetan saron penerus</i> .

Irama tanggung tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi dua *sabetan saron penerus*.

Irama wiled tingkatan irama didalam satu *sabetan balungan* berisi delapan *sabetan saron penerus*.

K

Kalajéngaken Suatu gending yang beralih ke gending lain (kecuali *Mérong*) yang tidak sama bentuknya. Misalnya dari *ladrang* ke *ketawang*.

Kempul jenis instrumen musik gamelan Jawa yang berbentuk bulat berpencu dengan beraneka ukuran mulai dari yang berdiameter 40 sampai 60 cm. Dibunyikan dengan cara digantung di *gayor*.

Kendhang salah satu instrumen gamelan yang mempunyai peran sebagai pengatur irama dan tempo.

L

Laras 1. sesuatu yang bersifat “enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati”
2. nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekuensinya (*penunggul, gulu, dhadha, pélog, lima, nem, dan barang*).

Laya dalam istilah karawitan berarti tempo; bagian dari permainan irama.

M

Mandeg Memberhentikan penyajian gending pada bagian sèlèh tertentu untuk memberi kesempatan *sindhen* menyajikan solo vokal. Setelah sajian solo vokal selesai dilanjutkan sajian gending lagi.

<i>Mérong</i>	Suatu bagian dari <i>balungan</i> gending (kerangka gending) yang merupakan rangkaian perantara antara bagian <i>buka</i> dengan bagian <i>balungan</i> gending yang sudah dalam bentuk jadi. Atau bisa diartikan sebagai bagian lain dari suatu gending atau <i>balungan</i> gending yang masih merupakan satu kesatuan tapi mempunyai sistem garap yang berbeda. Nama salah satu bagian komposisi musikal karawitan Jawa yang besar kecilnya ditentukan oleh jumlah dan jarak penempatan <i>kethuk</i> .
<i>Minggah</i>	beralih kebagian yang lain
<i>Mungguh</i>	sesuai dengan karakter/sifat gending.
N	
<i>Ngelik</i>	sebuah bagian gending yang tidak harus dilalui, tetapi pada umumnya merupakan suatu kebiasaan untuk dilalui. Selain itu ada gending-gending yang <i>ngeliknya</i> merupakan bagian yang wajib, misalnya gending-gending <i>alit</i> ciptaan Mangkunegara IV. Pada bentuk <i>ladrang</i> dan <i>ketawang</i> , bagian <i>ngelik</i> merupakan bagian yang digunakan untuk menghidangkan vokal dan pada umumnya terdiri atas melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil (Jawa= <i>cilik</i>).
P	
<i>Pathet</i>	situasi musikal pada wilayah rasa <i>sèleh</i> tertentu.
R	
<i>Rambahan</i>	Indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian notasi <i>balungan</i> gending.

S

Séléh Nada akhir dari suatu gending yang memberikan kesan selesai.

Slèndro Salah satu tonika/ *laras* dalam gamelan Jawa yang terdiri dari lima nada yaitu 1, 2, 3, 5, dan 6.

Samparan/Sarugan Teknik menabuh dua nada dengan cara menyampar atau menyaruk *bilah*, menabuh dua nada dengan waktu nyaris bersamaan .

Suwuk istilah untuk berhenti sebuah sajian gending.

T

Tafsir keterangan, interpretasi, pendapat, atau penjelasan agar maksudnya lebih mudah dipahami/upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.

U

Umpak Bagian dari *balungan* gending yang menghubungkan antara *mérong* dan *inggah*.

W

Wiledan variasi-variasi yang terdapat dalam *céngkok* yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.

LAMPIRAN

A. Notasi Gending

Imawinenda, Gendhing kethuk 4 arang minggahi 8 laras pelog pathet nem.

Buka : 5 .612 .165 1111 321(6)

Merong :

	6656	.653	2356	6656	.653	2356
	356.	356.	3565	2232	2253	6521	6132
	2232	.216	5612	2232	.216	5612
	612.	612.	6123	6532	5654	2165	22.3	1232
	2232	3216	3323	..35	2353	567.	7653
	6521	6123	5676	5421	1121	3212	.165*
	11..	3216	3565	2232	..25	2356	3565	2232
	11..	11..	1132	.165	.612	.165	11..	321(6)

* *Umpak :*

.1.6 .5.3 .5.6 .5.3 .5.3 .5.3 .5.2 .6.(5)

Inggahi :

	.6.5	.6.5	.6.5	.3.2	.3.2	.3.2	.5.4	.6.5
	.6.5	.6.5	.6.5	.3.2	.3.2	.3.2	.5.4	.6.5
	.3.6	.5.6	.2.1	.2.6	.3.5	.6.3	.2.4	.6.5*
	.1.6	.5.3	.5.6	.5.3	.5.3	.5.3	.5.2	.6.(5)

Umpak seseg :

* 3635 3632 3635 3632 3635 3632 3532 363(5)

Sesegan :

	3635	3632	3532	3635	3635	3632	3532	3635
	3635	3632	3532	3635	2356	532.	6656	2356
	5753	5756	5753	5756	356.	356.	3532	3635
	3635	3632	3635	3632	3635	3632	3532	363(5)

B. Gambaran Wiledan dan cengkok genderan

Tabel 12 . Tafsir notasi wiledan Gender gendhing Imawinénda

Nama Cengkok	Balungan	Pola gendèran
Merong		
Gt 6 gb	..6.	Mbalung
		$\begin{array}{cccc} \cdot & \cdot & \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \dot{3} \dot{5} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{1} & \dot{6} & \dot{1} & 6 \\ \hline 6 & 6 & 6 & \cdot & \dot{5} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{2} & \dot{1} & \dot{2} & 6 \\ \hline 6 & 6 & 6 & 6 & \dot{3} \dot{5} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{1} & \dot{6} & \dot{1} & 6 \\ \hline 6 & 6 & 6 & \cdot & \cdot \end{array}$
Dd	6656	Mbalung
		$\begin{array}{cccc} \cdot & \cdot & \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \dot{2} \dot{1} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{1} & \dot{6} & \dot{1} & \dot{2} \\ \hline 6 & 3 & 1 & 2 & \cdot \end{array} \quad \begin{array}{ccc} \cdot & \dot{3} & \dot{2} & \dot{3} \\ \hline \cdot & 3 & \cdot & 2 & 3 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{2} & \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & 2 & 1 & 6 \end{array}$
KKP	.653	$\begin{array}{ccc} \dot{1} & \cdot & 6 & \dot{1} \\ \hline 1 & \cdot & 6 & 1 \end{array} \quad \begin{array}{ccc} \cdot & 6 & 5 & 3 \\ \hline \cdot & 6 & 5 & 3 \end{array}$
		$\begin{array}{cccc} \dot{1} & \dot{2} & \cdot & \dot{1} \\ \hline \cdot & \cdot & 1 & 2 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \dot{1} & \dot{2} & \dot{1} & \dot{3} \\ \hline 3 & 1 & 2 & 6 \end{array} \quad \begin{array}{ccc} \cdot & \dot{2} & \cdot & \dot{3} & \cdot & \dot{2} \\ \hline \cdot & 1 & 6 & 1 & 2 & 3 & 5 & 2 \end{array}$
Dd	2356	$\begin{array}{cccc} 5 & 6 & 5 & \dot{1} & 5 & 6 & \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & 5 & \cdot & 6 & \cdot & 1 & 2 & 6 \end{array}$
		$\begin{array}{cccc} 6 & \cdot & \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & 6 & \cdot & \cdot \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \dot{1} & \cdot & \dot{6} & \dot{1} & \dot{2} \\ \hline 1 & 3 & 2 & 1 & 2 \end{array} \quad \begin{array}{ccc} \cdot & \dot{3} & \dot{2} & \dot{3} \\ \hline \cdot & 3 & \cdot & 2 & 3 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} \cdot & \dot{2} & \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & 2 & 1 & 6 \end{array}$
Gt 6 gb	..6.	$\begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & \cdot \\ \hline \cdot & \cdot & \cdot & \dot{2} \dot{1} \end{array} \quad \begin{array}{cccc} 5 & 3 & 5 & 6 \\ \hline 6 & \cdot & 6 & \cdot \end{array}$

		$\begin{array}{cccc} \overline{. . i 6} & \overline{.i.\overline{6i} 6} & \overline{.2.i\overline{2} 6} & \overline{.i.\overline{6i} 6} \\ \overline{. . . 35} & \overline{6 6 6 .5} & \overline{6 6 6 35} & \overline{6 6 6 .} \end{array}$
$\frac{1}{2}$ gt 6 gb $\frac{1}{2}$ kkp	6656	$\begin{array}{cc} \overline{.i.\overline{6i} 2} & \overline{.i.\overline{6i} 2} \\ \overline{. 1 6 1} & \overline{2 3 5 2} \end{array}$
		$\begin{array}{cccc} \overline{. . i 6} & \overline{.i.\overline{6i} 6} & \overline{.i.\overline{6i} 2} & \overline{.i.\overline{6i} 2} \\ \overline{. . . 21} & \overline{6 6 6 .} & \overline{. 1 6 1} & \overline{2 3 5 2} \end{array}$
KC	.653	$\begin{array}{cccc} \overline{. i 3 2} & \overline{6 5 3 2} & \overline{5 6 .i.\overline{6}} & \overline{i 6 5 3} \\ \overline{. 1 3 2} & \overline{6 5 3 5} & \overline{. 3 2 3} & \overline{5 6 5 3} \end{array}$
Dd	2356	$\begin{array}{cccc} \overline{6 . i 6} & \overline{i .\overline{6i} 2} & \overline{.3. 2 3} & \overline{. 2 i 6} \\ \overline{. 6 . .} & \overline{1 321 2} & \overline{.3. 2 3} & \overline{. 2 1 6} \end{array}$
$\frac{1}{2}$ sl 5 gb $\frac{1}{2}$ gt 6 gb	356.	$\begin{array}{cccc} \overline{. 5 . 6} & \overline{. 5 3 2} & \overline{6 . i 6} & \overline{. . i 6} \\ \overline{535 5356} & \overline{535 532} & \overline{. 6 . .5} & \overline{6 6 . .} \end{array}$
$\frac{1}{2}$ sl 5 gb $\frac{1}{2}$ gt gb	356.	$\begin{array}{cccc} \overline{. 5 . 6} & \overline{. 5 3 2} & \overline{6 . i 6} & \overline{. . i 6} \\ \overline{535 5356} & \overline{535 532} & \overline{. 6 . .5} & \overline{6 6 . .} \end{array}$
TM 5 Dari seleh 6	3565	$\begin{array}{cccc} \overline{. 5 . 6} & \overline{. 5 3 2} & \overline{.3.23 5} & \overline{.3.23 5} \\ \overline{535 5356} & \overline{535 532} & \overline{. 3 2 3} & \overline{5 6 1 5} \end{array}$
Ppl 2 $\frac{1}{2}$ kkp	2232	$\begin{array}{cccc} \overline{.3.5.56} & \overline{.5.35 6} & \overline{.i.\overline{6i} 2} & \overline{.i.\overline{6i} 6} \\ \overline{2 2 . 61} & \overline{2 2 2 .1} & \overline{6 1 6 1} & \overline{2 3 5 2} \end{array}$
Gt 2 kp	..2.	$\begin{array}{cccc} \overline{. . i 6} & \overline{.i.\overline{6i} 6} & \overline{.5.35 6} & \overline{.i.\overline{6i} 6} \\ \overline{. . . 61} & \overline{2 2 2 2} & \overline{2 2 2 61} & \overline{2 2 2 2} \end{array}$
$\frac{1}{2}$ gt2kp ppl3	2253	$\begin{array}{cccc} \overline{. . i 6} & \overline{.i.\overline{6i} 6} & \overline{5 . i .} & \overline{.6.56 i} \\ \overline{. . . 61} & \overline{2 2 2 2} & \overline{. 3 . 1} & \overline{. 2 . 3} \end{array}$

DL dari seleh 3	6521	$\begin{array}{r} 6\ 5\ 6\ . \\ \hline .\ .\ .\ 32 \end{array}$	$\begin{array}{r} 6\ .\overline{56}\ 5 \\ \hline 1\ 2\ 6\ 5 \end{array}$	$\begin{array}{r} .\ 6\ .\ 5 \\ \hline 3\ .\ 3\ 5 \end{array}$	$\begin{array}{r} 6\ .\overline{56}\ i \\ \hline .\ 2\ 3\ 1 \end{array}$
JK	6132	$\begin{array}{r} \overline{.6.56}\ i \\ \hline .\ 2\ 3\ . \end{array}$	$\begin{array}{r} .\ 6\ i\ 6 \\ \hline 212\ 216 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.i.6i}\ 2 \\ \hline .\ 1\ 6\ 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.i.6i}\ 6 \\ \hline 2\ 3\ 5\ 2 \end{array}$
Gt 2 kp	..2.	$\begin{array}{r} .\ .\ i\ 6 \\ \hline .\ .\ .\ 61 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.i.6i}\ 6 \\ \hline 2\ 2\ 2\ 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.5.35}\ 6 \\ \hline 2\ 2\ 2\ 61 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.i.6i}\ 6 \\ \hline 2\ 2\ 2\ 2 \end{array}$
½ Gt2kp ½ kcp	2232	$\begin{array}{r} .\ .\ i\ 6 \\ \hline .\ .\ .\ 61 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.i.6i}\ 6 \\ \hline 2\ 2\ 2\ 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.i.6i}\ 2 \\ \hline .\ 1\ 6\ 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.i.6i}\ 6 \\ \hline 2\ 3\ 5\ 2 \end{array}$
½ gt2kp1/2 tm 6	.216	$\begin{array}{r} 5\ 3\ 5\ . \\ \hline .\ .\ .\ 21 \end{array}$	$\begin{array}{r} 6\ .\overline{56}\ i \\ \hline 6\ 2\ 6\ 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} .\ 6\ .\ i \\ \hline 5\ .\ 3\ 5 \end{array}$	$\begin{array}{r} .\ 6\ i\ 6 \\ \hline 6\ 16216 \end{array}$
KKP	5612	$\begin{array}{r} i\ 2\ .\overline{i.} \\ \hline .\ .\ 1\ 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} i\ 2\ i\ 3 \\ \hline 3\ 1\ 2\ 6 \end{array}$	$\begin{array}{r} .\ 2\ .\overline{3.2} \\ \hline .\ 1\ 6\ 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} 3\ 2\ i\ 6 \\ \hline 2\ 3\ 5\ 2 \end{array}$
Gt 2kp	..2.	$\begin{array}{r} .\ .\ i\ 6 \\ \hline .\ .\ .\ 61 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.i.6i}\ 6 \\ \hline 2\ 2\ 2\ 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.5.35}\ 6 \\ \hline 2\ 2\ 2\ 61 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.i.6i}\ 6 \\ \hline 2\ 2\ 2\ 2 \end{array}$
½ gt2kp ½ kcp	2232	$\begin{array}{r} .\ .\ i\ 6 \\ \hline .\ .\ .\ 61 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.i.6i}\ 6 \\ \hline 2\ 2\ 2\ 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.i.6i}\ 2 \\ \hline .\ 1\ 6\ 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.i.6i}\ 6 \\ \hline 2\ 3\ 5\ 2 \end{array}$
TM	.216	$\begin{array}{r} 5\ 3\ 5\ . \\ \hline .\ .\ .\ 21 \end{array}$	$\begin{array}{r} 6\ .\overline{56}\ i \\ \hline 6\ 2\ 6\ 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} .\ 6\ .\ i \\ \hline 5\ .\ 3\ 5 \end{array}$	$\begin{array}{r} .\ 6\ i\ 6 \\ \hline 6\ 16216 \end{array}$
KKP	5612	$\begin{array}{r} i\ 2\ .\overline{i.} \\ \hline .\ .\ 1\ 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} i\ 2\ i\ 3 \\ \hline 3\ 1\ 2\ 6 \end{array}$	$\begin{array}{r} .\ 2\ .\overline{3.2} \\ \hline .\ 1\ 6\ 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} 3\ 2\ i\ 6 \\ \hline 2\ 3\ 5\ 2 \end{array}$
½ sl1gb ½ gt2kp	612.	$\begin{array}{r} 5\ 6\ 5\ 3 \\ \hline 6\ 1\ 2\ . \end{array}$	$\begin{array}{r} 6\ .\overline{56}\ i \\ \hline 6\ 2\ 3\ 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} .\ .\ i\ 6 \\ \hline .\ .\ .\ 61 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.i.6i}\ 6 \\ \hline 2\ 2\ 2\ 2 \end{array}$

$\frac{1}{2}$ sl1gb $\frac{1}{2}$ gt2kp	612.	$\frac{5 \ 6 \ 5 \ 3}{6 \ 1 \ 2 \ .}$ $\frac{6 \ \overline{.56} \ i}{6 \ 2 \ 3 \ 1}$ $\frac{. \ . \ i \ 6}{. \ . \ . \ \overline{61}}$ $\frac{\overline{.i.6i} \ 6}{2 \ 2 \ 2 \ 2}$
$\frac{1}{2}$ sl1gbppl3	6123	$\frac{5 \ 6 \ 5 \ 3}{6 \ 1 \ 2 \ .}$ $\frac{6 \ \overline{.56} \ i}{6 \ 2 \ 3 \ 1}$ $\frac{5 \ . \ i \ .}{. \ 3 \ . \ 1}$ $\frac{\overline{.6.56} \ i}{. \ 2 \ . \ 3}$
JK	6532	$\frac{\overline{.6.56} \ i}{. \ 2 \ 3 \ .}$ $\frac{. \ 6 \ i \ 6}{212 \ 216}$ $\frac{\overline{.i.6i} \ 2}{. \ 1 \ 6 \ 1}$ $\frac{\overline{.i.6i} \ 6}{2 \ 3 \ 5 \ 2}$
KKP 3	5654	$\frac{2 \ 3 \ \overline{.2.}}{. \ . \ 2 \ 3}$ $\frac{2 \ 3 \ 2 \ 6}{5 \ 3 \ 5 \ .}$ $\frac{2 \ i \ 2 \ .}{. \ . \ . \ \overline{65}}$ $\frac{i \ 2 \ 6 \ i}{3 \ 5 \ 2 \ 3}$
TM Dari seleh 3	2165	$\frac{6 \ \overline{.56} \ 5}{. \ 23 \ . \ .}$ $\frac{6 \ \overline{.56} \ 3}{. \ 23 \ 216}$ $\frac{6 \ i \ . \ 2}{. \ 3 \ 2 \ 3}$ $\frac{. \ i \ 6 \ 5}{5 \ 6 \ 1 \ 5}$
$\frac{1}{2}$ gt2kp ppl3	22.3	$\frac{\overline{.3.5.56}}{2 \ 2 \ . \ \overline{61}}$ $\frac{\overline{.i.6.i6}}{2 \ 2 \ 2 \ 2}$ $\frac{5 \ . \ i \ .}{. \ 3 \ . \ 1}$ $\frac{6 \ \overline{.56} \ i}{. \ 12 \ 2 \ 3}$
KKP 2	1232	$\frac{i \ 2 \ \overline{.i.}}{. \ . \ 1 \ 2}$ $\frac{i \ 2 \ i \ 3}{3 \ 1 \ 2 \ 6}$ $\frac{. \ 2 \ \overline{.3.2}}{. \ 1 \ 6 \ 1}$ $\frac{3 \ 2 \ i \ 6}{2 \ 3 \ 5 \ 2}$
Gt 2 kp	..2.	$\frac{. \ . \ i \ 6}{. \ . \ . \ \overline{61}}$ $\frac{\overline{.i.6i} \ 6}{2 \ 2 \ 2 \ 2}$ $\frac{\overline{.5.35} \ 6}{2 \ 2 \ 2 \ \overline{61}}$ $\frac{\overline{.i.6i} \ 6}{2 \ 2 \ 2 \ 2}$
$\frac{1}{2}$ gt2kp $\frac{1}{2}$ kkp	2232	$\frac{. \ . \ i \ 6}{. \ . \ . \ \overline{61}}$ $\frac{\overline{.i.6i} \ 6}{2 \ 2 \ 2 \ 2}$ $\frac{\overline{.i.6i} \ 2}{. \ 1 \ 6 \ 1}$ $\frac{\overline{.i.6i} \ 6}{2 \ 3 \ 5 \ 2}$
TM	3216	$\frac{5 \ 3 \ 5 \ .}{. \ . \ . \ 21}$ $\frac{6 \ \overline{.56} \ i}{6 \ 2 \ 6 \ 3}$ $\frac{. \ 6 \ . \ i}{5 \ . \ 3 \ 5}$ $\frac{. \ 6 \ i \ 6}{6 \ 16216}$
$\frac{1}{2}$ dlk3 ppl3	3323	$\frac{2 \ 3 \ 5 \ 3}{. \ \overline{53653}}$ $\frac{\overline{.6.56} \ i}{. \ 1 \ 2 \ 3}$ $\frac{5 \ . \ i \ .}{. \ 3 \ . \ 1}$ $\frac{\overline{.6.56} \ i}{. \ 2 \ . \ 3}$

$\frac{1}{2}$ gt3gb $\frac{1}{2}$ sl3gb		$\frac{2\ 3\ 5\ 3}{. \ 5\ 3\ 6\ 5\ 3\ 2}$ $\frac{\overline{.6.56}\ 3}{3\ 3\ 3\ .}$ $\frac{2\ 1\ 2\ 5}{2\ 1\ 2\ .}$ $\frac{2\ 3\ 5\ 3}{. \ 5\ 3\ 6\ 5\ 3}$
$\frac{1}{2}$ gt3kp ppl5	..35	$\frac{. \ . \ 2\ 1}{. \ . \ . \ 12}$ $\frac{\overline{.2.12}\ 1}{3\ 3\ 3\ .}$ $\frac{\overline{.6.}\ 6\ .}{5\ 5\ .\ 5}$ $\frac{6\ \overline{.1.12}}{. \ 23.35}$
$\frac{1}{2}$ gt3gb $\frac{1}{2}$ kkg 5		$\frac{. \ . \ 5\ 3}{. \ . \ . \ 65}$ $\frac{\overline{.5.35}\ 3}{3\ 3\ 3\ .}$ $\frac{6\ 5\ 3\ 6}{6\ 5\ 3\ 56}$ $\frac{3\ 5\ 6\ 5}{. \ 65165}$
KKP3	2353	$\frac{. \ 1\ . \ 2}{323\ 3235}$ $\frac{3\ 2\ 1\ 6}{.35235.}$ $\frac{2\ 1\ 2\ \overline{.1}}{. \ . \ .65}$ $\frac{2\ \overline{.12}\ 1}{3\ 5\ 2\ 3}$
Rbt		$\frac{. \ . \ 5\ 6}{2\ 3\ . \ .}$ $\frac{1\ 6\ .\ 6}{. \ . \ 5\ .}$ $\frac{2\ 1\ 2\ \overline{.1}}{. \ . \ .65}$ $\frac{2\ 1\ 2\ 1}{3\ 5\ 2\ 3}$
$\frac{1}{2}$ sl6 $\frac{1}{2}$ gt 1gb	567.	$\frac{5\ 6\ 5\ 1}{. \ 61.1.}$ $\frac{5\ 6\ 1\ 6}{. \ 16216}$ $\frac{1\ . \ 2\ 1}{. \ 1\ . \ 56}$ $\frac{\overline{.21}\ \overline{.21}}{1\ 1\ 1\ .}$
		$\frac{5\ 6\ 1\ 6}{. \ 1\ 2\ 6}$ $\frac{1\ . \ 2\ 1}{. \ 1\ . \ .}$
KC	7653	$\frac{2\ 1\ 3\ 2}{2\ 1\ 3\ 2}$ $\frac{6\ 5\ 3\ 2}{6\ 5\ 3\ 5}$ $\frac{5\ 6\ \overline{.1.6}}{. \ 3\ 2\ 3}$ $\frac{\overline{.16}\ 5\ 3}{5\ 6\ 5\ 3}$
Irama tanggung $\frac{1}{2}$ KC		$\frac{3\ 2\ 6\ 5}{3\ 2\ 6\ 5}$ $\frac{3\ 6\ 5\ 3}{3\ 6\ 5\ 3}$
$\frac{1}{2}$ sl 5 gb $\frac{1}{2}$ DL	6521	$\frac{6\ 5\ 3\ 6}{. \ 5\ 3\ 56}$ $\frac{\overline{.5\ 6\ 5}}{535\ 535}$ $\frac{6\ 5\ 6\ 3}{6\ 1\ 2\ .}$ $\frac{6\ \overline{.56}\ 1}{6\ 2\ 3\ 1}$
$\frac{1}{2}$ DL		$\frac{6\ 5\ 6\ 3}{6\ 1\ 2\ 3}$ $\frac{6\ \overline{.56}\ 1}{6\ 2\ 6\ 1}$

$\frac{1}{2}$ DL ppl 3	6123	$\begin{array}{r} \overline{6\ 5\ 6\ 3} \\ \underline{6\ 1\ 2\ .} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{6\ .\overline{56}\ i} \\ \underline{6\ 2\ 3\ 1} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{5\ .\ i\ .} \\ \underline{\ .\ 3\ .\ 1} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{6\ .\overline{56}\ i} \\ \underline{\ .\ 2\ .\ 3} \end{array}$
Ppl 3		$\begin{array}{r} \overline{5\ .\ i\ .} \\ \underline{\ .\ 3\ .\ 1} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\ .\overline{6.56}\ i} \\ \underline{\ .\ 2\ .\ 3} \end{array}$		
TM 6	5676	$\begin{array}{r} \overline{\ .\overline{6.56}\ i} \\ \underline{\ .\ 2\ 6\ 3} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\ .\ 6\ i\ 6} \\ \underline{212\ 212} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{5\ .\overline{35}\ i} \\ \underline{1\ 615\ 61} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{5\ 6\ i\ 6} \\ \underline{\ .\ 16216} \end{array}$
$\frac{1}{2}$ sl 6		$\begin{array}{r} \overline{6\ .\overline{56}\ i} \\ \underline{\ .\ 2\ 3\ .} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{5\ 6\ i\ 6} \\ \underline{\ .\ 16216} \end{array}$		
KKP Sanga	5421	$\begin{array}{r} \overline{5\ .\overline{35}\ 6} \\ \underline{\ .\ 1\ 6\ 2} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\ .\ 5\ 6\ 5} \\ \underline{161\ 165} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\ .\overline{6.56}\ i} \\ \underline{\ .\ 6\ 5\ 6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\ .\overline{6.56}\ 5} \\ \underline{1\ 2\ 3\ 1} \end{array}$
$\frac{1}{2}$ KKP Sanga		$\begin{array}{r} \overline{5\ .\overline{35}\ 6} \\ \underline{\ .\ 1\ 2\ .} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\ .\ 5\ 6\ 5} \\ \underline{161\ 161} \end{array}$		
Gt 1 kp	..1.	$\begin{array}{r} \overline{\ .\ .\ 6\ 5} \\ \underline{\ .\ .\ .\ 56} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\ .\overline{6.56}\ 5} \\ \underline{1\ 1\ 1\ .} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\ .\overline{i.6i}\ 5} \\ \underline{1\ 1\ 1\ 56} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\ .\overline{6.56}\ 5} \\ \underline{1\ 1\ 1\ .} \end{array}$
$\frac{1}{2}$ gt 1 kp		$\begin{array}{r} \overline{\ .\ .\ 6\ 5} \\ \underline{\ .\ .\ .\ 56} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\ .\overline{6.56}\ 5} \\ \underline{1\ 1\ 1\ .} \end{array}$		
$\frac{1}{2}$ gt 1 kp $\frac{1}{2}$ Kkp sanga	1121	$\begin{array}{r} \overline{\ .\ .\ 6\ 5} \\ \underline{\ .\ .\ .\ 56} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\ .\overline{6.56}\ 5} \\ \underline{1\ 1\ 1\ .6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\ .\overline{6.56}\ i} \\ \underline{5\ 6\ 5\ 6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\ .\overline{6.56}\ 5} \\ \underline{1\ 2\ 3\ 1} \end{array}$
$\frac{1}{2}$ kkp sanga		$\begin{array}{r} \overline{\ .\overline{6.56}\ i} \\ \underline{\ .\ 6\ 5\ 6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\ .\overline{6.56}\ 5} \\ \underline{1\ 2\ 3\ 1} \end{array}$		
KKP 2 sanga	3212	$\begin{array}{r} \overline{i\ 2\ .i.} \\ \underline{\ .\ .\ 1\ 2} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{i\ 2\ i\ 5} \\ \underline{3\ .\ 3\ .} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{i\ 6\ i\ .} \\ \underline{\ .\ .\ .53} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{i\ 6\ i\ 6} \\ \underline{2\ 3\ 1\ 2} \end{array}$

Ppl 2		$\begin{array}{r} 3 \cdot 6 \cdot \\ \hline \cdot 2 \cdot 6 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.5.35 \ 6}} \\ \cdot 1 \cdot 2 \end{array}$		
TM 5	.165	$\begin{array}{r} 5 \cdot 35 \ 6 \\ \hline \cdot 1 \ 5 \ 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \ 5 \ 6 \ 5 \\ \hline \overline{\overline{161 \ 161}} \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \ 2 \ 3 \ 6 \\ \hline \cdot 5 \ 3 \ 2 \cdot \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \ 5 \ 6 \ 5 \\ \hline \cdot \overline{\overline{65165}} \end{array}$
½ Sl 5		$\begin{array}{r} 3 \ 5 \ 3 \ 6 \\ \hline \cdot 3 \ 2 \ 3 \ 6 \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \ 5 \ 6 \ 5 \\ \hline \cdot \overline{\overline{65165}} \end{array}$		
Gt 1 kp	11..	$\begin{array}{r} \cdot \cdot \ 6 \ 5 \\ \hline \cdot \cdot \cdot \ 56 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.6.56 \ 5}} \\ 1 \ 1 \ 1 \cdot \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.1.61 \ 5}} \\ 1 \ 1 \ 1 \ 56 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.6.56 \ 5}} \\ 1 \ 1 \ 1 \cdot \end{array}$
Ppl 2 ½ sl 6	3216	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.3.5.56}} \\ 2 \ 2 \cdot \ 61 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.5.35 \ 6}} \\ 2 \ 2 \ 2 \cdot \end{array}$	$\begin{array}{r} 5 \cdot 35 \ 1 \\ \hline 1 \ 6 \ 5 \cdot \end{array}$	$\begin{array}{r} 5 \ 6 \ 1 \ 6 \\ \hline \cdot \overline{\overline{16216}} \end{array}$
TM 5	5565	$\begin{array}{r} \cdot \ 5 \cdot \ 6 \\ \hline \overline{\overline{535 \ 5356}} \end{array}$	$\begin{array}{r} \cdot \ 5 \ 3 \ 2 \\ \hline \overline{\overline{535 \ 532}} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.3.23 \ 5}} \\ \cdot \ 3 \ 2 \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.3.23 \ 5}} \\ 5 \ 6 \ 1 \ 5 \end{array}$
Dd 2	2232	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.6. \ 5 \ 6}} \\ \cdot \ 6 \cdot \ 5 \ 6 \end{array}$	$\begin{array}{r} \cdot \ 5 \ 3 \ 2 \\ \hline \cdot \ 5 \ 3 \ 5 \end{array}$	$\begin{array}{r} 1 \ 6 \ 1 \ 3 \\ \hline \cdot 3 \ 2 \ 1 \cdot \end{array}$	$\begin{array}{r} 1 \ 2 \ 3 \ 2 \\ \hline \cdot \overline{\overline{32532}} \end{array}$
½ gt 2 gb ½ sl 5	..25	$\begin{array}{r} \cdot \cdot \ 3 \ 2 \\ \hline \cdot \cdot \cdot \ 53 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.3.23 \ 2}} \\ 2 \ 2 \ 2 \cdot \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.3.23 \ 5}} \\ \cdot \ 3 \ 2 \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.3.23 \ 5}} \\ 5 \ 6 \ 1 \ 5 \end{array}$
KKG 6 Dari seleh 5	2356	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.3.23 \ 5}} \\ \cdot \ 6 \cdot \ 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} \cdot \ 3 \ 5 \ 3 \\ \hline \overline{\overline{656 \ 653}} \end{array}$	$\begin{array}{r} 5 \ 6 \ 5 \ 1 \\ \hline \cdot \ 5 \ 3 \ 5 \end{array}$	$\begin{array}{r} 5 \ 6 \ 1 \ 6 \\ \hline \cdot 6 \ 2 \ 1 \ 6 \end{array}$
TM 5	3565	$\begin{array}{r} \cdot \ 5 \cdot \ 6 \\ \hline \overline{\overline{535 \ 5356}} \end{array}$	$\begin{array}{r} \cdot \ 5 \ 3 \ 2 \\ \hline \overline{\overline{535 \ 532}} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.3.23 \ 5}} \\ \cdot \ 3 \ 2 \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.3.23 \ 5}} \\ 5 \ 6 \ 1 \ 5 \end{array}$
Dd 2	2232	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.6. \ 5 \ 6}} \\ \cdot \ 6 \cdot \ 5 \ 6 \end{array}$	$\begin{array}{r} \cdot \ 5 \ 3 \ 2 \\ \hline \cdot \ 5 \ 3 \ 5 \end{array}$	$\begin{array}{r} 1 \ 6 \ 1 \ 3 \\ \hline \cdot 3 \ 2 \ 1 \cdot \end{array}$	$\begin{array}{r} 1 \ 2 \ 3 \ 2 \\ \hline \cdot \overline{\overline{32532}} \end{array}$

Dlk 1 kp	11..	$\begin{array}{r} 1 \ . \ 3 \ 5 \\ \hline . \ 1 \ . \ 5\grave{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.6.56} \ 5 \\ \hline 1 \ 1 \ 1 \ .\ 6 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.i.6i} \ 5 \\ \hline 1 \ 1 \ 1 \ 5\grave{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.6.56} \ 5 \\ \hline 1 \ 1 \ 1 \ . \end{array}$
Gt 1 kp	11..	$\begin{array}{r} . \ . \ 6 \ 5 \\ \hline . \ . \ . \ 5\grave{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.6.56} \ 5 \\ \hline 1 \ 1 \ 1 \ . \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.i.6i} \ 5 \\ \hline 1 \ 1 \ 1 \ 5\grave{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.6.56} \ 5 \\ \hline 1 \ 1 \ 1 \ . \end{array}$
$\frac{1}{2}$ gt1kp ppl2	1132	$\begin{array}{r} . \ . \ 6 \ 5 \\ \hline . \ . \ . \ 5\grave{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.6.56} \ 5 \\ \hline 1 \ 1 \ 1 \ . \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.3.5.56} \\ \hline 2 \ 2 \ . \ 6\grave{1} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.5.35} \ 6 \\ \hline 2 \ 2 \ 2 \ . \end{array}$
TM 5	.165	$\begin{array}{r} 5 \ .\overline{35} \ 6 \\ \hline . \ 1 \ 5 \ 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \ 5 \ 6 \ 5 \\ \hline \overline{161} \ \overline{161} \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \ 2 \ 3 \ 6 \\ \hline 5 \ 3 \ 2 \ . \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \ 5 \ 6 \ 5 \\ \hline . \ \overline{65165} \end{array}$
$\frac{1}{2}$ sl 6 ppl2	.612	$\begin{array}{r} i \ 6 \ i \ 5 \\ \hline . \ 6 \ 1 \ . \end{array}$	$\begin{array}{r} i \ 2 \ i \ 6 \\ \hline 5 \ 3 \ 5 \ 6 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.3.5.56} \\ \hline 2 \ 2 \ . \ 6\grave{1} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.5.35} \ 6 \\ \hline 2 \ 2 \ 2 \ . \end{array}$
TM	.165	$\begin{array}{r} 5 \ .\overline{35} \ 6 \\ \hline . \ 1 \ 5 \ 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \ 5 \ 6 \ 5 \\ \hline \overline{161} \ \overline{161} \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \ 2 \ 3 \ 6 \\ \hline 5 \ 3 \ 2 \ . \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \ 5 \ 6 \ 5 \\ \hline . \ \overline{65165} \end{array}$
Gt 1 gb	11..	$\begin{array}{r} i \ . \ 2 \ i \\ \hline . \ 1 \ . \ 5\grave{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.2.i2} \ i \\ \hline 1 \ 1 \ 1 \ .\ 6 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.6.56} \ i \\ \hline 1 \ 1 \ 1 \ 5\grave{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.2.i2} \ i \\ \hline 1 \ 1 \ 1 \ . \end{array}$
Dd	321(6)	$\begin{array}{r} 6 \ . \ i \ 6 \\ \hline . \ 6 \ . \ . \end{array}$	$\begin{array}{r} i \ .\overline{6i} \ 2 \\ \hline 1 \ 3 \ 1 \ 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.3.} \ 2 \ 3 \\ \hline .\overline{3.} \ 2 \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} . \ 2 \ i \ 6 \\ \hline . \ 2 \ 1 \ 6 \end{array}$
Umpak Inggah					
$\frac{1}{2}$ sl 6	.1.6	$\begin{array}{r} 5 \ 6 \ 5 \ i \\ \hline . \ 5 \ 3 \ 5 \end{array}$	$\begin{array}{r} 5 \ 6 \ i \ 6 \\ \hline 6 \ 1 \ 2 \ 6 \end{array}$		

$\frac{1}{2}$ dd 3	$\cdot \underline{5} \cdot \underline{3}$	$\frac{\cdot \underline{1} \cdot 6 \ 1}{\cdot \underline{1} \cdot 6 \ 1}$	$\frac{\cdot 6 \ 5 \ 3}{\cdot 6 \ 5 \ 3}$
$\frac{1}{2}$ kkg 6	$\cdot \underline{5} \cdot \underline{6}$	$\frac{5 \ 6 \ 5 \ 1}{\cdot 5 \ 3 \ 5}$	$\frac{5 \ 6 \ 1 \ 6}{6 \ 1 \ 2 \ 6}$
$\frac{1}{2}$ dd 3	$\cdot \underline{5} \cdot \underline{3}$	$\frac{\cdot \underline{1} \cdot 6 \ 1}{\cdot \underline{1} \cdot 6 \ 1}$	$\frac{\cdot 6 \ 5 \ 3}{\cdot 6 \ 5 \ 3}$
$\frac{1}{2}$ sl 3 gb	$\cdot \underline{5} \cdot \underline{3}$	$\frac{2 \ 1 \ 2 \ 5}{5 \ 3 \ 2 \ 5}$	$\frac{2 \ 3 \ 5 \ 3}{\cdot 5 \underline{3} \underline{6} \underline{5} \underline{3}}$
$\frac{1}{2}$ sl 3 gb	$\cdot \underline{5} \cdot \underline{3}$	$\frac{2 \ 1 \ 2 \ 5}{5 \ 3 \ 2 \ 5}$	$\frac{2 \ 3 \ 5 \ 3}{\cdot 5 \underline{3} \underline{6} \underline{5} \underline{3}}$
$\frac{1}{2}$ sl 2 gb	$\cdot \underline{5} \cdot \underline{2}$	$\frac{2 \ 1 \ 2 \ 3}{\cdot 5 \ 6 \cdot}$	$\frac{1 \ 2 \ 3 \ 2}{5 \underline{3} \underline{5} \ 5 \underline{3} \underline{2}}$
$\frac{1}{2}$ kkg 5	$\cdot \underline{6} \cdot \underline{5}$	$\frac{3 \ 5 \ 3 \ 6}{\cdot 3 \ 2 \ 3}$	$\frac{3 \ 5 \ 6 \ 5}{5 \ 6 \ 1 \ 5}$
Inggah			
KKG 5 Irama Dadi		$\frac{3 \ 5 \cdot 3}{\cdot \cdot 3 \ 5}$	$\frac{3 \ 5 \ 3 \ 6}{6 \ 3 \ 5 \ 2}$
		$\frac{\cdot 5 \cdot 6}{\cdot 3 \ 2 \ 3}$	$\frac{\cdot 5 \ 6 \ 5}{5 \ 6 \ 1 \ 5}$
DL sanga TM 5	$\cdot \underline{6} \cdot \underline{5}$	$\frac{\cdot 2 \cdot \cdot}{6 \underline{1} \cdot \underline{6} \underline{5} \underline{6} \underline{1}}$	$\frac{3 \ 2 \cdot 6}{\cdot \underline{1} \underline{5} \underline{3} \underline{2} \cdot \underline{3}}$
		$\frac{\dot{2} \ \dot{2} \cdot 6}{\underline{2} \underline{3} \ \underline{3} \underline{2} \underline{6}}$	$\frac{5 \ 2 \ 5 \ 6}{5 \underline{1} \cdot \underline{1} \underline{5} \underline{1} \underline{6}}$
		$\frac{5 \cdot 3 \underline{5} \ 6}{\cdot \underline{1} \underline{2} \ 2 \cdot}$	$\frac{\cdot 5 \ 6 \ 5}{1 \underline{6} \underline{1} \ 1 \underline{6} \underline{1}}$
		$\frac{3 \cdot 2 \underline{3} \ 6}{6 \ \underline{5} \underline{6} \underline{3} \ \underline{5} \underline{6}}$	$\frac{\cdot 5 \ 6 \ 5}{\cdot \underline{6} \underline{5} \underline{1} \underline{6} \underline{5}}$

Cengkok Gawan Ela- ela Kalibeber		$\begin{array}{r} 6\ 3\ 6\ . \\ \hline .\ 3\ 2\ 3 \\ \hline .\ 666\ 6 \\ \hline .\ 6\ .1.1 \end{array}$	$\begin{array}{r} 6\ 3\ 6\ . \\ \hline 2\ 3\ 2\ 6 \\ \hline 6\ 666\ 2 \\ \hline .16\ .1. \end{array}$	$\begin{array}{r} 6\ 3\ 6\ . \\ \hline .\ 6\ .53 \\ \hline 3\ .23\ 6 \\ \hline .65\ 3\ 56 \end{array}$	$\begin{array}{r} 6\ 5\ 3\ 2 \\ \hline 2\ 6\ 1\ 2 \\ \hline 3\ 5\ 6\ 5 \\ \hline .\ 65165 \end{array}$
KKG 5		$\begin{array}{r} 3\ 5\ .3. \\ \hline .\ .\ 3\ 5 \\ \hline .12\ 2\ . \end{array}$	$\begin{array}{r} 3\ 5\ 3\ 6 \\ \hline 6\ 3\ 5\ 2 \\ \hline 161\ 161 \end{array}$	$\begin{array}{r} .\ 5\ .\ 6 \\ \hline .\ 3\ 2\ 3 \\ \hline 6\ 563\ 56 \end{array}$	$\begin{array}{r} .\ 5\ 6\ 5 \\ \hline 5\ 6\ 1\ 5 \\ \hline .\ 65165 \end{array}$
Di sanga Tm 5	.6.5	$\begin{array}{r} .\ 2\ .\ . \\ \hline 61.6561 \\ \hline .12\ 2\ . \end{array}$	$\begin{array}{r} 3\ 2\ .\ 6 \\ \hline .1.532.3 \\ \hline 161\ 161 \end{array}$	$\begin{array}{r} 2\ 2\ .\ 6 \\ \hline .23\ 326 \\ \hline 6\ 563\ 56 \end{array}$	$\begin{array}{r} 5\ 2\ 5\ 6 \\ \hline 51.1516 \\ \hline .\ 65165 \end{array}$
Cengkok gawan Ela- ela kalibeber		$\begin{array}{r} 6\ 3\ 6\ . \\ \hline .\ 3\ 2\ 3 \\ \hline .\ 666\ 6 \\ \hline .\ 6\ .1.1 \end{array}$	$\begin{array}{r} 6\ 3\ 6\ . \\ \hline 2\ 3\ 2\ 6 \\ \hline 6\ 666\ 2 \\ \hline .16\ .1. \end{array}$	$\begin{array}{r} 6\ 3\ 6\ . \\ \hline .\ 6\ .53 \\ \hline 3\ .23\ 6 \\ \hline .65\ 3\ 56 \end{array}$	$\begin{array}{r} 6\ 5\ 3\ 2 \\ \hline 2\ 6\ 1\ 2 \\ \hline 3\ 5\ 6\ 5 \\ \hline .\ 65165 \end{array}$
KKG 5		$\begin{array}{r} 3\ 5\ .3. \\ \hline .\ .\ 3\ 5 \\ \hline .12\ 2\ . \end{array}$	$\begin{array}{r} 3\ 5\ 3\ 6 \\ \hline 6\ 3\ 5\ 2 \\ \hline 161\ 161 \end{array}$	$\begin{array}{r} .\ 5\ .\ 6 \\ \hline .\ 3\ 2\ 3 \\ \hline 6\ 563\ 56 \end{array}$	$\begin{array}{r} .\ 5\ 6\ 5 \\ \hline 5\ 6\ 1\ 5 \\ \hline .\ 65165 \end{array}$
DL sanga TM 5	.6.5	$\begin{array}{r} .\ 2\ .\ . \\ \hline 61.6561 \\ \hline .12\ 2\ . \end{array}$	$\begin{array}{r} 3\ 2\ .\ 6 \\ \hline .1.532.3 \\ \hline 161\ 161 \end{array}$	$\begin{array}{r} 2\ 2\ .\ 6 \\ \hline .23\ 326 \\ \hline 6\ 563\ 56 \end{array}$	$\begin{array}{r} 5\ 2\ 5\ 6 \\ \hline 51.1516 \\ \hline .\ 65165 \end{array}$

		$\begin{array}{r} 5 \overline{.35} 6 \\ \underline{\underline{.12} 2} . \end{array}$	$\begin{array}{r} . 5 6 5 \\ \underline{\underline{161} 161} \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \overline{.23} 6 \\ \underline{\underline{6} 563} \underline{\underline{56}} \end{array}$	$\begin{array}{r} . 5 6 5 \\ \underline{\underline{.65165}} \end{array}$
Cengkok gawan Ela- ela Kalibeber		$\begin{array}{r} 6 3 6 . \\ . \underline{\underline{3} 2 3} \end{array}$	$\begin{array}{r} 6 3 6 . \\ 2 \underline{\underline{3} 2 6} \end{array}$	$\begin{array}{r} 6 3 6 . \\ . \underline{\underline{6} .53} \end{array}$	$\begin{array}{r} 6 5 3 2 \\ 2 \underline{\underline{6} 1 2} \end{array}$
		$\begin{array}{r} . \underline{\underline{666} 6} \\ . \underline{\underline{6} .1.1} \end{array}$	$\begin{array}{r} 6 \underline{\underline{666} 2} \\ . \underline{\underline{16} .1.} \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \overline{.23} 6 \\ \underline{\underline{.65} 3} \underline{\underline{56}} \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 5 6 5 \\ . \underline{\underline{65165}} \end{array}$
KKP 2		$\begin{array}{r} \underline{\underline{1} 2} \overline{.1.} \\ . . 1 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} \underline{\underline{1} 2} \underline{\underline{1} 3} \\ 3 1 2 6 \end{array}$	$\begin{array}{r} . \underline{\underline{2} .3.2} \\ . 1 6 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} \underline{\underline{3} 2} \underline{\underline{1} 6} \\ 2 3 5 2 \end{array}$
PG	.3.2	$\begin{array}{r} 5 \underline{\underline{1} 5} 3 \\ \underline{\underline{53.3.3.}} \end{array}$	$\begin{array}{r} 6 \overline{.56} \underline{\underline{1}} \\ \underline{\underline{12.} 2 3} \end{array}$	$\begin{array}{r} . 6 . \underline{\underline{1}} \\ \underline{\underline{212} 2123} \end{array}$	$\begin{array}{r} 5 6 \underline{\underline{1} 6} \\ \underline{\underline{.216.6.}} \end{array}$
		$\begin{array}{r} \underline{\underline{1} 2} \overline{.1.} \\ . . 1 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} \underline{\underline{1} 2} \underline{\underline{1} 3} \\ 3 1 2 6 \end{array}$	$\begin{array}{r} . \underline{\underline{2} .3.2} \\ . 1 6 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} \underline{\underline{3} 2} \underline{\underline{1} 6} \\ 2 3 5 2 \end{array}$
PG		$\begin{array}{r} 2 3 5 3 \\ . \underline{\underline{53653}} \end{array}$	$\begin{array}{r} 6 \overline{.56} \underline{\underline{1}} \\ . \underline{\underline{12} 3} . \end{array}$	$\begin{array}{r} . 6 . \underline{\underline{1}} \\ \underline{\underline{212} 2123} \end{array}$	$\begin{array}{r} 5 6 \underline{\underline{1} 6} \\ \underline{\underline{.216216}} \end{array}$
		$\begin{array}{r} . \underline{\underline{1} . 6} \\ 3 3 3 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} . \underline{\underline{1} . 6} \\ 3 3 3 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} . \underline{\underline{1} . 6} \\ 3 3 3 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} . \underline{\underline{1} . 6} \\ 6 \underline{\underline{16126}} \end{array}$
		$\begin{array}{r} . \underline{\underline{1} . 6} \\ 3 3 3 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} . \underline{\underline{1} . 6} \\ 6 \underline{\underline{16126}} \end{array}$	$\begin{array}{r} \underline{\underline{.1.1.121}} \\ . 1 6 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} \underline{\underline{.121.16}} \\ 2 \underline{\underline{3} 5} 2 \end{array}$

KKP		$\begin{array}{r} \dot{1} \ \dot{2} \ \overline{\dot{1}} \\ \hline \cdot \cdot \ 1 \ 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \ \dot{3} \\ \hline 3 \ 1 \ 2 \ \dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \cdot \ \dot{2} \ \overline{\dot{3}} \ \overline{\dot{2}} \\ \hline \cdot \ 1 \ \dot{6} \ 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{2} \ \dot{1} \ \dot{6} \\ \hline 2 \ 3 \ 5 \ 2 \end{array}$
DBY		$\begin{array}{r} \cdot \ \dot{1} \ \cdot \ \dot{6} \\ \hline \cdot \ 3 \ 2 \ 1 \ 2 \ \dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \cdot \ \dot{1} \ \cdot \ \dot{6} \\ \hline 1 \ 2 \ 3 \ 2 \ 1 \ 2 \ \dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \cdot \ \dot{1} \ \cdot \ \dot{6} \\ \hline 1 \ 2 \ 3 \ 2 \ 1 \ 2 \cdot \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{\overline{5.5.56}}} \\ \hline \underline{\underline{35.5.56}} \end{array}$
DBY	.3.2	$\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \\ \hline \cdot \ 3 \ \cdot \ 2 \ 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \\ \hline \dot{6} \ 3 \ \cdot \ 2 \cdot \ 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \\ \hline \cdot \ 2 \ 3 \ \cdot \cdot \ 2 \ 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \\ \hline \dot{6} \ 3 \ \cdot \ 2 \cdot \ 2 \end{array}$
KKP		$\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{3} \ \dot{1} \\ \hline \cdot \ \dot{6} \ 1 \ \dot{6} \ 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \\ \hline \dot{6} \ 1 \ 2 \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \\ \hline \cdot \ 3 \ \cdot \ 2 \ 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \\ \hline \dot{6} \ 3 \ 5 \ \underline{\underline{612}} \end{array}$
DBY	.3.2	$\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \\ \hline 3 \ 3 \ 3 \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \\ \hline 3 \ 3 \ 3 \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \\ \hline 3 \ 3 \ 3 \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \\ \hline \dot{6} \ 1 \ \underline{\underline{612612}} \end{array}$
KKP		$\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \\ \hline 3 \ 3 \ 3 \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \\ \hline \dot{6} \ 1 \ \underline{\underline{6126}} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\underline{\underline{1.1.121}}} \\ \hline \cdot \ 1 \ \dot{6} \ 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\underline{\underline{121.16}}} \\ \hline 2 \ 3 \ 5 \ 2 \end{array}$
DBY	.3.2	$\begin{array}{r} \cdot \ \dot{1} \ \cdot \ \dot{6} \\ \hline \cdot \ 3 \ 2 \ 1 \ 2 \ \dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \cdot \ \dot{1} \ \cdot \ \dot{6} \\ \hline 1 \ 2 \ 3 \ 2 \ 1 \ 2 \ \dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \cdot \ \dot{1} \ \cdot \ \dot{6} \\ \hline 1 \ 2 \ 3 \ 2 \ 1 \ 2 \cdot \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{\overline{5.5.56}}} \\ \hline \underline{\underline{35.5.56}} \end{array}$
DBY		$\begin{array}{r} \cdot \ \dot{1} \ \cdot \ \dot{6} \\ \hline 3 \ 3 \ 3 \ 5 \cdot \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} 5 \ 6 \ \dot{1} \ \dot{6} \\ \hline \cdot \ 2 \ 1 \ \underline{\underline{6216}} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\underline{\underline{1.61 \ 2}}} \\ \hline \cdot \ 1 \ \dot{6} \ 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\underline{\underline{1.61 \ 6}}} \\ \hline 2 \ 3 \ 5 \ 2 \end{array}$

DBY		$\begin{array}{cccc} \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} & \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} & \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} & \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \\ \hline . \ 3 \ .21 & \dot{6} \ 3 \ .2.2 & .23..21 & \dot{6} \ \dot{3} \ .2.2 \\ \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{3} \ \dot{1} & \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} & \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} & \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \\ \hline .\dot{6}1 \ \dot{6} \ 1 & \dot{6} \ 1 \ 2 \ 3 & . \ 3 \ .21 & \dot{6} \ \dot{3} \ \dot{5} \ \dot{6}12 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} & \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} & \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} & \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \\ \hline 3 \ 3 \ 3 \ 3 & 3 \ 3 \ 3 \ 3 & 3 \ 3 \ 3 \ 3 & \dot{6} \ \dot{1}\dot{6}1\dot{2}\dot{6}1\dot{2} \\ \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} & \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} & .\dot{1}.\dot{1}.\dot{1}\dot{2}\dot{1} & .\dot{1}\dot{2}\dot{1}.\dot{1}\dot{6} \\ \hline 3 \ 3 \ 3 \ 3 & \dot{6} \ \dot{1}\dot{6}1\dot{2}\dot{6} & . \ 1 \ \dot{6} \ 1 & 2 \ 3 \ 5 \ 2 \end{array}$
KKP 3		$\begin{array}{cccc} \dot{2} \ \dot{3} \ .\dot{2} & \dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2} \ \dot{6} & \dot{2} \ \dot{1} \ \dot{2} \ . & \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{6} \ \dot{1} \\ \hline . \ . \ 2 \ 3 & 5 \ 3 \ 5 \ . & . \ . \ .65 & 3 \ 5 \ 2 \ 3 \end{array}$
½ gt 2 kp ppl 5 kp KKP 3	.5.4	$\begin{array}{cccc} . \ . \ \dot{1} \ \dot{6} & .\dot{1}.\dot{6}\dot{1} \ \dot{6} & .\dot{6}.\ \dot{6} \ . & \dot{6} \ .\dot{1}.\dot{1}\dot{2} \\ \hline . \ . \ . \ \dot{6}1 & 2 \ 2 \ 2 \ 23 & 5 \ 5 \ . \ 5 & .23 \ .35 \\ \dot{.} \ \dot{1} \ . \ \dot{2} & \dot{3} \ \dot{2} \ \dot{1} \ \dot{6} & \dot{2} \ \dot{1} \ \dot{2} \ . & \dot{2} \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \\ \hline 323 \ 3235 & .352356 & . \ . \ .65 & 3 \ 5 \ 2 \ 3 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} . \ \dot{1} \ . \ \dot{6} & . \ \dot{1} \ . \ \dot{6} & \dot{3} \ \dot{1} \ . \ \dot{6} & \dot{3} \ \dot{1} \ . \ \dot{6} \\ \hline . \ 3212.\dot{6} & 12.3212\dot{6} & 1 \ \dot{1}\dot{6}12.\dot{6} & 1 \ \dot{1}\dot{6}12.\dot{3} \\ \hline .\dot{6}.\ \dot{6} \ . & \dot{6} \ . \ \dot{6}\dot{1}\dot{2} & .\dot{1}.\ \dot{1} \ \dot{2} & .\dot{1}.\dot{6}\dot{1} \ \dot{2} \\ \hline 5 \ 5 \ . \ 5 & . \ 5 \ 3 \ 2 & . \ 3 \ 2 \ 3 & 5 \ 2 \ 3 \ 5 \end{array}$

		$\begin{array}{r} \overline{. \dot{1} . \dot{2}} \quad \overline{. \dot{1} . \dot{2}} \quad \overline{. \dot{1} . \dot{2}} \quad \overline{\dot{3} \dot{2} \dot{1} 6} \\ 323 \quad 323 \quad 323 \quad 323 \quad 3233235 \quad .35235.2 \end{array}$ $\begin{array}{r} \overline{\dot{3} \dot{2} . 6} \quad \overline{\dot{3} \dot{2} . 6} \quad \overline{. \dot{2} \dot{1} 6} \quad \overline{3 \ 5 \ 6 \ \dot{1}} \\ 3 \ 3235.2 \quad 3 \ 3235.2 \quad 16.6.6.2 \quad .612123 \end{array}$
TM Dari seleh 3		$\begin{array}{r} \overline{6 .56 \ 5} \quad \overline{6 .56 \ 3} \quad \overline{6 \ \dot{1} . \dot{2}} \quad \overline{. \dot{1} 6 \ 5} \\ .23 \ . \ . \quad .23 \ 21\dot{6} \quad . \ \dot{3} \ \dot{2} \ \dot{3} \quad \dot{5} \ \dot{6} \ 1 \ \dot{5} \end{array}$
CK	.6.5	$\begin{array}{r} \overline{\dot{1}66} \quad \overline{.66.53} \ . \quad \overline{.565. \ 5} \quad \overline{65. \ 6 \ 5} \quad \overline{5 \ 6 \ \dot{1} \ 6} \\ 3 \quad . \ . \ . \ .26\dot{2} \quad 3 \ . \ 23.3 \quad . \ 23.3. \quad .216216 \end{array}$ $\begin{array}{r} \overline{5 .35 \ 6} \quad \overline{. \ 5 \ 6 \ 5} \quad \overline{3 .2 \ 3 \ 6} \quad \overline{. \ 5 \ 6 \ 5} \\ . \ 1 \ 5 \ 2 \quad \overline{161 \ 161} \quad \overline{.656 \ 3 \ 56} \quad . \ \overline{65165} \end{array}$
KKG 5		$\begin{array}{r} \overline{3 \ 5 \ .3.} \quad \overline{3 \ 5 \ 3 \ 6} \quad \overline{. \ 5 \ . \ 6} \quad \overline{. \ 5 \ 6 \ 5} \\ . \ . \ \dot{3} \ \dot{5} \quad \overline{6 \ \dot{3} \ \dot{5} \ \dot{2}} \quad \overline{. \ \dot{3} \ \dot{2} \ \dot{3}} \quad \overline{\dot{5} \ \dot{6} \ 1 \ \dot{5}} \end{array}$
DL Sanga TM 5	.6.5	$\begin{array}{r} \overline{. \ 2 \ . \ .} \quad \overline{3 \ 2 \ . \ 6} \quad \overline{\dot{2} \ \dot{2} . \ 6} \quad \overline{5 \ 2 \ 5 \ 6} \\ \overline{61.6561} \quad \overline{.1.532.3} \quad \overline{.23 \ 326} \quad \overline{51.1516} \end{array}$ $\begin{array}{r} \overline{5 .35 \ 6} \quad \overline{. \ 5 \ 6 \ 5} \quad \overline{3 .23 \ 6} \quad \overline{. \ 5 \ 6 \ 5} \\ .12 \ 2 \ . \quad \overline{161 \ 161} \quad \overline{6 \ 563 \ 56} \quad . \ \overline{65165} \end{array}$
KKG	.6.5	$\begin{array}{r} \overline{3 \ 5 \ .3.} \quad \overline{3 \ 5 \ 3 \ 6} \quad \overline{. \ 5 \ . \ 6} \quad \overline{. \ 5 \ 6 \ 5} \\ . \ . \ \dot{3} \ \dot{5} \quad \overline{6 \ \dot{3} \ \dot{5} \ \dot{2}} \quad \overline{. \ \dot{3} \ \dot{2} \ \dot{3}} \quad \overline{\dot{5} \ \dot{6} \ 1 \ \dot{5}} \end{array}$

DL sanga TM 5		$\begin{array}{cccc} \cdot & 2 & \cdot & \cdot \\ \hline 6 & 1 & \cdot 6 & 5 6 1 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 3 & 2 & \cdot & 6 \\ \hline \cdot & 1 & \cdot 5 & 3 2 \cdot 3 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{2} & \dot{2} & \cdot & 6 \\ \hline \cdot & 2 3 & 3 & 2 6 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 5 & 2 & 5 & 6 \\ \hline 5 & 1 & \cdot 1 & 5 1 6 \end{array}$
KKG 5		$\begin{array}{cccc} 3 & 5 & \cdot 3 & \cdot \\ \hline \cdot & \cdot & 3 & 5 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 3 & 5 & 3 & 6 \\ \hline 6 & 3 & 5 & 2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & \cdot & 6 \\ \hline \cdot & 3 & 2 & 3 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & 6 & 5 \\ \hline 5 & 6 & 1 & 5 \end{array}$
DL Sanga TM 5	.6.5	$\begin{array}{cccc} \cdot & 2 & \cdot & \cdot \\ \hline 6 & 1 & \cdot 6 & 5 6 1 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 3 & 2 & \cdot & 6 \\ \hline \cdot & 1 & \cdot 5 & 3 2 \cdot 3 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{2} & \dot{2} & \cdot & 6 \\ \hline \cdot & 2 3 & 3 & 2 6 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 5 & 2 & 5 & 6 \\ \hline 5 & 1 & \cdot 1 & 5 1 6 \end{array}$
KKP		$\begin{array}{cccc} \dot{1} & \dot{2} & \cdot \dot{1} & \cdot \\ \hline \cdot & \cdot & 1 & 2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{1} & \dot{2} & \dot{1} & \dot{3} \\ \hline 3 & 1 & 2 & 6 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \cdot & \dot{2} & \cdot \dot{3} & \cdot \dot{2} \\ \hline \cdot & 1 & 6 & 1 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{3} & \dot{2} & \dot{1} & \dot{6} \\ \hline 2 & 3 & 5 & 2 \end{array}$
PG	.3.2	$\begin{array}{cccc} 5 & \dot{1} & 5 & 3 \\ \hline 5 & 3 & \cdot 3 & \cdot 3 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 6 & \cdot 5 & 6 & \dot{1} \\ \hline 12 & \cdot & 2 & 3 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \cdot & 6 & \cdot & \dot{1} \\ \hline 212 & 212 & 3 & \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 5 & 6 & \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & 216 & \cdot & 6 \end{array}$
		$\begin{array}{cccc} \dot{1} & \dot{2} & \cdot \dot{1} & \cdot \\ \hline \cdot & \cdot & 1 & 2 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{1} & \dot{2} & \dot{1} & \dot{3} \\ \hline 3 & 1 & 2 & 6 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \cdot & \dot{2} & \cdot \dot{3} & \cdot \dot{2} \\ \hline \cdot & 1 & 6 & 1 \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \dot{3} & \dot{2} & \dot{1} & \dot{6} \\ \hline 2 & 3 & 5 & 2 \end{array}$
		$\begin{array}{cccc} 2 & 3 & 5 & 3 \\ \hline \cdot & 53653 & \cdot & \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 6 & \cdot 5 & 6 & \dot{1} \\ \hline \cdot & 12 & 3 & \cdot \end{array}$ $\begin{array}{cccc} \cdot & 6 & \cdot & \dot{1} \\ \hline 212 & 212 & 3 & \end{array}$ $\begin{array}{cccc} 5 & 6 & \dot{1} & 6 \\ \hline \cdot & 216 & 216 & \cdot \end{array}$

DBY		$\begin{array}{r} . \dot{1} . \dot{6} \\ \hline . \dot{3} \dot{2} \dot{1} \dot{2} . \dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} . \dot{1} . \dot{6} \\ \hline \dot{1} \dot{2} \dot{3} \dot{2} \dot{1} \dot{2} . \dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} . \dot{1} . \dot{6} \\ \hline \dot{1} \dot{2} \dot{3} \dot{2} \dot{1} \dot{2} . \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.5.5.56}} \\ \hline \overline{\overline{35.5.56}} \end{array}$
		$\begin{array}{r} . \dot{1} . \dot{6} \\ \hline 3 \dot{3} \dot{3} \dot{5} . \dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} 5 \dot{6} \dot{1} \dot{6} \\ \hline . \dot{2} \dot{1} \dot{6} \dot{2} \dot{1} \dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.1.612}} \\ \hline . \dot{1} \dot{6} \dot{1} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.1.616}} \\ \hline 2 \dot{3} \dot{5} \dot{2} \end{array}$
		$\begin{array}{r} \dot{3} \dot{1} \dot{2} \dot{6} \\ \hline . \dot{3} . \dot{2} \dot{1} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \dot{1} \dot{2} \dot{6} \\ \hline \dot{6} \dot{3} . \dot{2} . \dot{2} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \dot{1} \dot{2} \dot{6} \\ \hline . \dot{2} \dot{3} . . \dot{2} \dot{1} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \dot{1} \dot{2} \dot{6} \\ \hline \dot{6} \dot{3} . \dot{2} . \dot{2} \end{array}$
	$\begin{array}{r} \dot{3} \dot{1} \dot{3} \dot{1} \\ \hline . \dot{6} \dot{1} \dot{6} \dot{1} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \dot{1} \dot{2} \dot{6} \\ \hline \dot{6} \dot{1} \dot{2} \dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \dot{1} \dot{2} \dot{6} \\ \hline . \dot{3} . \dot{2} \dot{1} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \dot{1} \dot{2} \dot{6} \\ \hline \dot{6} \dot{3} \dot{5} \dot{6} \dot{1} \dot{2} \end{array}$	
		$\begin{array}{r} \dot{3} \dot{1} \dot{2} \dot{6} \\ \hline 3 \dot{3} \dot{3} \dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \dot{1} \dot{2} \dot{6} \\ \hline 3 \dot{3} \dot{3} \dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \dot{1} \dot{2} \dot{6} \\ \hline 3 \dot{3} \dot{3} \dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \dot{1} \dot{2} \dot{6} \\ \hline \dot{6} \dot{1} \dot{6} \dot{1} \dot{2} \dot{6} \dot{1} \dot{2} \end{array}$
		$\begin{array}{r} \dot{3} \dot{1} \dot{2} \dot{6} \\ \hline 3 \dot{3} \dot{3} \dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \dot{1} \dot{2} \dot{6} \\ \hline \dot{6} \dot{1} \dot{6} \dot{1} \dot{2} \dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.1.1.121}} \\ \hline . \dot{1} \dot{6} \dot{1} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.121.16}} \\ \hline 2 \dot{3} \dot{5} \dot{2} \end{array}$
KKP 3		$\begin{array}{r} \dot{2} \dot{3} . \dot{2} . \\ \hline . . \dot{2} \dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{2} \dot{3} \dot{2} \dot{6} \\ \hline 5 \dot{3} \dot{5} . \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{2} \dot{1} \dot{2} . \\ \hline . . . \dot{6} \dot{5} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{1} \dot{2} \dot{6} \dot{1} \\ \hline 3 \dot{5} \dot{2} \dot{3} \end{array}$
½ gt 2 kp ppl5kp KKP 3	.5.4	$\begin{array}{r} . . \dot{1} \dot{6} \\ \hline . . . \dot{6} \dot{1} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.1.616}} \\ \hline 2 \dot{2} \dot{2} \dot{2} \dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.6.6.}} \\ \hline 5 \dot{5} . \dot{5} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{6.1.12}} \\ \hline . \dot{2} \dot{3} . \dot{3} \dot{5} \end{array}$
		$\begin{array}{r} . \dot{1} . \dot{2} \\ \hline 3 \dot{2} \dot{3} \dot{3} \dot{2} \dot{3} \dot{5} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \dot{2} \dot{1} \dot{6} \\ \hline . \dot{3} \dot{5} \dot{2} \dot{3} \dot{5} \dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{2} \dot{1} \dot{2} . \\ \hline . . . \dot{6} \dot{5} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{2} \dot{1} \dot{2} \dot{1} \\ \hline 3 \dot{5} \dot{2} \dot{3} \end{array}$

		$\begin{array}{r} \cdot \dot{1} \cdot 6 \\ \hline \cdot 3212 \cdot 6 \\ \hline \cdot 6 \cdot 6 \cdot \\ \hline 5 \ 5 \cdot 5 \end{array}$ $\begin{array}{r} \cdot \dot{1} \cdot 6 \\ \hline 12 \cdot 3212 \cdot 6 \\ \hline 6 \cdot \overline{612} \\ \hline \cdot 5 \ 3 \ 2 \end{array}$ $\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{1} \cdot 6 \\ \hline 1 \ 1612 \cdot 6 \\ \hline \cdot \dot{1} \cdot \dot{1} \ \dot{2} \\ \hline \cdot 3 \ 2 \ 3 \end{array}$ $\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{1} \cdot 6 \\ \hline 1 \ 1612 \cdot 3 \\ \hline \cdot \dot{1} \cdot 6 \dot{1} \ \dot{2} \\ \hline 5 \ 2 \ 3 \ 5 \end{array}$
		$\begin{array}{r} \cdot \dot{1} \cdot \dot{2} \\ \hline 323 \ 323 \\ \hline \dot{3} \ \dot{2} \cdot 6 \\ \hline 3 \ 3235 \cdot 2 \end{array}$ $\begin{array}{r} \cdot \dot{1} \cdot \dot{2} \\ \hline 323 \ 323 \\ \hline \dot{3} \ \dot{2} \cdot 6 \\ \hline 3 \ 3235 \cdot 2 \end{array}$ $\begin{array}{r} \cdot \dot{1} \cdot \dot{2} \\ \hline 3233235 \\ \hline \cdot \dot{2} \ \dot{1} \ 6 \\ \hline 16 \cdot 6 \cdot 6 \cdot 2 \end{array}$ $\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{2} \ \dot{1} \ 6 \\ \hline \cdot 35235 \cdot 2 \\ \hline 3 \ 5 \ 6 \ \dot{1} \\ \hline \cdot 612123 \end{array}$
TM Dari seleh 3kp		$\begin{array}{r} 6 \cdot 56 \ 5 \\ \hline \cdot 23 \cdot \cdot \\ \hline 6 \cdot 56 \ 3 \\ \hline \cdot 23 \ 216 \\ \hline 6 \ \dot{1} \cdot \dot{2} \\ \hline \cdot 3 \ \dot{2} \ \dot{3} \\ \hline \cdot \dot{1} \ 6 \ 5 \\ \hline 5 \ 6 \ 1 \ 5 \end{array}$
CK	$\cdot 6 \cdot 5$	$\begin{array}{r} \dot{1}66 \\ \hline 3 \\ \hline 5 \cdot 35 \ 6 \\ \hline \cdot 1 \ 5 \ 2 \end{array}$ $\begin{array}{r} \cdot 66 \cdot 53 \cdot \\ \hline \cdot \cdot \cdot 262 \\ \hline \cdot 5 \ 6 \ 5 \\ \hline 161 \ 161 \end{array}$ $\begin{array}{r} \cdot 565 \cdot 5 \\ \hline 3 \cdot 23 \cdot 3 \\ \hline \cdot 5 \ 6 \ 5 \\ \hline 161 \ 161 \end{array}$ $\begin{array}{r} 65 \cdot 6 \ 5 \\ \hline \cdot 23 \cdot 3 \cdot \\ \hline 3 \cdot 2 \ 3 \ 6 \\ \hline \cdot 656 \ 3 \ 56 \\ \hline \cdot 65165 \end{array}$ $\begin{array}{r} 5 \ 6 \ \dot{1} \ 6 \\ \hline \cdot 216216 \\ \hline \cdot 5 \ 6 \ 5 \\ \hline \cdot 65165 \end{array}$
$\frac{1}{2}$ sl 1 gb $\frac{1}{2}$ sl 6 gb		$\begin{array}{r} 5 \ 6 \ 5 \ 3 \\ \hline 6 \ 1 \ 2 \cdot \\ \hline 6 \cdot 56 \ \dot{1} \\ \hline 6 \ 2 \ 6 \ 1 \\ \hline 6 \cdot 56 \ \dot{1} \\ \hline \cdot 233 \cdot \\ \hline 5 \ 6 \ \dot{1} \ 6 \\ \hline \cdot 16216 \end{array}$
$\frac{1}{2}$ gt 3gb $\frac{1}{2}$ gt 1 gb Dd	$\cdot 3 \cdot 6$	$\begin{array}{r} 2 \ 3 \ 5 \ 3 \\ \hline \cdot 536532 \\ \hline 6 \cdot 56 \ \dot{1} \\ \hline \cdot 23 \cdot 3 \cdot \\ \hline \cdot 5 \cdot 35 \ 3 \\ \hline 3 \ 3 \ 3 \cdot \\ \hline \cdot 6 \ \dot{1} \ \dot{2} \\ \hline 212 \ 212 \\ \hline \dot{1} \cdot \dot{2} \ \dot{1} \\ \hline \cdot 1 \ 321 \\ \hline \cdot \dot{2} \cdot \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \\ \hline 1 \ 1 \ 1 \cdot \\ \hline \cdot \dot{2} \ \dot{1} \ 6 \\ \hline \cdot 2 \ 1 \ 6 \end{array}$

Dd		$\begin{array}{r} \dot{1} \dot{2} \overline{\dot{1}} \\ \cdot \cdot \dot{5} \dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{1} \overline{\dot{6}\dot{1}} \dot{2} \\ 1 \ 3 \ 1 \ 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{3} \ \dot{1} \ \dot{3} \cdot \\ \overline{\dot{6}\dot{1}} \ \dot{6} \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} 5 \ 6 \ \dot{1} \ \dot{6} \\ \overline{\cdot 216216} \end{array}$
$\frac{1}{2}$ gt 6 $\frac{1}{2}$ sl 1 kp Dd	.5.6	$\begin{array}{r} \cdot \cdot \dot{1} \ 6 \\ \cdot \cdot \cdot \overline{35} \\ 6 \ \overline{\cdot 56} \ \dot{1} \\ \cdot \ \overline{23.3.} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\dot{1}.6\dot{1}} \ 6 \\ \dot{6} \ \dot{6} \ \dot{6} \cdot \\ \cdot \ 6 \ \dot{1} \ \dot{2} \\ \overline{212} \ \overline{212} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\dot{1}\dot{2}\dot{1}} \ \dot{2} \ \dot{1} \\ \overline{121} \ 2 \ 1 \\ \overline{\dot{3}.} \ \dot{2} \ \dot{3} \\ \overline{\dot{3}.} \ 2 \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2} \ \dot{1} \\ 2 \ 5 \ \dot{6} \ 1 \\ \cdot \ \dot{2} \ \dot{1} \ 6 \\ \cdot \ 2 \ 1 \ \dot{6} \end{array}$
DLC		$\begin{array}{r} \dot{2} \ \dot{1} \ \dot{2} \ 6 \\ \overline{\cdot 212.2.} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2} \ \dot{1} \\ \overline{323} \ \overline{323} \end{array}$	$\begin{array}{r} 6 \ 5 \ 6 \ \dot{2} \\ \overline{\cdot 216.612} \end{array}$	$\begin{array}{r} 6 \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \\ \cdot \ \overline{21321} \end{array}$
$\frac{1}{2}$ gt 2 $\frac{1}{2}$ kkp DLC	.2.1	$\begin{array}{r} \cdot \cdot \dot{1} \ 6 \\ 2 \ 2 \cdot \overline{61} \\ \dot{2} \ \dot{3} \ \overline{\dot{2}.1} \\ \cdot \cdot \ \dot{6} \ 1 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\dot{1}.6\dot{1}} \ 6 \\ 2 \ 2 \ 2 \cdot \\ \dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2} \ \dot{1} \\ 2 \ 532 \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\dot{1}.6\dot{1}} \ \dot{2} \\ \cdot \ 1 \ \dot{6} \ 1 \\ 6 \ 5 \ 6 \ \dot{2} \\ \overline{\cdot 216.612} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\dot{1}.6\dot{1}} \ 6 \\ 2 \ 3 \ 5 \ 2 \\ 6 \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{1} \\ \cdot \ \overline{21321} \end{array}$
Dd		$\begin{array}{r} 6 \ \overline{\cdot 56} \ \dot{1} \\ \cdot \ \overline{23.3.} \end{array}$	$\begin{array}{r} \cdot \ 6 \ \dot{1} \ \dot{2} \\ \overline{212} \ \overline{212} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\dot{3}.} \ \dot{2} \ \dot{3} \\ \overline{\dot{3}.} \ 2 \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} \cdot \ \dot{2} \ \dot{1} \ 6 \\ \cdot \ 2 \ 1 \ \dot{6} \end{array}$
Dd Panjang	.2.6	$\begin{array}{r} \overline{\cdot 6.56} \ \dot{1} \\ \cdot \ 2 \ 3 \cdot \\ \overline{\dot{3}.} \ \dot{2} \ \dot{3} \\ \overline{\dot{3}.} \ 2 \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{r} \cdot \ 6 \ \dot{1} \ 6 \\ \overline{212} \ \overline{216} \\ \cdot \ \dot{2} \ \dot{1} \ 6 \\ \cdot \ 2 \ 1 \ 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\dot{1}.6\dot{1}} \ \dot{2} \\ \cdot \ 1 \ \dot{6} \ 1 \\ 5 \ 6 \ 5 \ \dot{1} \\ \overline{\cdot 165.561} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\dot{1}.6\dot{1}} \ \dot{2} \\ 2 \ 3 \ 5 \ 2 \\ \cdot \ 6 \ \dot{1} \ 6 \\ \cdot \ \overline{16216} \end{array}$
TM5	.3.5	$\begin{array}{r} 5 \ \overline{\cdot 35} \ 6 \\ \cdot \ 1 \ \dot{5} \ 2 \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \ 5 \ 6 \ 5 \\ \overline{161} \ \overline{161} \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \ 2 \ 3 \ 6 \\ 5 \ 3 \ 2 \cdot \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \ 5 \ 6 \ 5 \\ \cdot \ \overline{65165} \end{array}$

		$\begin{array}{r} \dots 6 \\ \hline \dots 216 \\ \hline \dots 2132 \\ \hline \dots 2132 \end{array}$	$\begin{array}{r} \dots i \\ \hline \dots 561 \\ \hline 6532 \\ \hline 6532 \end{array}$	$\begin{array}{r} \dots 6 \\ \hline \dots 26 \\ \hline 3.235 \\ \hline \dots 323 \end{array}$	$\begin{array}{r} i \overline{.6i} \dot{2} \\ \hline 1 \overline{321} 2 \\ \hline 3 \overline{.23} 5 \\ \hline 5 \overline{6} \overline{615} \end{array}$
TM 3		$\begin{array}{r} 3 \overline{.23} 5 \\ \hline \dots 61.1. \\ \hline \dots 61.1. \end{array}$	$\begin{array}{r} \dots 353 \\ \hline 656 \overline{656} \\ \hline 656 \overline{656} \end{array}$	$\begin{array}{r} 2 \overline{.12} 5 \\ \hline 5 \overline{323} \overline{56} \\ \hline 5 \overline{323} \overline{56} \end{array}$	$\begin{array}{r} 2 \overline{3} 5 \overline{3} \\ \hline \dots 53653 \\ \hline \dots 53653 \end{array}$
DLC sanga Dd 3	.6.3	$\begin{array}{r} i \overline{6} i \overline{5} \\ \hline \dots 61.1. \\ \hline \dots 61.1. \end{array}$	$\begin{array}{r} i \overline{2} i \overline{6} \\ \hline 212 \overline{212} \\ \hline \dots 653 \\ \hline \dots 656 \end{array}$	$\begin{array}{r} 5 \overline{.35} i \\ \hline \dots 1651 \\ \hline 2 \overline{.12} 5 \\ \hline \dots 5325 \end{array}$	$\begin{array}{r} \dots 6 i \overline{6} \\ \hline \dots 16216 \\ \hline 2 \overline{3} 5 \overline{3} \\ \hline \dots 53653 \end{array}$
Rambatan		$\begin{array}{r} \dots 6 \\ \hline 2 \overline{3} 5 \dots \\ \hline 2 \overline{3} 5 \dots \end{array}$	$\begin{array}{r} i \overline{6} \dots 6 \\ \hline \dots 5 \dots \\ \hline \dots 5 \dots \end{array}$	$\begin{array}{r} 2 \overline{i} \overline{2} \dots \\ \hline \dots .65 \\ \hline \dots .65 \end{array}$	$\begin{array}{r} 2 \overline{i} \overline{2} \overline{i} \\ \hline 3 \overline{5} 2 \overline{3} \\ \hline 3 \overline{5} 2 \overline{3} \end{array}$
½ gt 3kp ppl5kp KKP 3	.2.4	$\begin{array}{r} \dots 6 i \\ \hline \dots .12 \\ \hline \dots i \dots 2 \\ \hline 323 \overline{3235} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dots 2.12 i \\ \hline 3 \overline{3} 3 \overline{.3} \\ \hline 3 \overline{2} i \overline{6} \\ \hline \dots 35235. \end{array}$	$\begin{array}{r} \dots 6 \dots \\ \hline 5 \overline{5} \dots 5 \\ \hline 2 \overline{i} \overline{2} \dots \\ \hline \dots .65 \end{array}$	$\begin{array}{r} 6 \dots i \overline{2} \\ \hline \dots 23.35 \\ \hline 2 \overline{i} \overline{2} \overline{i} \\ \hline 3 \overline{5} 2 \overline{3} \end{array}$
TM 5 Dari seleh 3 kp	.6.5	$\begin{array}{r} 6 \overline{.56} 5 \\ \hline \dots 23 \dots \end{array}$	$\begin{array}{r} 6 \overline{.56} 3 \\ \hline \dots 23 \overline{216} \end{array}$	$\begin{array}{r} 6 \overline{i} \dots 2 \\ \hline \dots 3 \overline{2} \overline{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} \dots i \overline{6} 5 \\ \hline 5 \overline{6} 1 \overline{5} \end{array}$

CK		$\begin{array}{r} \overline{166} \\ 3 \end{array}$ $\begin{array}{r} \overline{.66.53} \\ . \end{array}$ $\begin{array}{r} \overline{.565.5} \\ 3 \end{array}$ $\begin{array}{r} \overline{65.65} \\ . \end{array}$ $\begin{array}{r} 56\dot{1}6 \\ \overline{.216216} \end{array}$ $\begin{array}{r} 5 \overline{.356} \\ . \end{array}$ $\begin{array}{r} .565 \\ \overline{161161} \end{array}$ $\begin{array}{r} 3 \overline{.236} \\ \overline{.656356} \end{array}$ $\begin{array}{r} .565 \\ . \end{array}$ $\begin{array}{r} \overline{.65165} \end{array}$
½ gt kp ½ sl 6 gb		$\begin{array}{r} . . 65 \\ 111 \end{array}$ $\begin{array}{r} \overline{.6.565} \\ 111 \end{array}$ $\begin{array}{r} 353. \\ 5612 \end{array}$ $\begin{array}{r} 5 \overline{.356} \\ 5156 \end{array}$
½ gt 1 kp ½ kcp DL sanga	.1.6	$\begin{array}{r} . . 65 \\ . . . 56 \end{array}$ $\begin{array}{r} \overline{.6.565} \\ 111 \end{array}$ $\begin{array}{r} \overline{.6.56\dot{1}} \\ 5656 \end{array}$ $\begin{array}{r} \overline{.6.565} \\ 1231 \end{array}$ $\begin{array}{r} 3532 \\ \overline{.61561.5} \end{array}$ $\begin{array}{r} 55.2 \\ \overline{.35235.5} \end{array}$ $\begin{array}{r} 55.6 \\ \overline{.35235.6} \end{array}$ $\begin{array}{r} 5256 \\ \overline{51.1516} \end{array}$
Dd 3		$\begin{array}{r} .\dot{1}.6\dot{1} \\ \overline{.1.61} \end{array}$ $\begin{array}{r} .653 \\ .656 \end{array}$ $\begin{array}{r} 2 \overline{.125} \\ \overline{.5325} \end{array}$ $\begin{array}{r} 2353 \\ \overline{.53653} \end{array}$
½ Sl 2gb KKg 5 kp El 3	.5.3	$\begin{array}{r} .5.6 \\ \overline{5355356} \end{array}$ $\begin{array}{r} .532 \\ \overline{535532} \end{array}$ $\begin{array}{r} 3 \overline{.235} \\ .323 \end{array}$ $\begin{array}{r} 3 \overline{.232} \\ 5615 \end{array}$ $\begin{array}{r} 56 \overline{.5.} \\ . . 23 \end{array}$ $\begin{array}{r} 5653 \\ 51653 \end{array}$ $\begin{array}{r} 2125 \\ \overline{.532.235} \end{array}$ $\begin{array}{r} 2353 \\ . \overline{53653} \end{array}$
KKG	.5.6	$\begin{array}{r} 56 \overline{.3.} \\ . . 56 \end{array}$ $\begin{array}{r} 565\dot{1} \\ 1563 \end{array}$ $\begin{array}{r} .6. \dot{1} \\ .535 \end{array}$ $\begin{array}{r} .6\dot{1}6 \\ 6126 \end{array}$

$\frac{1}{2}$ Sl 2gb KKg 5 kp El 3		$\begin{array}{r} 2 \overline{.12} 3 \\ \hline .5\dot{6} \dot{6} . \end{array}$ $\begin{array}{r} 3 \overline{.23} 5 \\ \hline .6\dot{1} \dot{1} . \end{array}$	$\begin{array}{r} . 2 3 2 \\ \hline 5\dot{3}\dot{5} \ 5\dot{3}\dot{2} \end{array}$ $\begin{array}{r} . 3 5 3 \\ \hline 6\dot{5}\dot{6} \ 6\dot{5}\dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \overline{.23} 5 \\ \hline . 3 \dot{2} \dot{3} \end{array}$ $\begin{array}{r} 5 \overline{6 5} \dot{1} \\ \hline .5\dot{6}\dot{1}.\dot{1}. \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.3.23} 5 \\ \hline 5 \overline{6 1} \dot{5} \end{array}$ $\begin{array}{r} 5 \overline{6 \dot{1}} 6 \\ \hline .2\dot{1}\dot{6}\dot{2}\dot{1}\dot{6} \end{array}$
Dd 3	$.5.\dot{3}$	$\begin{array}{r} .\dot{1}. 6 \dot{1} \\ \hline .\dot{1}. 6 \dot{1} \end{array}$	$\begin{array}{r} . 6 5 3 \\ \hline . 6 \dot{5} \dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} 2 \overline{.12} 5 \\ \hline .5\dot{3} \dot{2} \dot{5} \end{array}$	$\begin{array}{r} 2 \overline{3 5} 3 \\ \hline . 5\dot{3}\dot{6}\dot{5}\dot{3} \end{array}$
$\frac{1}{2}$ Sl 2gb KKg 5 kp El 3		$\begin{array}{r} . 5 . 6 \\ \hline 5\dot{3}\dot{5} \ 5\dot{3}\dot{5}\dot{6} \end{array}$ $\begin{array}{r} 5 \overline{6 .5} \\ \hline . . \dot{2} \dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} . 5 3 2 \\ \hline 5\dot{3}\dot{5} \ 5\dot{3}\dot{2} \end{array}$ $\begin{array}{r} 5 \overline{6 5} 3 \\ \hline 5 \dot{1} \ 6\dot{5}\dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \overline{.23} 5 \\ \hline . 3 \dot{2} \dot{3} \end{array}$ $\begin{array}{r} 2 \overline{1 2} 5 \\ \hline .5\dot{3}\dot{2}.\dot{2}\dot{3}\dot{5} \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \overline{.23} 2 \\ \hline 5 \overline{6 1} \dot{5} \end{array}$ $\begin{array}{r} 2 \overline{3 5} 3 \\ \hline . 5\dot{3}\dot{6}\dot{5}\dot{3} \end{array}$
TM		$\begin{array}{r} 5 \overline{6 .5} \\ \hline . . \dot{2} \dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} 5 \overline{6 5} 3 \\ \hline 5 \dot{1} \ 6\dot{5}\dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} 2 \overline{1 2} 5 \\ \hline .5\dot{3}\dot{2}.\dot{2}\dot{3}\dot{5} \end{array}$	$\begin{array}{r} 2 \overline{3 5} 3 \\ \hline . 5\dot{3}\dot{6}\dot{5}\dot{3} \end{array}$
KKG 5 kp EL 3	$.5.\dot{3}$	$\begin{array}{r} 2 \overline{.12} 3 \\ \hline .5\dot{6} \dot{6} . \end{array}$ $\begin{array}{r} 5 \overline{6 .5} \\ \hline . . \dot{2} \dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} . 2 3 2 \\ \hline 5\dot{3}\dot{5} \ 5\dot{3}\dot{2} \end{array}$ $\begin{array}{r} 5 \overline{6 5} 3 \\ \hline 5 \dot{1} \ 6\dot{5}\dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \overline{.23} 5 \\ \hline . 3 \dot{2} \dot{3} \end{array}$ $\begin{array}{r} 2 \overline{1 2} 5 \\ \hline .5\dot{3}\dot{2}.\dot{2}\dot{3}\dot{5} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{.3.23} 5 \\ \hline 5 \overline{6 1} \dot{5} \end{array}$ $\begin{array}{r} 2 \overline{3 5} 3 \\ \hline . 5\dot{3}\dot{6}\dot{5}\dot{3} \end{array}$
EL 3	$.5.\dot{3}$	$\begin{array}{r} 5 \overline{6 .5} \\ \hline . . \dot{2} \dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} 5 \overline{6 5} 3 \\ \hline 5 \dot{1} \ 6\dot{5}\dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} 2 \overline{1 2} 5 \\ \hline .5\dot{3}\dot{2}.\dot{2}\dot{3}\dot{5} \end{array}$	$\begin{array}{r} 2 \overline{3 5} 3 \\ \hline . 5\dot{3}\dot{6}\dot{5}\dot{3} \end{array}$

KKG 5 kp El 3		$\begin{array}{r} 2 \quad \overline{.12} \quad 3 \\ \hline .5\dot{6} \quad \dot{6} \quad . \end{array}$	$\begin{array}{r} . \quad 2 \quad 3 \quad 2 \\ \hline \dot{5}\dot{3}\dot{5} \quad \dot{5}\dot{3}\dot{2} \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \quad \overline{.23} \quad 5 \\ \hline . \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.3.23}} \quad 2 \\ \hline \dot{5} \quad \dot{6} \quad 1 \quad \dot{5} \end{array}$
Dd 2		$\begin{array}{r} 5 \quad 6 \quad \overline{.5.} \\ \hline . \quad . \quad \dot{2} \quad \dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} 5 \quad 6 \quad 5 \quad 3 \\ \hline \dot{5} \quad 1 \quad \dot{6}\dot{5}\dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} 2 \quad 1 \quad 2 \quad 5 \\ \hline \dot{5}\dot{3}\dot{2} \quad \dot{2}\dot{3}\dot{5} \end{array}$	$\begin{array}{r} 2 \quad 3 \quad 5 \quad 3 \\ \hline . \quad \dot{5}\dot{3}\dot{6}\dot{5}\dot{3} \end{array}$
KKG 5 Dd 2	.5.2	$\begin{array}{r} 2 \quad \overline{.12} \quad 3 \\ \hline .5\dot{6} \quad \dot{6} \quad . \end{array}$	$\begin{array}{r} . \quad 2 \quad 3 \quad 2 \\ \hline \dot{5}\dot{3}\dot{5} \quad \dot{5}\dot{3}\dot{2} \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \quad \overline{.23} \quad 5 \\ \hline . \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{.3.23}} \quad 5 \\ \hline \dot{5} \quad \dot{6} \quad 1 \quad \dot{5} \end{array}$
KKG		$\begin{array}{r} \overline{.6.} \quad 5 \quad 6 \\ \hline .6. \quad \dot{5} \quad \dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} . \quad 5 \quad 3 \quad 2 \\ \hline . \quad \dot{5} \quad \dot{3} \quad \dot{5} \end{array}$	$\begin{array}{r} 1 \quad \overline{6} \quad 1 \quad 3 \\ \hline \dot{3}\dot{2}\dot{1} \quad \dot{1}\dot{2}\dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} 1 \quad 2 \quad 3 \quad 2 \\ \hline \dot{5}\dot{3}\dot{2}\dot{5}\dot{3}\dot{2} \end{array}$
CK	.6.5	$\begin{array}{r} 3 \quad 5 \quad \overline{.3.} \\ \hline . \quad . \quad \dot{3} \quad \dot{5} \end{array}$	$\begin{array}{r} 3 \quad 5 \quad 3 \quad 6 \\ \hline \dot{6} \quad \dot{3} \quad \dot{5} \quad \dot{2} \end{array}$	$\begin{array}{r} . \quad 5 \quad . \quad 6 \\ \hline . \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{3} \end{array}$	$\begin{array}{r} . \quad 5 \quad 6 \quad 5 \\ \hline \dot{5} \quad \dot{6} \quad 1 \quad \dot{5} \end{array}$
		$\begin{array}{r} . \quad . \quad . \quad \overline{6} \\ \hline . \quad . \quad \dot{2}\dot{1}\dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} . \quad . \quad . \quad 2 \\ \hline . \quad . \quad \dot{6}\dot{1}\dot{2} \end{array}$	$\begin{array}{r} . \quad . \quad . \quad . \\ \hline . \quad . \quad . \quad \dot{5} \end{array}$	$\begin{array}{r} 5 \quad 5 \quad \overline{\overline{356.6}} \\ \hline \dot{5}\dot{2} \quad \dot{3}\dot{2}\dot{6} \end{array}$
		$\begin{array}{r} \overline{\overline{.665.65}} \\ \hline . \quad . \quad 3 \quad .2 \end{array}$	$\begin{array}{r} \overline{\overline{65.65}} \quad \overline{.3} \\ \hline . \quad 2 \quad \dot{2}\dot{6} \end{array}$	$\begin{array}{r} 2 \quad \overline{32.} \quad \overline{23} \\ \hline \dot{6}. \quad \dot{6}\dot{1}. \end{array}$	$\begin{array}{r} 5 \quad 6 \quad \dot{1} \quad 5 \\ \hline \dot{1}\dot{6}\dot{5}\dot{1}\dot{6}\dot{5} \end{array}$

B. Susunan Daftar Pengrawit

NO	Nama	Ricikan	Keterangan
1	Nanang Kris Utomo	Gendèr	Semester VII
2	Siti Nur Aini	Rebab	Semester VII
3	Yusuf Widyatmoko	Kendang	Semester VII
4	Wibisana	Bonang Barung	Alumni
5	Teguh Kusuma Atmaja	Bonang Penerus	Semester I
6	Tegar Kusuma Atmaja	Slenthem	Semester I
7	Atmaja Dita Emhar	Demung I	Semester VII
8	Bagas Surya Muhammad	Demung II	Semester VII
9	Willyan Bagus	Saron I	Semester VII
10	Nika Bela Putri	Saron II	Semester VII
11	Mia Resiana	Saron III	Semester VII
12	Tri Endah Pratiwi	Saron Penerus	Semester VII
13	Yuli Wildan	Kethuk	Semester VII
14	Hari Wiyoto	Kenong	Semester VII
15	Setiawan Nugroho	Gong	Semester VII
16	Setyo Fitri Lestari	Gendèr Penerus	Semester VII
17	Prabowo Putro Pamungkas	Gambang	Semester VII
18	Anang Sholiqin	Suling	Semester VII
19	Wijang Pramudhito	Siter	Semester VII
20	Meki Wida Ridiyanti	Sinden I	Semester VII
21	Hanifah Nuraini	Sinden II	Semester VII
22	Paramita Wijayanti	Sinden III	Semester VII

BIO*DATA PENULIS



A. Identitas Diri

1	Nama	Nanang Kris Utomo
2	Tempat, tanggal lahir	Klaten, 03 Juni 1998
3	Alamat	RT 08 RW 03, dukuh Manjungan, desa Manjungan, kecamatan Ngawen, kabupaten Klaten.
4	Telpon	081226985506

B. Riwayat Pendidikan

NO	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Lulus
1	TK ABA Manjungan	Manjungan Ngawen Klaten	2004
2	SD N 2 Manjungan	Manjungan, Manjungan Ngawen Klaten	2010
3	SMP 1 NGAWEN	Jalan Karanganom, Mayungan, Kec. Ngawen, Kab. Klaten	2013
4	SMK N 8 (SMKI) SURAKARTA	Jln Sangihe, kepatihan wetan, Kec. Jebres, Kota Surakarta	2016